



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR - DI 184836

**PERENCANAAN *ECO TOURISM CENTRE* SELONG BELANAK
LOMBOK DENGAN KONSEP *SUSTAINABLE* SEBAGAI UPAYA
EKSISTENSI BUDAYA '*PRETENSIOUS LOMBOK*'**

DHANIAR RIMBAWANI
Nrp. 08411540000004

Dosen Pembimbing :
Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT.
NIP. 1983 0707 201012 2 004

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR - DI 184836

**PERENCANAAN *ECO TOURISM CENTRE* SELONG BELANAK
LOMBOK DENGAN KONSEP *SUSTAINABLE* SEBAGAI UPAYA
EKSISTENSI BUDAYA '*PRETENSIOUS LOMBOK*'**

DHANIAR RIMBAWANI
Nrp. 08411540000004

Dosen Pembimbing :
Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT.
NIP. 1983 0707 201012 2 004

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



FINAL PROJECT - DI 184836

**ECO-TOURISM CENTRE PLANNING OF SELONG BELANAK
LOMBOK WITH SUSTAINABLE CONCEPT AS AN EFFORT FOR
THE EXISTENCE OF 'PRETENSIOUS LOMBOK' CULTURE.**

DHANIAR RIMBAWANI
Nrp. 08411540000004

Supervisor Lecturer :
Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT.
NIP. 1983 0707 201012 2 004

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT
Fakulty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

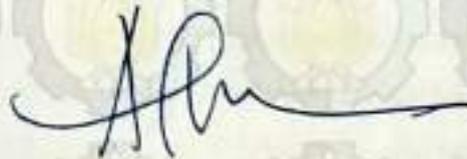
**PERENCANAAN *ECO-TOURISM CENTRE* SELONG BELANAK LOMBOK DENGAN
KONSEP *SUSTAINABLE* SEBAGAI UPAYA EKSISTENSI BUDAYA '*PRETENSIOUS*
LOMBOK'**

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:
DHANIAR RIMBAWANI
NRP. 0841154000004

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir :



ANGGRA AYU RUCITRA, S.T., M.MT.
NIP 19830707 201012 2 004



SURABAYA, JULI 2019



**PERENCANAAN *ECO-TOURISM CENTRE* SELONG BELANAK LOMBOK
DENGAN KONSEP *SUSTAINABLE* SEBAGAI UPAYA EKSISTENSI BUDAYA
*'PRETENSIOUS LOMBOK'***

Nama Mahasiswa : Dhaniar Rimbawani
NRP : 0841154000004
Pembimbing : Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT.

ABSTRAK

Berdasarkan laporan resmi *World Economic Forum*, Indonesia berhasil naik delapan peringkat ke peringkat 42 pada 6 April 2017, setelah sebelumnya, berada di peringkat ke-70 dari 141 negara pada 2013. Gencarnya promosi pariwisata telah meningkatkan kunjungan wisatawan ke Mandalika. Saat ini, masyarakat desa di daerah Mandalika mengalami kaget budaya, karena tiba-tiba daerahnya terekspos menjadi destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara dengan berbagai latar belakang budaya. Kaget budaya ini mengakibatkan ketidak beraturan dalam penataan pariwisata di pantai daerah Mandalika, salah satunya adalah Selong Belanak. Pembangunan warung di sepanjang garis tepi pantai, mengakibatkan banyak dampak negatif baik bagi lingkungan dan keindahan pantai yang mengakibatkan turunnya minat wisatawan. Demikian juga dengan perilaku masyarakat sekitar yang belum paham tentang pentingnya menjaga keberlanjutan wisata pantai ini. Baik dari segi pelayanan terhadap pengunjung maupun penataan kawasan. Dengan potensi keindahan pantai, kuliner, serta kebudayaan, maka perlu adanya perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak yang berbasis Pemberdayaan Masyarakat (*Community Based Tourism*) untuk memperbaiki masalah yang terjadi. *Eco-Tourism* Selong Belanak juga memperhatikan tentang kesiapan terhadap bencana, mengingat pada tahun 2018 NTB mengalami bencana Gempa 6,4 SR dan juga merupakan daerah rawan gempa. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan melakukan *Focus Grup Discussion* (FGD), penelitian ini menghasilkan referensi *Eco Tourism Centre*. Yang terdiri dari analisis tentang pengembangan masyarakat, penataan kawasan, usulan desain kawasan dan desain interior *Eco Tourism Centre* Selong Belanak dengan konsep *Sustainable* sebagai upaya eksistensi budaya *'Pretensious Lombok'*. Konsep *sustainable eco tourism* yang diterapkan menjawab kebutuhan komunitas berbasis masyarakat dengan fasilitas yang dapat mengoptimalkan komunitas masyarakat diantaranya galeri yang memasok berbagai produk oleh-oleh, 40 stan makanan dan persewaan, dan hall pertemuan. Yang kemudian dikemas dalam desain yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan bambu, finishing material kayu. Selain dapat menstimulus percepatan pembangunan ekonomi, *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak merupakan sarana memperkenalkan budaya lokal



kepada khalayak luas. Diantaranya dengan menerapkan motif songket subhanalle khas Lombok pada elemen interior seperti partisi, backdrop, furnitur, dan lampu gantung. *Eco-Tourism Centre Selong Belanak* berada di kawasan wisata yang juga rawan gempa, maka dengan penggunaan bahan dan produk ringan untuk tahan terhadap gempa seperti konstruksi bambu, konstruksi interior tahan gempa, serta pembuatan jalur evakuasi akan meminimalisir dampak buruk saat terjadi gempa.

Kata Kunci: *selong belanak, wisatawan, eco tourism, community based tourism, sustainable, disaster management.*



***ECO-TOURISM CENTRE PLANNING OF SELONG BELANAK LOMBOK WITH
SUSTAINABLE CONCEPT AS AN EFFORT FOR THE EXISTENCE OF
'PRETENSIOUS LOMBOK' CULTURE.***

Student's Name : Dhaniar Rimbawani
NRP : 0841154000004
Supervisor Lecturer : Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT.

ABSTRACT

Based on the official World Economic Forum report, Indonesia managed to rise eight places to rank 42 on April 6, 2017, having previously been ranked 70th out of 141 countries in 2013. Incessant tourism promotion has increased tourist visits to Mandalika. At present, the village community in the Mandalika area is shocked by culture, the sudden effects of an exposed area which has become a tourist destination visited by domestic and foreign tourists with various cultural backgrounds. This culture shocked resulting an irregularity in the arrangement of tourism on the Mandalika's beach area, one of them was Selong Belanak. The construction of stalls along the coastline has a lot of negative impacts on the environment and the beauty of the coast which has resulted in a descend in tourist interest. Likewise with the behavior of surrounding communities who do not understand the importance of maintaining the sustainability of this coastal tourism. Both in terms of service to visitors and regional arrangement. With the potential of the beauty of the beach, culinary, and culture, it is necessary for the Selong Belanak Eco Tourism Center to implement the planning based on Community Based Tourism to fix the problems that occur. Eco Tourism Selong Belanak also pays attention to disasters alerts, because NTB is an earthquake-prone area has just experienced an earthquake that with 6.4 magnitudes. By using the method of observation, interviewing, questionnaire and conducting Focus Group Discussion (FGD), this research can produce a reference to the Eco-Tourism Center as hoped. Which consists of an analysis of community development, regional arrangement, the proposed design of the Selong Belanak area with Sustainable concept as an effort for the existence of 'Pretentious Lombok' culture. The sustainable eco tourism concept answers the needs of community-based communities with facilities that can optimize their works including galleries that supply a variety of souvenir products, 40 food and rental stands, and meeting halls. Which is packaged in environmentally friendly design using bamboo material, finishing wood material. In addition to stimulating the acceleration of economic development, Selong Belanak Eco-



Tourism Center introducing local culture. By applying Lombok subhanalle woven design on interior elements such as partitions, backdrops, furniture, and chandeliers. Selong Belanak Eco-Tourism Center also used a lightweight materials and products to withstand earthquakes such as bamboo construction, interior plafond construction, and making evacuation routes will minimize the adverse effects of earthquakes.

Keywords: *selong belanak, tourists, eco tourism, community based tourism, sustainsable, disaster management.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Desain Interior ini dengan tepat waktu. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior (DI 184836) Departemen Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan judul “Perencanaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak Lombok Dengan Konsep *Sustainable* Sebagai Upaya Eksistensi Budaya ‘*Pretensious Lombok*’” Laporan ini dapat diselesaikan dengan bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, S.T. M.T. selaku Ketua Departemen Desain Interior ITS periode 2015-2019
3. Ibu Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.MT. yang telah memberikan kesempatan, waktu dan bimbingannya sebagai pembimbing Tugas Akhir penulis
4. Bapak kepala desa beserta penduduk desa Selong Belanak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan proyek di lapangan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis selama pengerjaan proyek ini dari awal hingga akhir.

Semoga laporan ini dapat menjadi rujukan bagi teman-teman mahasiswa Desain Interior, Departemen Desain Interior, juga ITS untuk pengembangan mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior yang lebih baik kedepannya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Dhaniar Rimbawani



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Perencanaan.....	3
1.4. Manfaat Perencanaan.....	4
1.5. Lingkup Desain.....	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Studi Eco-Tourism.....	7
2.1.1. Pengertian <i>Eco Tourism</i>	7
2.1.2. Batasan <i>Eco Tourism</i>	8
2.1.3. Kebijakan Pengembangan <i>Eco Tourism</i>	8
2.1.4. Kriteria Pengembangan <i>Eco Tourism</i>	9
2.1.5. Pengelolaan <i>Sustainable Eco Tourism</i>	10
2.2 Studi Sustainable Design	13
2.3 Studi Kebudayaan Lombok	15
2.3.1. Bau Nyale.....	15
2.3.2. Rumah Adat Suku Sasak	17
2.3.3. Kain Tenun	18
2.4. Oleh-Oleh Khas Lombok.....	21
2.4.1. Jajanan Tradisional Lombok	21
2.4.2. Aksesoris Khas Lombok	22
2.4.3. Oleh-Oleh Kain Khas Lombok	25
2.5. Studi Eksisting Selong Belanak.....	26
2.5.1. Geografi.....	26
2.5.2. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Selong Belanak.....	27
2.6 Studi Perbandingan.....	28
2.6.1. Wisata Pantai Kuta Mandalika	28
2.6.2. <i>Finns Beach Club</i>	31
2.6.3. Supermarket oleh-oleh Sasaku Lombok	33
2.7 Prosedur Normatif Pengembangan dan Pembangunan Desa Wisata Selong belanak.....	35
2.7.1. Pasal 8 Ayat (1).....	35
2.8 Kajian Galeri.....	36
2.8.1. Fungsi Galeri.....	37



2.8.3.	Syarat Umum Area Pamer atau Galeri	37
2.8.4.	Persyaratan Ruang Penyimpanan.....	38
2.8.5.	Tipologi dan pola Sirkulasi.....	40
2.9	Kajian pusat jajan serba ada (Pujasera).....	42
2.9.1.	Pemahaman Pujasera	42
2.9.2.	Sistem pelayananan pujasera	42
2.10	Kajian Tourism Information Center (TIC).....	42
2.11	Kajian Antropometri dan Ergonomi.....	43
2.11.1.	Lobby dan <i>Information Centre</i>	43
2.11.2.	Area Pamer/Galeri	43
2.11.3.	<i>Foodcourt</i>	46
2.11.4.	Gudang Barang Jadi.....	48
2.12	Kajian Pencahayaan	48
2.12.1.	Sumber Pencahayaan	50
2.12.2.	Aspek Psikologi Pencahayaan	52
2.12.3.	Jenis Lampu	52
2.13	Kajian Penghawaan.....	53
2.14	Kajian Signage	53
2.15	Kajian Bambu.....	55
BAB III METODE DE SAIN		59
3.1	Metode Desain	59
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.1.1.	Observasi Lapangan.....	61
3.1.2.	Wawancara.....	61
3.1.3.	Kuisisioner.....	62
3.1.4.	<i>Focus Group Discussion</i>	65
3.1.5.	Studi Literatur	65
3.3	Analisis Data	66
3.4	Tahapan Desain	67
BAB IV PEMBASAHAN DAN KONSEP DE SAIN		69
4.1.	Analisa Objek Tugas Akhir.....	69
4.2.1	Wisata Pantai Selong Belanak.....	69
4.4.2	<i>Dynamic Lively Art Gallery For Children</i>	74
4.2.	Analisa Pengguna.....	75
4.3.	Analisa Perbandingan.....	76
4.4.1.	Wisata Pantai Kuta Mandalika	76
4.4.2.	<i>Finns Beach Club</i>	76
4.4.3.	Supermarket Oleh-Oleh Sasaku Lombok	76
4.4.	Analisa Kuisisioner.....	77
4.5.1.	Hasil Perhitungan Kuisisioner Online	77
4.5.2.	Hasil Perhitungan Kuisisioner Offline	88



4.5.3.	Analisa Hasil Kuisisioner	101
4.5.	Hasil Wawancara	102
4.6.1.	Wawancara dengan tokoh pedagang	102
4.6.2.	Wawancara dengan pemilik warung	106
4.6.3.	Wawancara dengan kepala desa	109
4.6.	Analisa Wawancara	111
4.7.	Analisa <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	112
4.8.	Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	112
4.9.	Organisasi Ruang	123
4.9.1.	<i>Zoning Area</i>	123
4.9.2.	Matriks Hubungan Ruang	123
4.9.3.	<i>Bubble Diagram</i>	124
4.10.	Alternatif Layout	124
4.11.	<i>Weighted Method</i>	128
4.12.	Layout Terpilih	131
4.13.	Tree Method Konsep	132
4.14.1.	<i>Sustainable Design</i>	132
4.14.2.	<i>Pretentious Lombok</i>	132
4.14.	<i>Concept Board</i>	133
4.15.	Konsep Pra-Desain	136
4.16.	Aplikasi konsep desain	137
4.16.1.	Konsep Warna	137
4.16.2.	Konsep Lantai	137
4.16.3.	Konsep Dinding	140
4.16.4.	Konsep Plafon	141
4.16.5.	Konsep Furnitur	142
4.16.6.	Konsep Elemen Estetis	143
4.16.7.	Konsep Pencahayaan	144
4.16.8.	Konsep Penghawaan	145
4.16.9.	Konsep Enviromental Graphic Design	146
4.16.10.	Konsep Keamanan dan Proteksi Bencana	147
4.16.11.	Penerapan Alternatif Konsep Pada Ruang Terpilih	150
BAB V	HASIL DESAIN	153
5.1.	Siteplan Perencanaan <i>Eco-Tourism Centre</i> Selong Belanak	153
5.2.	Pengembangan Alternatif Layout Terpilih	155
5.3.	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1	157
5.2.1	Layout Furnitur	157
5.2.2	Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1	158
5.2.3	Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 1	160
5.2.4	<i>Mechanical Electrical</i>	161
5.4.	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2	164



5.3.1	Layout Furnitur	164
5.3.2	Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2	165
5.3.3	Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 2	167
5.3.4	<i>Mechanical Electrical</i>	168
5.3.5	Rencana MEE	170
5.5.	Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3	171
5.4.1.	Layout Furnitur	171
5.4.2.	Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1	172
5.4.3.	Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 1	173
5.4.4.	<i>Mechanical Electrical</i>	175
5.4.5.	Rencana MEE	176
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		177
6.1.	Kesimpulan	177
6.2.	Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA		179
BIODATA PENULIS		181
LAMPIRAN.....		183



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ritual Menangkap Nyale.....	15
Gambar 2.2 Legenda putri mandalika.....	15
Gambar 2.3 Peresean.....	16
Gambar 2.4 Kesenian Gendang Baleq.....	16
Gambar 2.5 Arsitektur Rumah Lumbung.....	17
Gambar 2.6 Ragam Kain Tenun.....	18
Gambar 2.7 Motif kain Subahnale.....	18
Gambar 2.8 Motif Serat Penginang.....	19
Gambar 2.9 Bulan Kerkurung.....	20
Gambar 2.10 Lokasi Selong Belanak.....	26
Gambar 2.11 Peta Wilayah Kecamatan Praya Barat.....	26
Gambar 2.12 Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	28
Gambar 2.13 Signage dan entrance Kuta Mandalika.....	28
Gambar 2.14 outdoor shower.....	29
Gambar 2.15 Kamar mandi.....	29
Gambar 2.16 Gedung Balawisata.....	30
Gambar 2.17 Interior Gedung Balawisata.....	30
Gambar 2.18 Information Centre.....	30
Gambar 2.19 Toko wisata pantai.....	31
Gambar 2.20 Layout Finns Beach Club.....	31
Gambar 2.21 paviliun <i>finns beach club</i>	31
Gambar 2.22 Restaurant finns.....	32
Gambar 2.23 Sushi Bar.....	32
Gambar 2.24 Tampak luar Sasaku.....	33
Gambar 2.25 Interior Sasaku.....	33
Gambar 2.26 Area penjualan aksesoris Mutiara.....	34
Gambar 2.27 Area penjualan retail.....	34
Gambar 2.28 Area penjualan makanan.....	34
Gambar 2.29 Masterplan KPPN Praya Barat.....	36
Gambar 2.30 Antropometri pada information centre.....	43
Gambar 2.31 Rentang gerakan kepala.....	44
Gambar 2.32 Rentang pandangan visual.....	44
Gambar 2.33 Jarak Display terhadap pengunjung.....	45
Gambar 2.34 Jarak Display terhadap mata pengunjung.....	45
Gambar 2.35 Antropometri pada rak display.....	46
Gambar 2.36 Ergonomi jarak area servis pada restoran.....	47
Gambar 2.37 Penataan Meja.....	47
Gambar 2.38 Pencahayaan Alami.....	50
Gambar 2.39 Pencahayaan Buatan.....	51
Gambar 2.40 pondasi tiang bambu yang salah.....	56
Gambar 2.41 pondasi tiang bambu yang baik.....	56
Gambar 3.1 <i>Mind Mapping</i> Metodologi Desain.....	59
Gambar 3.2 Alur Metode Pengambilan Data.....	60
Gambar 4.1 <i>Site Map</i>	69
Gambar 4.2 Akses Menuju Wisata Pantai.....	69



Gambar 4.3 Entrance Wisata Pantai	71
Gambar 4.4 Area Parkir	71
Gambar 4.5 Akses jalan	71
Gambar 4.6 Fasilitas Toilet.....	72
Gambar 4.7 Fasilitas Musholla	72
Gambar 4.8 Tempat Pembuangan Sampah.....	73
Gambar 4.9 Stan Warung.....	73
Gambar 4.10 Penyimpanan Surfing board dan payung	74
Gambar 4.11 Siteplan dan Layout plan	74
Gambar 4.12 Diagram persentase Jenis Kelamin	77
Gambar 4.13 Diagram persentase Usia.....	78
Gambar 4.14 Diagram persentase Pekerjaan	78
Gambar 4.15 Diagram Persentase Pengunjung Pantai.....	79
Gambar 4.16 Diagram Persentase lama waktu yang dihabiskan dian dipantai	79
Gambar 4.17 Diagram Kegiatan Wisata Pantai	80
Gambar 4.18 Diagram Fasilitas yang digunakan	81
Gambar 4.19 Diagram fasilitas penunjang	82
Gambar 4.20 Diagram produk galeri	83
Gambar 4.21 Diagram suasana	84
Gambar 4.22 Kuisisioner konsep desain	85
Gambar 4.23 Diagram Persentase konsep desain	85
Gambar 4.24 Kuisisioner bentuk furnitur.....	86
Gambar 4.25 Diagram Persentase bentuk kuisisioner	86
Gambar 4.26 Kuisisioner display	87
Gambar 4.27 Diagram Persentase Display Produk.....	87
Gambar 4.28 Diagram Persentase Jenis Kelamin	88
Gambar 4.29 Diagram Persentase Usia Responden.....	89
Gambar 4.30 Diagram Persentase Lama waktu yang dihabiskan pengunjung.....	90
Gambar 4.31 Diagram Kegiatan Pantai	90
Gambar 4.32 Diagram Fasilitas wisata pantai	91
Gambar 4.33 Diagram Persentase Kepuasan Terhadap Fasilitas	92
Gambar 4.34 Diagram Persentase kepentingan konsep.....	92
Gambar 4.35 Diagram suasana	93
Gambar 4.36 kuisisioner konsep desain	94
Gambar 4.37 Diagram Persentase konsep desain	94
Gambar 4.38 Kuisisioner furnitur.....	95
Gambar 4.39 Diagram Persentase bentuk furnitur.....	95
Gambar 4.40 Kuisisioner bentuk display	96
Gambar 4.41 Diagram Persentase display produk.....	96
Gambar 4.42 Diagram fasilitas penunjang	97
Gambar 4.43 Diagram produk galeri	98
Gambar 4.44 FGD kepada stakeholder	112
Gambar 4.45 Matriks Hubungan Ruang	123
Gambar 4.46 Bubble Diagram.....	124
Gambar 4.47 Alternatif Layout 1	125
Gambar 4.48 Alternatif Layout 2.....	126



Gambar 4.49 Alternatif Layout 3	127
Gambar 4.50 Layout Terpilih.....	131
Gambar 4.51. Tree Method	132
Gambar 4.52 Concept Board Tourism Centre Room.....	133
Gambar 4.53 <i>Concept Board Eco-Tourism Centre</i>	133
Gambar 4.54 Concept Board Galeri Aksesoris	134
Gambar 4.55 Concept Board Galeri Makanan Tradisional.....	134
Gambar 4.56 Concept Board Area Makan Utama	135
Gambar 4.57 Concept Board Galeri Kain dan Retail.....	135
Gambar 4.58 sketsa desain 3	136
Gambar 4.59 Sketsa desain 2	136
Gambar 4.60 Perubahan bentuk	137
Gambar 4.61 Skema warna natural	137
Gambar 4.62 Produk dan aplikasi <i>Wood Flooring</i>	137
Gambar 4.63 Lantai <i>Concrete</i> dan aplikasi pada ruang	138
Gambar 4.64 Lantai PCP.....	138
Gambar 4.65 Sistem drainase PCP.....	139
Gambar 4.66 Tegel Motif dan aplikasi pada ruang.....	139
Gambar 4.67 Penerapan konsep dinding concrete	140
Gambar 4.68 Penerapan konsep <i>Green Wall</i>	140
Gambar 4.69 Penerapan konsep finishing motif kayu pada dinding.....	140
Gambar 4.70 Penerapan konsep Dinding bambu	141
Gambar 4.71 Penerapan konsep cat tembok pada plafon.....	141
Gambar 4.72 Wood ceiling	142
Gambar 4.73 Penerapan konsep atap rangka bambu dan alang-alang ekspos	142
Gambar 4.74 Penerapan bentuk furniture lengkung.....	142
Gambar 4.75 Produk dan penerapan OSB Board.....	143
Gambar 4.76 Meja kayu, kursi kayu dan kursi bambu.....	143
Gambar 4.77 Hiasan dinding khas Lombok.....	143
Gambar 4.78 Pencahayaan Alami pada ruangan.....	144
Gambar 4.79 Pencahayaan warm white pada ruangan.....	144
Gambar 4.80 Jenis lampu yang digunakan.....	145
Gambar 4.81 Penghawaan alami pada ruangan	145
Gambar 4.82 Kipas dinding pada area makan.....	145
Gambar 4.83 AC kaset	146
Gambar 4.84 Air curtain.....	146
Gambar 4.85. Penerapan konsep EGD.....	146
Gambar 4.86. Konstruksi bambu pada dining and bar area	147
Gambar 4.87. Plafon Jayaboard Seismic.....	148
Gambar 5.1 Siteplan.....	153
Gambar 5.2 Perspektif Siteplan.....	153
Gambar 5.3 Layout Furnitur Keseluruhan	155
Gambar 5.4 Layout Furnitur Ruang Terpilih 1	157
Gambar 5.5 <i>Perspective View</i> 1 Ruang Terpilih 1	158
Gambar 5.6 <i>Perspective View</i> 2 Ruang Terpilih 1	158
Gambar 5.7 <i>Perspective View</i> 3 Ruang Terpilih 1	159



Gambar 5.8 Detail Furnitur 1 - Digital Kiosk.....	160
Gambar 5.9 Detail Furnitur 2 - Rak Majalah.....	160
Gambar 5.10 Detail Elemen Estetis – Backdrop	161
Gambar 5.11 Rencana MEE ruang terpilih 1.....	163
Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2.....	164
Gambar 5.13 <i>Perspective View</i> 1 Ruang Terpilih 2.....	165
Gambar 5.14 <i>Perspective View</i> 3 Ruang Terpilih 2	166
Gambar 5.15 <i>Perspective View</i> 2 Ruang Terpilih 2	166
Gambar 5.16 Detail Furnitur 1 - Display 1	167
Gambar 5.17 Detail Furnitur 1 - Display 2.....	167
Gambar 5.18 Detail Elemen Estetis – Entrance.....	168
Gambar 5.19 Rencana MEE ruang terpilih 2.....	170
Gambar 5.20. Layout furniture ruang terpilih 3.....	171
Gambar 5.21. <i>Perspektif view</i> 1 Ruang terpilih 3.....	172
Gambar 5.22. <i>Perspektif view</i> 2 ruang terpilih 3.....	172
Gambar 5.23. <i>Perspektif view</i> 3 ruang terpilih 3	173
Gambar 5.24. Detailiil furnitur 1 ruang terpilih 3	173
Gambar 5.25. Detail estetis ruang terpilih 3	174
Gambar 5.26. Detailiil furnitur 2 ruang terpilih 3.....	174
Gambar 5.27 Rencana MEE ruang terpilih 3.....	176



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar jajanan tradisional Lombok.....	21
Tabel 2.2. Aksesoris khas Lombok	22
Tabel 2.3. Kain khas Lombok	25
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian	27
Tabel 2.5 Kriteria Penyimpanan benda pameran	39
Tabel 2.6 Pola dasar sirkulasi.....	40
Tabel 2.7 Jenis Elemen Sirkulasi (<i>Signage</i>).....	54
Tabel 3.1 Tabel Kuisisioner	64
Tabel 4.1 Area dan Aktivitas Wisata Pantai Selong Benalak	70
Tabel 4.2 Survei kepuasan dan kepentingan pengguna wisata pantai.....	99
Tabel 4.3 Wawancara dengan tokoh pedagang	102
Tabel 4.4 Wawancara dengan pemilik warung	106
Tabel 4.5 Wawancara dengan kepala desa	109
Tabel 4.6 Pembobotan objek.....	128
Tabel 4.7 Weighted Method.....	129
Tabel 4.8 Konsep keamanan dan proteksi bencana.....	148
Tabel 4.9 Penerapan konsep Tourism Information Centre	150
Tabel 4.10 Penerapan konsep galeri makanan tradisional	151
Tabel 4.11 Penerapan konsep area makan utama.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal - hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika dari penulisan.

1.1. Latar Belakang

Sektor kelautan dan pariwisata merupakan sektor strategis yang diharapkan dapat mewujudkan misi pembangunan, yaitu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan, mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera, mewujudkan bangsa yang berdaya saing, mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional serta mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan. Irisan dari kedua sektor ini diterjemahkan dalam pembangunan destinasi pariwisata berbasis kelautan (Kementerian Pariwisata, 2015).

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa di pinggir Mandalika yang berpotensi tinggi untuk menjadi desa wisata. Kondisi alam yang indah, masyarakat yang ramah, budaya dan kerajinan masyarakat yang unik, diharapkan dapat menjadi modal untuk pengembangan wisata di daerah ini. Lokasi pantai Selong Belanak berada di pulau Lombok tepatnya berada di Kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat.

Gencarnya promosi pariwisata dan pembangunan infrastruktur telah meningkatkan kunjungan wisatawan ke Mandalika. Saat ini, masyarakat mengalami kaget budaya, karena pantai Selong Belanakan secara mendadak terekspose menjadi destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara dengan berbagai latarbelakang budaya. Masyarakat mempunyai peluang beralih pekerjaan ke sektor ini atau penunjangnya, seperti bisnis penginapan dan kuliner.

Selong belanak memiliki kekayaan hasil laut serta wisata pantainya menjadikan sektor usaha yang ditekuni oleh masyarakatnya juga dominan merupakan pengolahan hasil laut. Lapangan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat pinggir pantai Selong Belanak cukup berkembang dan peka terhadap peluang yang ada. Masyarakat baik pendatang maupun penduduk lokal mengembangkan usaha mandiri mereka dalam bentuk pengolahan hasil laut dan penginapan. Masyarakat yang berkiprah dalam usaha pengolahan pangan ini menjadikan kawasan pinggir pantai sebagai tempat menjajakan



hasil usaha mereka. Dengan semakin sadarnya masyarakat akan peluang untuk berwirausaha dengan sumber utama hasil pantai pada daerahnya, maka semakin tinggi pula persaingan yang ditimbulkan. Karena hasil pantai yang ada pada daerah tertentu terbatas jenisnya menjadikan produk-produk yang diproduksi oleh warung-warung yang ada memiliki jenis yang sama. Dengan demikian apabila komunitas berbasis masyarakat tidak berusaha untuk berinovasi dengan produknya maka akan memungkinkan bila peminat akan makanan tradisional hasil laut semakin menurun.

Salah satu dampak negatif yang sangat krusial adalah lapak-lapak warung yang didirikan oleh masyarakat berjarak kurang lebih 30m dari bibir pantai. Hal tersebut dapat membahayakan keselamatan karena bertentangan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 51 Tahun 2016 yang berbunyi “Sempadan Pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.” Berdasarkan studi kelayakan dari Kawasan Prioritas Pembangunan Nasional Praya yang menghasilkan Master Plan. Penataan kawasan wisata selong belanak direncanakan dalam kurun waktu 2020 dan 2021.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat, total keseluruhan gempa bumi yang mengguncang Lombok hingga 30 Agustus 2018 berjumlah 1.973 gempa bumi. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak yang berbasis Pemberdayaan Masyarakat (*Community Based Tourism*) dengan mempertimbangkan aspek *disaster management*.

Eco Tourism Centre yang akan dirancang mencakup Tourism Information Centre, sentra kuliner, pos pengamanan dan kesehatan, penyelamat pantai serta fasilitas pendukung seperti kamar mandi, mushola akan membantu masyarakat pemilik usaha untuk meningkatkan minat wisatawan untuk lebih mengenal dan memahami makanan tradisional dan kebudayaan dari Selong Belanak. Dalam perancangan sebuah *eco-tourism centre*, perlu diperhatikan akan kebutuhan sarana yang menunjang infrastruktur dan *service* kepada wisatawan dan warga desa. Kebutuhan ini nantinya akan disesuaikan dengan suasana yang akan diciptakan dan standar khusus yang berlaku untuk bangunan pinggir pantai.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menyusun rencana pengembangan eko wisata berkelanjutan di pantai Selong Belanak berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) dengan mempertimbangkan kearifan lokal.
2. Bagaimana menciptakan fasilitas bagi pemilik warung yang ada di daerah pantai Selong Belanak agar terorganisir dengan baik.
3. Bagaimana menciptakan sistem sirkulasi dan zoning area yang baik untuk menampung berbagai kegiatan di *Eco Tourism Centre* Selong Belanak dalam sebuah fasilitas yang menunjang kenyamanan serta aktivitas antar wisatawan dan staff.
4. Bagaimana menciptakan desain *Eco Tourism Centre* Selong Belanak dengan mempertimbangkan aspek mitigasi bencana.

1.3. Tujuan Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian konsep perencanaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mendesain fasilitas yang sesuai dan menarik bagi pemilik warung di pinggir pantai Selong Belanak untuk mendukung objek wisata yang berkelanjutan serta memberikan pengalaman baru kepada wisatawan.
2. Menciptakan sistem sirkulasi dan *zoning area* yang baik untuk menampung berbagai kegiatan di *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak dalam sebuah fasilitas yang menunjang kenyamanan serta aktivitas antar wisatawan dan staff
3. Menerapkan konsep eko wisata berkelanjutan pada desain perencanaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak.
4. Menciptakan desain *Eco Tourism Centre* Selong Belanak dengan mempertimbangkan aspek mitigasi bencana.



1.4. Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian konsep perencanaan Tugas Akhir ini adalah

1. Desain *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak dapat menjadi model acuan bagi pemerintahan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Selong Belanak.
2. Penciptaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak diharapkan mampu memberikan tujuan wisata baru bagi wisatawan dan masyarakat Lombok.
3. Penciptaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak diharapkan mampu memberikan fasilitas yang sesuai bagi pemilik warung serta menciptakan wadah pengembangan usaha bagi masyarakat Selong Belanak.
4. Menambah nilai pariwisata dan jumlah wisatawan Selong Belanak, serta peran masyarakat lokal.

1.5. Lingkup Desain

Ruang lingkup digunakan untuk perancangan ini, berdasarkan permasalahan yang ada adalah meliputi area *eco tourism centre* dengan memperhatikan:

1. Menentukan site *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak
2. Desain Interior *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak dengan tiga ruang terpilih yaitu: *Tourism Information Centre*, *traditional snacks gallery*, dan *dining and bar area*.
3. Studi analisa mengenai:
 - a. Kondisi wisata pantai Selong Belanak
 - b. Konsep desain yang mendukung daya tarik dari Pantai Selong Belanak sebagai tujuan ekowisata, dengan konsep dan sistem “*sustainable*” sebagai pendukung.
 - c. Penerapan unsur budaya dan lingkungan setempat yang diimplementasikan dalam bentuk fisik interior (tata letak, detail, bentuk, dan ornament)
 - d. Studi mitigasi bencana.
4. Pengaplikasian elemen desain pada elemen interior sesuai dengan sistematika desain



1.6. Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan

Bab satu ini menjelaskan tentang latar belakang secara umum dari *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok dan menilik pada fenomena yang ada kemudian akan merujuk pada identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, kemudian disusun batasan masalah dari penelitian ini. Setelah itu dapat dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini menelaah tinjauan pustaka tentang teori-teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, juga sebagai studi eksisting tentang desain ekowisata berkelanjutan sebagai acuan untuk menciptakan konsep yang tepat guna.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang tinjauan yang lebih mendalam terhadap subyek desain dan kaitannya dengan masalah dan tinjauan tentang eksisting *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok serta menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan proses perancangan dalam sebuah penelitian.

4. BAB IV : Pembahasan dan Konsep Desain

Bab ini membahas tentang segala data yang telah didapat kemudian disimpulkan ditarik menjadi *problem statement* yang nantinya akan disorot sebagai tujuan yang diselesaikan.

5. BAB V: Proses dan Hasil Desain

Bab ini kemudian membahas tentang definisi konsep yang berkaitan dengan masalah atau tujuan yang nantinya digunakan sebagai kisi-kisi dalam desain akhirnya. Kemudian menunjukkan penerapan konsep pada spesifikasi desain final dikembangkan melalui proses desain sehingga membentuk desain akhir.

6. BAB VI: Kesimpulan Dan Saran

Bab ini membahas secara keseluruhan hasil penelitian sampai dengan perancangan.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Studi *Eco-Tourism*

2.1.1. Pengertian *Eco Tourism*

Dalam bahasa Indonesia istilah *eco tourism* diterjemahkan menjadi “Ekowisata”, yaitu sejenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya, melalui aktiitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam. Semuanya ini sering disebut dengan istilah *Back-To-Nature*.

Pada dasarnya, ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Entin Supriatin dalam tulisannya berjudul “Ada Lima Unsur Dalam Pengelolaan Ekowisata” yang dimuat dalam Berita Wisata tanggal 21 Oktober 1997 memberikan batasan tentang ekowisata sebagai berikut:

Puposeful travel to natural area to understand the culture and natural history of the environment, taking care not to alter the integrity of the ecosystem, while producing economic opportunities that make the conservation of natural resources beneficial to local people (Ecotourism Society).

Secara bebas batasan itu dapat diartikan sebagai berikut: Ekowisata suatu jenis pariwisata yang kegiatannya semata-mata menikmati aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan alam dengan segala bentuk kehidupan dalam kondisi apa adanya dan berkencenderungan sebagai ajang atau sarana lingkungan bagi wisatawan dengan melibatkan masyarakat di sekitar kawasan proyek ekowisata.

Dari penjabaran diatas, maka dapat ditarik garis besar dari pengertian eko wisata adalah suatu jenis pariwisata yang kegiatannya berupa aktivitas yang berkaitan erat dengan pemeliharaan lingkungan alam, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, gaya hidup, memelihara flora dan fauna, untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.



2.1.2. Batasan *Eco Tourism*

A. Objek dan atraksi wisata

Baik obyek maupun atraksi yang dilihat adalah yang berkaitan dengan alam atau lingkungan, termasuk di dalamnya alam, flora dan fauna, sosial dan ekonomi, dari budaya masyarakat di sekitar proye yang memiliki unsur-unsur keaslian, langka, keunikan, dan mengagumkan.

B. Keikutsertaan wisatawan

Keikutsertaan seorang wisatawan berkaitan keingintahuan (curiosity), pendidikan (education), kesenangan (hoby), dan penelitian (research) tentang sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

C. Keterlibatan penduduk setempat

Adanya keterlibatan penduduk setempat, seperti penyediaan penginapan, barang/kebutuhan, memberikan pelayanan, tanggungjawab memelihara lingkungan, atau bertindak sebagai instruktur atau pemandu.

D. Kemakmuran masyarakat setempat

Proyek pengembangan ekowisata harus dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat di sekitar.

E. Kelestarian lingkungan

Proyek pengembangan ekowisata harus sekaligus dapat melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran seni dan budaya, menghindari timbulnya gejolak sosial, dan memelihara kenyamanan dan keamanan.

2.1.3. Kebijakan Pengembangan *Eco Tourism*

Kebijaksanaan pengembangan ekowisata dapat dilihat dari ruang lingkup kepentingan nasional, seperti dijelaskan Undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur kebijaksanaan pengembangan ekowisata sebagai berikut:

- A. UU no.4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Lingkungan Hidup
- B. Kepmen Parpostel No.KM.98/PW.102/MPPT-1987 tentang Ketentuan Usaha Obyek Wisata.
- C. Surat Keputusan Dirjen Pariwisata No.Kep.18/U/11/1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata.
- D. Surat Keputusan Bersama Menteri Kehutanan dan Menteri Parpostel No.24/KPTS-11/89 dan No.KM.1/UM.209/MPPT-1998 tentang Peningkatan



Koordinasi dua instansi tersebut untuk mengembangkan Obyek Wisata Alam sebagai Obyek Daya Tarik Wisata.

- E. UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistem.
- F. UU. No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- G. UU. No.24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruangan.
- H. UU No.5 Tahun 1994 tentang Ratifikasi Konservasi Keanekaragaman Hayati.
- I. Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1994 tentang Pengelolaan Alam di zona pemanfaatan kawasan pelestarian alam.
- J. Peraturan Pemerintah No.67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.

Pada dasarnya, kebijaksanaan pengembangan ekowisata itu hendaknya dapat berpedoman pada hal-hal yang disebutkan sebagai berikut:

- A. Dalam pembangunan, prasarana dan sarana sangat dianjurkan dilakukan sesuai kebutuhan saja, tidak berlebihan, dan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di daerah tersebut.
- B. Diusahakan agar penggunaan teknologi dan fasilitas modern seminimal mungkin.
- C. Pembangunan dan aktivitas dalam proyek dengan melibatkan penduduk lokal semaksimal mungkin dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.
- D. Masyarakat setempat dihimbau agar tetap memelihara adat dan kebiasaan sehari-hari tanpa terpengaruh terhadap kedatangan wisatawan yang berkunjung.

2.1.4. Kriteria Pengembangan *Eco Tourism*

Pengembangan ekowisata memiliki kriteria khusus. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijaksanaan pengembangan ekowisata, yang penting diantaranya adalah cara-cara pengelolaan, pengusaha, penyediaan prasarana dan sarana yang diperlukan.

Atas dasar itu, sifat dan jenis kegiatan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan kriteria tersebut pada setiap kawasan ekowisata. Satu hal yang tidak pernah dilupakan adalah masalah pelestarian lingkungan hidup yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ekowisata.



2.1.5. Pengelolaan *Sustainable Eco Tourism*

Sistem pengelolaan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Sistem ini melibatkan adanya sistem perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi yang mampu mengintegrasikan semua kepentingan *stakeholders*, seperti: pemerintah, masyarakat lokal, pelaku bisnis, peneliti, akademisi, wisatawan maupun LSM. Tanggung jawab masing-masing *stakeholders* bervariasi.

Pemerintah bertanggung jawab dalam koordinasi pembuatan perencanaan, pembuatan kebijakan peraturan, zonasi, dan pembangunan lokasi ekowisata tersebut. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, sarana telekomunikasi, sarana air bersih, dan system pembuangan sampah. *Stakeholders* lain juga memiliki tanggung jawab masing-masing yang sesuai dengan prinsip bahwa perencanaan harus juga memperhatikan dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan ekowisata, baik secara ekonomi, ekologi maupun sosial budaya. Selain itu perencanaan juga harus dapat memberikan rambu-rambu agar manfaat kegiatan ekowisata dapat dinikmati secara optimal oleh semua pihak dan dampak negatif dapat diminimalkan.

Dari aspek ekologi, perencanaan pengukuran daya dukung lingkungan sangat penting sebelum lokasi dikembangkan menjadi kawasan ekowisata. Daya dukung lingkungan akan mempresentasikan kemampuan lingkungan untuk mendukung kegiatan ekowisata seperti penyediaan air bersih, penataan lahan dan keanekaragaman hayati yang dimiliki daerah ekowisata. Daya dukung lingkungan untuk pariwisata akan berkaitan dengan jumlah wisatawan yang dapat berkunjung ke lokasi ekowisata tersebut, fasilitas ekowisata yang dapat dibangun dan masalah sampah yang muncul dari kegiatan ekowisata. Selain itu, bahan material yang dipergunakan dalam pembangunan fasilitas wisata merupakan produk lokal dan tidak dalam intensitas yang sangat besar. Secara ekonomis, suatu perencanaan pengembangan ekowisata harus memasukkan perhitungan biaya manfaat dari pengembangan ekowisata. Dalam perhitungan biaya dan manfaat (*Cost Benefit Analysis*) tidak hanya dijelaskan keuntungan ekonomis yang akan diterima oleh pihak terkait namun juga biaya yang harus ditanggung seperti biaya konservasi atau preservasi lingkungan. Tentu saja jangka waktu yang diperhitungkan dalam perhitungan dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan semua *stakeholders* yang terkait. Sedangkan secara sosial budaya, perencanaan harus memasukkan kondisi sosial budaya lokal



masyarakat yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekowisata serta kemungkinan dampak negatif yang akan diterima dan cara mengatasinya. Keberhasilan ekowisata tergantung pada beberapa hal, yang dapat dibagi menjadi tiga faktor utama yaitu faktor internal, eksternal dan struktural. Faktor internal dapat diklasifikasikan seperti potensi daerah untuk pengembangan ekowisata, pengetahuan operator ekowisata tentang pelestarian lingkungan dan partisipasi penduduk lokal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor kunci yang berasal dari luar lokasi ekowisata tersebut, seperti kesadaran wisatawan akan kelestarian lingkungan, kegiatan penelitian/pendidikan di wilayah ekowisata untuk kepentingan kelestarian lingkungan dan masyarakat lokal. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berhubungan dengan kelembagaan, kebijakan dan regulasi pengelolaan kawasan ekowisata (tingkat lokal, daerah, nasional dan internasional). Ketiga faktor kunci keberhasilan ini di sisi lain dapat menjadi kendala bagi pengembangan ekowisata.

Untuk melaksanakan ekowisata diperlukan adanya operator wisata yang menurut Wood (2002) bertanggung jawab dalam:

1. Menyediakan informasi sebelum perjalanan berkaitan dengan budaya dan lingkungan lokasi ekowisata (misalnya: pakaian dan perilaku yang sopan).
2. Melakukan *briefing* yang mendalam pada saat kedatangan termasuk informasi tentang kondisi geografis, social, politik dan beberapa kendala/tantangannya.
3. Menyediakan guide lokal yang terlatih.
4. Memberikan kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan penduduk lokal.
5. Membangun pengertian atas kehidupan sehari-hari dan tradisi penduduk lokal dan berbagai isu yang cocok untuk didiskusikan dalam interaksi dengan penduduk lokal.
6. Membuka kesempatan bagi LSM yang ingin berpartisipasi.
7. Mengatur agar semua tiket masuk harus dibayar penuh.
8. Menyediakan akomodasi yang ramah lingkungan (*site-sensitive*).

Sesuai karakteristiknya, operator wisata selain berfungsi sebagai pemandu wisata yang menyediakan informasi yang dibutuhkan wisatawan juga menyiapkan akomodasi yang ramah lingkungan (*eco-lodge*) sebagai akomodasi yang cocok bagi ekowisata.

Akomodasi ramah lingkungan dianggap merefleksikan inisiatif lokal dengan menerapkan desain lokal dan pemakaian bahan lokal. Akomodasi khusus yang dibangun



ini mampu menghindari tekanan yang terlalu banyak bagi lingkungan dan relatif mudah dalam perawatannya. Selain itu, wisatawan akan lebih terkesan dengan suasana eksotik yang muncul dari akomodasi semacam ini. Wood (2002) mengemukakan karakteristik *eco-lodge* sebagai berikut:

1. Melindungi lingkungan alam dan budaya.
2. Memperkecil dampak negative dalam pembangunannya.
3. Dibangun sesuai dengan budaya lokal seperti bentuk dan warna.
4. Mempergunakan air dengan efisien.
5. Memiliki penanganan limbah.
6. Memakai energy yang ramah lingkungan.
7. Membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk berinteraksi.
8. Menawarkan program pendidikan bagi operator, wisatawan maupun penduduk lokal tentang lingkungan alam dan budaya.
9. Berkontribusi pada pembangunan lokal yang berkelanjutan lewat program riset.

Selain itu, salah satu faktor penting lain yang termasuk dalam pengelola wisata adalah upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat lokal dapat terlibat dalam kegiatan ekowisata dan memberi perbaikan tingkat kesejahteraan tanpa mengabaikan nilai- nilai sosial budaya setempat. Usaha pemberdayaan masyarakat lebih diarahkan agar masyarakat mampu membuat keputusan sendiri agar dalam pengembangan ekowisata mampu mempresentasikan inisiatifnya dalam hubungan dengan *stakeholders* lain.

Kegiatan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan peran serta masyarakat diantaranya adalah usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia (*capacity building*). Upaya ini biasa dilakukan dalam bentuk pelatihan, penyuluhan sosialisasi tentang konsep ekowisata, pembuatan usaha kecil, pemandu wisata maupun pengelolaan akomodasi (*eco- lodge*). Selain itu, usaha pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian kredit bagi masyarakat lokal agar dapat memulai usaha seperti membuka warung/café, pembuatan cendera mata, toko cendera mata maupun fasilitas ekowisata lain seperti penyewaan alat selam, penyewaan sepeda, dan penyewaan perahu/kano.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat penting untuk disosialisasikan bahwa kegiatan ekowisata selain memberi manfaat bagi masyarakat lokal juga harus memberi



kontribusi langsung bagi kegiatan konservasi. Hal ini penting agar dalam mengembangkan usahanya, mereka memiliki rambu-rambu konservasi yang harus dijaga. Hubungan dengan stakeholders lain juga dapat saling bahu membahu untuk melaksanakan konservasi.

Untuk mencapai ekowisata yang berkelanjutan diperlukan monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan ekowisata. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal, monitoring ke dalam dilakukan oleh pengelola sendiri, sedang eksternal dilakukan oleh pihak luar seperti masyarakat, LSM dan lembaga independen lainnya.

2.2 Studi *Sustainable Design*

Menurut Jason F. McLennan (2004) *sustainable design* merupakan dasar filosofis tumbuhnya gerakan pribadi dan organisasi yang mencari literatur untuk mendefinisikan kembali bagaimana bangunan dirancang, dibangun dan dioperasikan lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan. Selanjutnya Jason mendefinisikan *sustainable design* sebagai sebuah filosofis untuk rancangan yang menghasilkan kualitas lingkungan buatan secara maksimal, pada saat bersamaan meminimalkan atau mengeliminasi dampak negatifnya terhadap lingkungan alam. Karena *sustainable design* adalah sebuah pendekatan untuk merancang dan bukan sebuah penilaian estetika maka *sustainable design* bukanlah merupakan sebuah style.

Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk perancangan semua jenis proyek dalam skala apapun. Tujuan utama pendekatan ini adalah meningkatkan kualitas yang artinya menciptakan kualitas bangunan yang lebih baik untuk manusia, produk yang lebih baik untuk digunakan dan tempat yang lebih baik untuk dihuni. *Sustainable design* juga menekankan pencarian solusi rancangan yang seimbang terhadap permasalahan lingkungan, kenyamanan, estetika, serta biaya.

Strategi dan teknologi yang memiliki dampak rendah terhadap lingkungan dan memperbaiki kenyamanan serta kualitas secara keseluruhan menurut pendekatan *sustainable design* antara lain adalah:

- Penerangan alami (*daylighting*)
- Kualitas udara dalam ruang
- Ventilasi Alami
- Efisiensi Energi
- Minimasi sampah konstruksi



- Konservasi Air
- Manajemen sampah padat
- Renewable Energy
- Lansekap Alamiah
- Preservasi Lahan

Arsitektur menghadapi tantangan yang unik dalam konsep sustainability. Tidak dapat dihindarkan bahwa setiap bangunan cepat atau lambat akan memberikan dampak terhadap keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan sekitarnya dan lingkungan secara umum. Namun demikian kebutuhan manusia terhadap keberadaan bangunan adalah kebutuhan yang mendasar. Fungsi dasar bangunan adalah sebagai ‘shelter’ yaitu sebagai tempat perlindungan terhadap iklim/cuaca dan ancaman dari makhluk lain. Lingkungan di dalam bangunan mempengaruhi manusia melalui organ-organ sensoris:

- Mata untuk melihat: tujuannya adalah memastikan terciptanya kenyamanan visual di dalam bangunan dan kinerja visual bangunan.
- Telinga untuk mendengar: menciptakan kondisi yang nyaman untuk mendengar suara yang diinginkan sebaliknya mengeliminasi atau mengontrol suara yang tidak diinginkan yaitu bising
- Sensorik termal yang meliputi seluruh permukaan kulit tubuh. Tidak hanya berfungsi sebagai sensor termal tetapi tubuh juga mengeluarkan panas sebagai hasil metabolisme tubuh. Tubuh memiliki keterbatasan menerima temperatur dan memiliki batas suhu tertentu yang disebut sebagai kondisi termal yang nyaman. Bangunan harus dapat menyediakan kondisi nyaman termal tersebut.

Dengan demikian yang penting bagi perancang bangunan adalah bagaimana mengendalikan kondisi lingkungan di dalam bangunan yaitu suhu, pencahayaan dan suara (Szokolay, 2004). Kondisi nyaman tersebut dapat diciptakan melalui rancangan bangunan (pasif kontrol) atau dengan menggunakan energi (aktif kontrol). Jika memiliki energi tak terbatas, maka dapat menciptakan kenyamanan.



2.3 Studi Kebudayaan Lombok

2.3.1. Bau Nyale

Tradisi yang masih berjalan hingga saat ini adalah Tradisi Bau Nyale, yaitu menangkap nyale (sejenis cacing laut) yang hanya keluar setahun sekali pada tanggal 19 atau 20 pada bulan ke-10 atau ke-11 menurut perhitungan tahun suku Sasak. Nyale ini hanya ada di pantai Selatan pulau Lombok dan hanya di 3 pantai, yaitu Pantai Selong Belanak, Pantai Kuta dan Pantai Seger.



Gambar 2.1 Ritual Menangkap Nyale
Sumber: google image



Gambar 2.2 Legenda putri mandalika
Sumber: google image

Tradisi ini tidak terlepas dari legenda Putri Mandalika, yang dikisahkan bahwa pada jaman dahulu kala hiduplah seorang putri cantik yang bernama *Mandalika*. Kecantikan putri ini tersebar di seluruh pelosok pulau, sehingga banyak para pangeran yang jatuh cinta dan ingin menikahi sang putri. Kompetisi sang pangeran membuat kekacauan di seluruh pulau. Karena bingung harus berbuat apa, maka Sang Putri memutuskan untuk melakukan semedi untuk menemukan jawaban atas semua masalah. Akhirnya pada saat yang telah ditentukan, Sang Putri mengumpulkan seluruh pangeran beserta rakyat. Kemudian pada saat subuh tanggal 20 bulan 10 kalender Sasak, Sang Putri muncul dan kemudian naik ke puncak bukit untuk menjawab segala permasalahan. Ia pun



berkata: "Wahai Rakyatku yg aku cintai. Hari ini aku akan mengumumkan sebuah keputusan beserta jawaban dari segala pertanyaan yang ada. Aku adalah bagian dari kalian dan sangat mencintai seluruh dari kalian. Oleh karena itu, aku akan berjanji untuk mengunjungi kalian dalam rupa/wujud Nyale (cacing laut dalam bahasa Sasak). Setelah itu, sang putri akhirnya melompat ke laut. Setelah di cari tapi tidak membuahkan hasil, yang ada hanyalah cacing laut yang di percaya sebagai jelmaan sang putri "Nyale". Pada setiap upacara Nyale ini, penduduk dari berbagai wilayah Lombok datang untuk mencari cacing Nyale, yang dipercaya membawa keberkahan bagi mereka. Dalam teatrikal putri mandalika yang merupakan rangkaian dari festival bau nyale, terdapat berbagai atraksi diantaranya peresean, gendang baleq.



Gambar 2.3 Peresean
Sumber: kumaran.com

Peresean adalah pertarungan antara dua lelaki yang bersenjatakan penjalin dan dilengkapi dengan perisai yang terbuat dari kulit sapi atau kerbau yang disebut ende. Peresean dipimpin oleh tiga orang pekembar yang terdiri dari satu orang pekembar tengah dan dua orang pekembar pinggir. Pekembar tengah bertugas memandu dan memastikan aturan main ditaati oleh para petarung selama pertandingan berlangsung. Sementara pekembar pinggir bertugas mencari para petarung dari kalangan para penonton.



Gambar 2.4 Kesenian Gendang Baleq
Sumber: dokumentasi desa sukarare, 2017



Gendang Beleq merupakan kesenian yang berguna untuk menghibur orang-orang yang ada disekitar acara, akan tetapi banyak pula masyarakat datang jauh-jauh untuk menonton kesenian tradisional ini. Gendang Baleq merupakan kesenian musik dengan pemain sekitar 30 sampai 40 orang dengan cara menabuh gendang dan berbagai macam alat pendukung serta dilengkapi dengan penarinya. Pada zaman dahulu masyarakat suku Sasak menabuh Gendang Beleq dengan tujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat ketika akan berperang. Namun seiring perkembangan zaman Gendang Beleq digunakan untuk mengiringi pengantin dan untuk menjamu tamu-tamu yang datang pada acara pernikahan dan acara penting yang digelar di pulau Lombok.

2.3.2. Rumah Adat Suku Sasak



Gambar 2.5 Arsitektur Rumah Lumbung
Sumber: wacana.co

Lumbung padi menjadi ciri khas yang sangat menarik dalam arsitektur suku Sasak. Bangunan Lumbung itu didirikan pada tiang-tiang dengan cara dan ciri khas yang mirip bangunan-bangunan Austronesia. Sedikitnya ada empat jenis dasar lumbung dengan ukuran yang berbeda-beda. Semua lumbung, kecuali jenis lumbung padi yang berukuran kecil, memiliki panggung di bawah. Di desa-desa Lombok bagian selatan, panggung yang berada di bagian bawah lumbung padi berperan sebagai *balai*. Di Lombok bagian utara, tidak semua desa memiliki lumbung padi.

Bangunan ini memiliki atap berbentuk “topi” yang ditutup ilalang. Empat tiang besar menyangga tiang-tiang melintang di bagian atas tempat kerangka utama dibangun. Bagian atas penopang kayu kemudian menguatkan rangka-rangka bambunya yang semua bagiannya ditutupi ilalang. Satu-satunya yang dibiarkan terbuka adalah sebuah lubang persegi kecil yang terletak tinggi di bagian ujung berfungsi untuk menaruh padi hasil



panen. Untuk mencegah hewan pengerat masuk. Piringan kayu besar yang mereka sebut *jelepreng*, disusun di bagian atas puncak tiang dasarnya.

2.3.3. Kain Tenun



Gambar 2.6 Ragam Kain Tenun
Sumber: etniknusantara.com

Kain tenun songket suku Sasak merupakan kain tenun yang sangat khas dan hanya ada di Indonesia khususnya pulau Lombok. Kain tenun songket ini sangat melekat di kehidupan masyarakat adat Sasak di pulau Lombok dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kain songket ini mempunyai peranan yang penting dalam setiap lapisan masyarakat suku Sasak karena kain songket ini merupakan sarana dan prasarana dalam menjalankan upacara adat maupun upacara keagamaan.



Gambar 2.7 Motif kain Subahnale
Sumber: portalindonews

Pada zaman dahulu masyarakat menamakan setiap kain tenun songket dengan nama Subahnale yang berasal dari kata Subhanallah. Bermula saat seorang wanita membuat sebuah kain yang memakan waktu yang cukup lama, begitu sang penenun selesai membuat, dibawah keluar kain tersebut untuk ditunjukkan kepada semua orang. Lalu setiap orang yang melihat mengucap Subhanallah karena merasa takjub dan kagum melihat sebuah kain songket yang indah dan menakjubkan, sejak saat itu masyarakat menyebutnya kain songket Subahnale.



Ragam motif kain tenun dipengaruhi oleh budaya yang telah mempengaruhi suku Sasak. Saat masa Hindu, motif tumpal/pucuk rebung yang punya bentuk segitiga mirip dengan deretan gunung. Motif ini melambangkan Dewi Sri. Saat Islam masuk, motif kain pun lebih dominan tumbuh-tumbuhan, seperti suluran, pucuk rebung, pohon hayat, bunga-bunga dan bunga bersusut delapan seperti bintang. Sedang motif geometris hanya ada pada kain pelekat. Motif hewan yang ada pada masa Hindu tergantikan dengan motif kaligrafi Huruf Arab kecuali motif burung. Kain tenun bagi Suku Sasak berhubungan dengan berbagai aspek dalam budaya. Seperti saat bayi lahir maka dibuatkan tenun umbaq, kain yang mempunyai motif garis-garis dengan rumbai yang diikat dengan uang kepeng lubang sebagai simbol kasih sayang.

Adapun motif-motif kain songket Subahnale antara lain sebagai berikut:

A. Motif Subahnale Serat Peningang



Gambar 2.8 Motif Serat Peningang
Sumber: etniknusantara.com

Dalam bahasa sasak Serat Peningang mempunyai arti tempat menginang atau makan sirih. Motif dari songket Subahnale Serat Peningang ini berbentuk kotak-kotak segi empat dan diberi hiasan motif binatang, tepak dara atau garis silang menyilang. Motif Serat Peningang biasa digunakan oleh penduduk sekitar untuk upacara adat, bisa digunakan oleh pria maupun wanita. Makna dari kain songket Subahnale Serat Peningang ini adalah setiap manusia harus memiliki sikap kebersamaan serta rukun terhadap sesama manusia.



B. Motif Bulan Berkurung



Gambar 2.9 Bulan Kerkurung
Sumber: etniknusantara.com

Kain tenun songket Subahnale Bulan Berkurung ini merupakan songket dengan motif geometris segi enam dengan hiasan didalamnya. Kain songket Subahnale Bulan Berkurung ini bermakna bahwa Tuhan itu ada, kebesaran Tuhan yang harus selalu diingat serta disyukuri oleh seluruh umat manusia. Kain songket dengan motif Bulan Berkurung biasanya digunakan pada saat-saat tertentu saja misalnya digunakan oleh pasangan suami istri yang baru saja menikah. Kain ini terbuat dari benang sutera yang dikombinasi benang emas dan warna-warna lainnya.

Teknik membuat kain tradisional ada empat macam, yaitu:

- Kain tenun pelekat. Adalah kain sarung tenun dan mempunyai motif loreng /bertapak catur. Cara membuatnya dengan mencelup benang lungsin yang disusun secara sejajar dan benang pakan yang disematkan melintang ke benang lungsin, ke dalam warna sehingga membuat corak rias yang memberikan warna beraneka warna dengan bentuk kotak-kotak besar dan kecil. Dan di Suku Sasak dikenal dengan beberut.
- Kain tenun songket adalah kain yang punya hiasan timbul yang terbuat dari benang katun, benang emas atau benang perak.
- Kain tenun sulam adalah teknik menjahitkan benang berwarna di permukaan kain berdasarkan pola dan corak tertentu.
- Kain tenun ikat. Dalam pembentukan motif dilakukan dengan cara mengikat bagian tertentu pada benang sehingga bagian tersebut tak terkena warna saat benang dicelup dalam zat warna. Diikat sedemikian rupa sehingga akan membentuk bentuk dan keharmonisan warna sesuai motif yang ditentukan sebelumnya



2.4. Oleh-Oleh Khas Lombok

2.4.1. Jajanan Tradisional Lombok

Tabel 2.1 Daftar jajanan tradisional Lombok

Jenis jajan	Packaging	Gambar	Jenis Jajan	Packaging	Gambar
Aneka dodol	Box 180gr		Aneka kacang	Box 180gr	
	Plastik 100gr		Keripik jengkol		
	Plastik besar 688gr		Kue Lekong	Mika	
	Besek 180gr		Salemolen	Plastik	
Nutsafir Cookies	Paperbag		Peyek kangkung	Plastik kecil	
	Box 133gr			Plastik sedang	
	Box 168gr		Stik sawi		
Abon ikan	Paper bag		Abon Ikan	Jar	
	Plastik 80gr			Jar	
	Plasik 50gr			Plastik	



	Box 100gr			Plastik klip	
Kopi	Paperbag 50gr		Pie Susu	Box isi 9pcs	
	Plastik 100gr		Permen susu	Plastik mika	
	Jar 100gr			Box	
Sambal	Plastik			Box	
	Jar			Plastik	

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

2.4.2. Aksesoris Khas Lombok

Tabel 2.2. Aksesoris khas Lombok

Jenis Kerajinan	Deskripsi	Gambar	Jenis Kerajinan	Deskripsi	Gambar
Mutiaran	Jam tangan		Mutiaran	Cincin	
	Tasbih				



	Stelan				
	Anting				
	Gelang				
Mutiara	Bross		Mutiara		
	Liontin				
Mutiara	Liontin		Mutiara	Strain	



Cukli	Kotak tisu 14 x 14 x 15 cm		Cukli	Gantungan kunci	
	Bookholder			gamsung	
	Hiasan			Hiasan	
Ketak	Tas		Songket	Dompot	
	Peralatan dapur			Tas	
Gerabah	Kendi, piring			Topi	



	Kendi maling		Manik-manik	Kalung dan gelang	
--	--------------	---	-------------	-------------------	---

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

2.4.3. Oleh-Oleh Kain Khas Lombok

Tabel 2.3. Kain khas Lombok

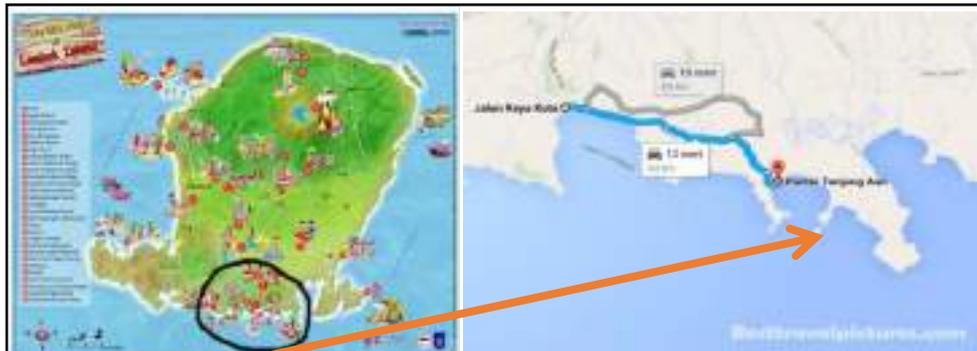
Jenis Clothi ng	Deskripsi	Gambar	Jenis Clothi ng	Deskripsi	Gambar
Songket	Kemeja			Dress pantai	
	Selendang/kain pantai			Celana pantai	
	Kain			Baju renang/surfi ng	
	Kaos				

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019



2.5. Studi Eksisting Selong Belanak

Desa Selong Belanak merupakan salah satu desa di pinggir Mandalika yang diharapkan menjadi model percontohan desa wisata pesisir berbasis masyarakat. Kondisi alam yang indah, masyarakat yang ramah, budaya dan kerajinan masyarakat yang unik, diharapkan dapat menjadi modal untuk pengembangan wisata di daerah ini. Lokasi pantai Selong Belanak berada di pulau Lombok tepatnya berada di Kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat.



Gambar 2.10 Lokasi Selong Belanak
Sumber: Wikipedia

2.5.1. Geografi



Gambar 2.11 Peta Wilayah Kecamatan Praya Barat
(Sumber: Wikipedia)

Nama Desa : Selong Belanak
Kecamatan : Praya Barat
Kabupaten : Lombok Tengah
Provinsi : Nusa Tenggara Barat

Batas Desa Selong Belanak:

- A. Sebelah Utara : Desa Mangkung, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB
- B. Sebelah Timur : Desa Mekarsari, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB



C. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

D. Sebelah Barat : Dusun Torok Aik Belek, Desa Batu Jangkik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB

2.5.2. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Selong Belanak

Mata pencaharian utama penduduk desa Selong Belanak ada di bidang pertanian, 43% penduduk berprofesi sebagai petani dan 13% adalah buruh tani. Kondisi pertanian di Selong Belanak sepenuhnya (100%) merupakan lahan pertanian tadah hujan, sehingga penduduk petani & buruh tani hanya bekerja pada musim hujan saja dan masalah ekonomi serta social (kesehatan menjadi tantangan di musim kering).

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

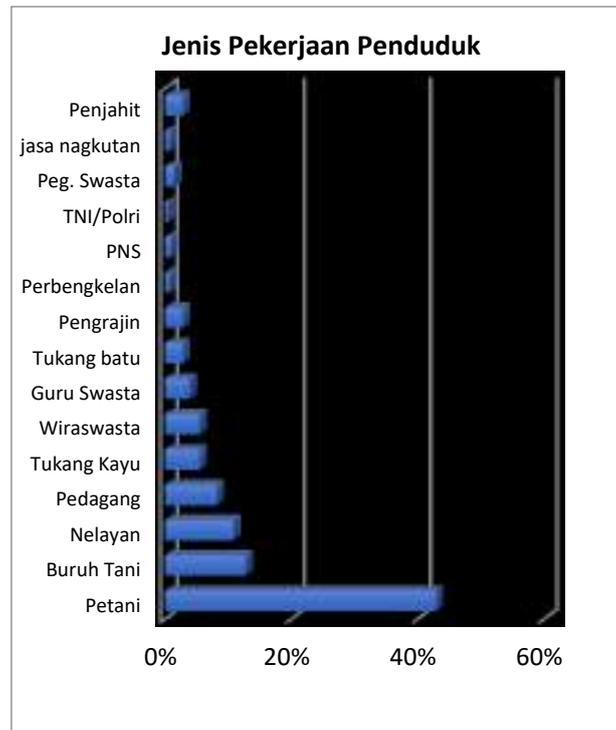
Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
Petani	800
Buruh Tani	236
Nelayan	200
Pedagang	150
Tukang Kayu	100
Wiraswasta	100
Guru Swasta	70
Tukang batu	50
Pengrajin	50
Perbengkelan	10
PNS	15
TNI/Polri	6
Peg. Swasta	25
jasa nagkutan	10
Penjahit	50

Sumber: Buku RPJM Desa Selong Belanak, 2015 – 2022

Kemiskinan juga merupakan permasalahan penting di Desa Selong Belanak karena 13% dari kepala keluarga ini menganggur / tidak bekerja. (Banyaknya kepala keluarga yang bekerja = 1563 orang dan yang tidak bekerja = 239 orang) dengan 62% penduduk merupakan keluarga pra sejahtera dan 27% kel sejahtera tahap 1. Kemiskinan juga merupakan permasalahan penting di Desa Selong Belanak karena 13% dari kepala keluarga ini menganggur / tidak bekerja. (Banyaknya kepala keluarga yang bekerja = 1563 orang dan yang tidak bekerja = 239 orang) dengan 62% penduduk merupakan keluarga pra sejahtera dan 27% kel sejahtera tahap 1.



Nelayan hanya 11%, walaupun desa Selong Belanak berada dipantai. Mata pencaharian terkait pariwisata tidak tercermin dari data yang ada. Seperti terlihat di Gambar 4.7 dan Tabel 4.2, lapangan pekerjaan terkait pariwisata belum terekam dalam data statistik desa. Diluar waktu mencari ikan, para nelayan ini hanya duduk duduk di pinggir pantai, seperti terlihat di gambar berikut



Gambar 2.12 Jenis Mata Pencaharian Penduduk
Sumber: BPS, 2017, Kecamatan Praya Barat Kab.
Lombok Tengah dalam Angka

2.6 Studi Pemandangan

2.6.1. Wisata Pantai Kuta Mandalika

Kuta Mandalika yang terkenal dengan pasir putih dan air laut yang jernih, lengkap dengan pemandangan bukit menjadi pintu masuk wisata pantai Kuta Mandalika. Terletak di desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Fasilitas yang dimiliki oleh pantai Kuta Mandalika adalah sebagai berikut

A. Signage dan pintu masuk



Gambar 2.13 Signage dan entrance Kuta Mandalika



Sumber: dokumentasi pribadi, 2018.

Wisata pantai Kuta Mandalika memiliki signage yang terpampang besar dan jelas. Satu dibangun di bukit, yang memiliki aksen motif *pattern* khas Lombok, dan satu lagi dibangun di areal kawasan.

B. *Outdoor shower*



Gambar 2.14 outdoor shower
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Dilengkapi dengan *outdoor shower* yang diletakkan di sisi bangunan kamar mandi. *Shower* ini dapat digunakan untuk membilas badan dari air laut maupun pasir. Dibangun dengan dinding batu kali menonjolkan kesan natural.

C. Kamar mandi



Gambar 2.15 Kamar mandi
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

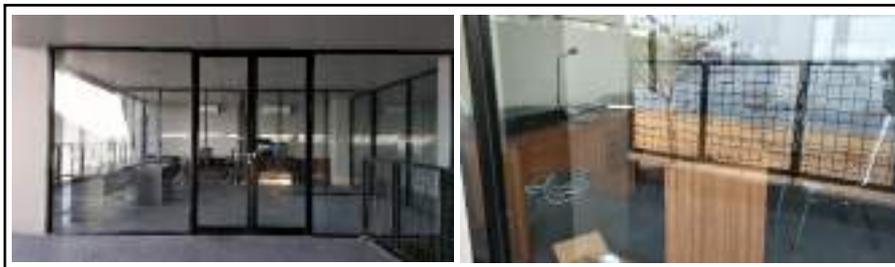
Bangunan kamar mandi dibangun dengan gaya modern-minimalis, menggunakan cat tembok putih dan hitam, lantai marmer motif, dan plafond putih. Fasilitas didalam bangunan ini antara lain: shower, loker, dan toilet. Pada bagian bawah dilengkapi dengan ruang utilitas.



D. Balawisata



Gambar 2.16 Gedung Balawisata
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



Gambar 2.17 Interior Gedung Balawisata
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Gedung balawisata berfungsi sebagai gedung fasilitas. Dibangun dengan gaya modern-minimalis, menggunakan cat tembok putih dan hitam, lantai marmer motif, dan plafon putih. Furnitur yang digunakan memiliki bentuk minimalis dengan *finishing* HPL. Fasilitas didalam bangunan ini antara lain: kantor *lifeguard*, *security*, klinik kesehatan, kantor administrasi dan manajemen, kamar mandi *staff*, ruang rapat, dan ruang tamu.

E. Information Centre



Gambar 2.18 Information Centre
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



Dibangun sementara dengan menggunakan kontainer yang ditutup oleh *banner*. *Information center* ini berfungsi sebagai pusat informasi berbagai akses dan fasilitas di area wisata kuta mandalika.

F. Berbagai warung, indomaret, dan toko.



Gambar 2.19 Toko wisata pantai
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Berjajar disepanjang area wisata, dengan jarak yang cukup jauh dari bibir pantai. Berbagai macam usaha toko dibangun disini mulai dari gerai *minimarket*, *restaurant*, *bar*, *ATM centre*, dan berbagai penginapan.

2.6.2. *Finns Beach Club*



Gambar 2.20 Layout Finns Beach Club
Sumber: finnsbeachclub.com

Adalah *open pavillion bamboo* yang menyediakan menu International, pool bar untuk melihat sunset dan lounge. Beralamatkan di Jl. Pantai Berawa, Tibubeneng, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Memiliki jam operasional mulai pukul 09.00 WITA



Gambar 2.21 paviliun *finns beach club*
Sumber: finnsbeachclub.com



Gambar 2.22 Restaurant finns
Sumber: finnsbeachclub.com

Finns menyajikan nuansa natural dengan menggunakan struktur bambu yang dipadukan dengan atap jerami. Memiliki fasilitas kolam renang yang besar, bar, paviliun, restoran. Pengunjung dapat menikmati koktail di tepi pantai, makanan klub pantai, dan pemandangan Samudra Hindia yang menakjubkan dengan beberapa selancar Cangu terbaik tepat di depan kolam renang.



Gambar 2.23 Sushi Bar
Sumber: finnsbeachclub.com

Nuansa alami pada restoran dan *sushi bar* didapatkan dari penggunaan bahan-bahan alami yaitu parket kayu, concrete, konstruksi bambu, atap jerami, furnitur kayu yang nyaman, backdrop kayu, dan yang menjadi poin adalah penggunaan lampu gantung rotan yang besar.



2.6.3. Supermarket oleh-oleh Sasaku Lombok



Gambar 2.24 Tampak luar Sasaku
Sumber: kumparan, 2017

Sasaku adalah supermarket oleh-oleh terbesar yang ada di Lombok. Selain memberikan harga murah, Sasaku juga memiliki tempat yang nyaman. Dua faktor inilah yang menjadi keunggulan Sasaku Lombok. Sasaku memiliki beberapa cabang toko, salah satunya berada di Jalan Raya Senggigi, memiliki jam operasional setiap hari mulai pukul 09.00 WITA hingga 22.00 WITA.



Gambar 2.25 Interior Sasaku
Sumber: dokumentasi Erli, 2018

Bagian dalam memberikan kesan luas, nyaman dan bersih. Penataan sirkulasi terbilang cukup nyaman untuk dilewati. Nuansa natural khas Lombok ditunjang dengan penggunaan bahan alami seperti parket kayu, bambu dan jerami pada area kasir, serta lis plafond yang menggunakan motif khas Lombok. Pramusaji yang menyambut kedatangan tamu dengan ramah, memberikan pengunjung kenyamanan berbelanja di Sasaku. Begitu memasuki toko, di sisi kanan terdapat display mutiara yang indah, sementara di sebelah kiri terdapat bagian penjaja makanan dan minuman.



Gambar 2.26 Area penjualan aksesoris Mutiara
Sumber: Dokumentasi Tina, 2018

Sasaku menjual dua jenis mutiara, yaitu mutiara air tawar dan mutiara air laut. Gelang, kalung, cincin juga bisa ditemukan. Untuk kalung yang dihiasi mutiara laut dibanderol seharga Rp 1 juta.



Gambar 2.27 Area penjualan retail
Sumber: kumparan.com

Menyusuri toko lebih dalam, terdapat area penjualan kaus, pakaian, celana, sandal, tas, topi, berbagai jenis kain, dan aksesoris lainnya. Harga yang ditawarkan beraneka ragam disesuaikan dengan model dan materialnya. Seperti kaus yang dibanderol mulai dari Rp 50 ribu, kain pantai Rp 70 ribu, selendang Rp 50 ribu, dan sebagainya.



Gambar 2.28 Area penjualan makanan
Sumber: dokumentasi Herman, 2018

Di bagian belakang pengunjung akan menemukan berbagai macam makanan dan kerajinan tangan. Makanan yang dijual juga beraneka ragam. Mulai dari dodol khas



lombok, aneka sambal, makanan yang terbuat dari rumput laut, aneka keripik, hingga madu. Selain itu, ada pula kopi khas Lombok, kopi arabika, dan kopi robusta. Saat pengunjung telah menyelesaikan proses memilih, maka dapat langsung membayar di kasir.

2.7 Prosedur Normatif Pengembangan dan Pembangunan Desa Wisata Selong belanak

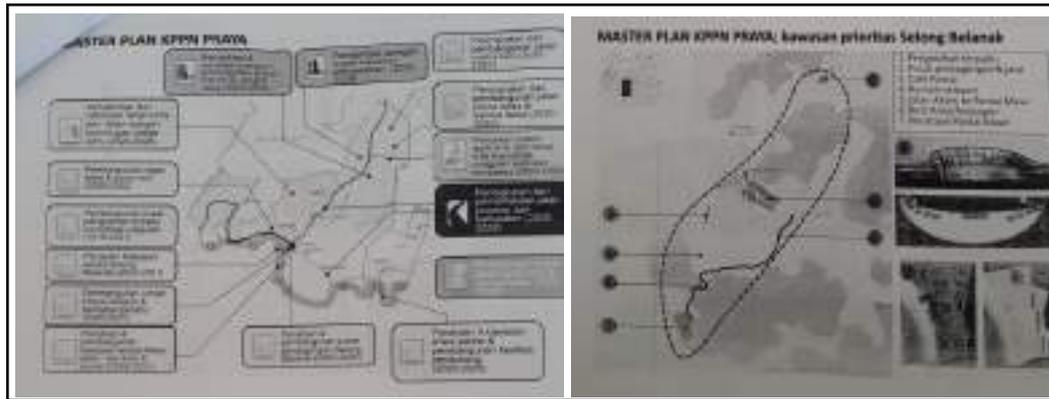
Kebijaksanaan pengembangan ekowisata dapat dilihat dari ruang lingkup kepentingan nasional, seperti dijelaskan Perda Kab Lombok Tengah No 7 Tahun 2011 tentang desa Selong Belanak sebagai berikut :

2.7.1. Pasal 8 Ayat (1)

Strategi pengembangan dan pemantapan wilayah-wilayah yang berbasis utama pariwisata, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a meliputi:

- A. Mengembangkan kawasan pariwisata di Kawasan Pariwisata Kuta, Teluk Awang, Bumbang dan sekitarnya, Dusun Sade dan sekitarnya, Selong Belanak dan sekitarnya serta obyek-obyek wisata unggulan yang tersebar di Kabupaten
- B. Mengelola, mengembangkan dan melestarikan peninggalan sejarah/budaya;
- C. Merevitalisasi nilai-nilai budaya, situs/cagar budaya yang bernilai historis;
- D. Mengembangkan sektor kepariwisataan yang berlandaskan kebudayaan lokal setempat, diarahkan pada kepariwisataan berbasis masyarakat melalui pengembangan wisata perdesaan (desa wisata), wisata agro, eko wisata, wisata bahari, wisata budaya, wisata spiritual dengan penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana daya tarik pariwisata yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan daya dukung dan pengembangan ekonomi kerakyatan; dan
- E. Mengembangkan kawasan pesisir dan laut secara terpadu sebagai aset utama kepariwisataan, kelautan dan perikanan yang berkelanjutan.
- F. Menyediakan, memelihara dan meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata, pertanian dan perikanan.

Kebijaksanaan pengembangan wisata pantai Selong Belanak juga dapat dilihat Master Plan yang berdasarkan studi kelayakan dari Kawasan Prioritas Pembangunan Nasional (KPPN) Praya. Penataan kawasan wisata selong belanak direncanakan dalam kurun waktu 2020 dan 2021.



Gambar 2.29 Masterplan KPPN Praya Barat
Sumber: dokumentasi kecamatan Praya Barat.

2.8 Kajian Galeri

Menurut etimologinya, kata galeri atau *gallery* berasal dari kata latin: *galleria*. *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni, seperti lukisan, barang antik, patungpatung, dsb (Susanto,2002: 44).

Dengan kalimat yang lebih sederhana, galeri merupakan ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni, dsb (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2001: 328). Pengertian tersebut dapat ditarik sebuah pengertian bahwa galeri adalah tempat/ruang yang digunakan sebagai memamerkan karya dan budaya dalam bentuk 3d dan penataan secara estetis. Galeri bukan saja digunakan sebagai pusat hiburan, melainkan sebagai pengembang wawasan dan edukasi setiap pengunjung.

Galeri berbeda dengan museum, selain berbeda dari ukuran, perbedaan yang paling menonjol dari galeri dan museum adalah bila galeri hanya menjual karya, sedangkan museum hanya tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka, galeri merupakan ruang paling utama karena berfungsi mewedahi karya-karya seni yang dipamerkan.

Pada perkembangan selanjutnya galeri berdiri sendiri terlepas dari museum, fungsi galeri juga berkembang bukan hanya sebagai ruang untuk menjual karya seni atau proses transaksi barang seni. Senada yang digambarkan dengan Darmawan T (1994) bahwa galeri lebih merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi dari pada perkembangan seni. Pertumbuhan galeri pada prinsipnya adalah memutar seni dengan uang dan menggerakkan uang dengan seni



2.8.1. Fungsi Galeri

Fungsi galeri pada umumnya adalah preservasi, konservasi objek dan memamerkan objek pada khalayak umum. Objek dan event-event yang ada terdapat di galeri adalah inspirasi, teknologi, keindahan, perdagangan dan ekonomi, lingkungan, pembangunan, sejarah. Dari keterangan di atas, beberapa fungsi galeri dapat disimpulkan antara lain:

- A. Sebagai tempat mengumpulkan, memamerkan, dan memelihara karya seni
- B. Wadah untuk mendorong apresiasi masyarakat terhadap karya seni
- C. Tempat untuk jual beli karya seni, untuk menunjang kelangsungan seni budaya dan galeri.
- D. Tempat pendidikan masyarakat dan sebagai bentuk rekreasi budaya.

2.8.2. Fasilitas Galeri

Sebuah galeri harus memiliki fasilitas-fasilitas baik utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang terdapat dalam sebuah galeri :

A. *An introductory space*

Sebagai ruang untuk memperkenalkan tujuan galeri dan fasilitas apa saja yang terdapat didalamnya.

B. *Main Gallery Displays*

Merupakan tempat pameran utama. Karena batik merupakan kain yang memerlukan perawatan yang khusus maka pendisplay-an batik harus sangat di perhatikan.

C. *Temporary Display Area*

Ruang pameran berkala untuk memamerkan barang-barang dalam jangka waktu pendek.

D. Fasilitas penunjang yang terdapat dalam galeri

1.) Perpustakaan

Berisi buku-buku maupun informasi yang berkaitan dengan barang-barang yang di pameran di sebuah galeri.

2.) Workshop

Tempat pembuatan maupun edukasi praktek karya seni oleh pembicara.

2.8.3. Syarat Umum Area Pamer atau Galeri

Disebut sebuah galeri apabila ruangan tersebut memamerkan barang atau koleksi yang cenderung berubah sesuai dengan kebutuhan atau tuntutan dari fungsi dan benda-



benda tersebut merupakan benda yang dikomersilkan atau diperjual belikan. Sedangkan disebut museum apabila ruangan tersebut menyimpan koleksi sebagai suatu asset berharga atau lebih bersifat permanen dan tidak untuk diperjual belikan.

Dalam membuat sebuah ruangan galeri atau museum haruslah memenuhi persyaratan umum sebagai berikut:

- A. Ruang pameran harus aman dari pencuri, bahaya kebakaran, sinar terik matahari, debu, asap, polusi kendaraan atau industri, serta bebas dari kebisingan dan getaran.
- B. Ruang pameran terjaga kelembapannya.
- C. Ruang pameran harus menyediakan lahan untuk pengembangan pada tahun-tahun berikutnya.
- D. Ruang pameran atau galeri sebaiknya dilengkapi dengan ruang penunjang seperti kantor admin, ruang pertemuan, ruang baca dan lain sebagainya.

2.8.4. Persyaratan Ruang Penyimpanan

Menurut (Pickard, 2002), sebuah pameran museum atau galeri terdiri dari ruang pameran permanen dan ruang pameran temporer dalam bentuk dan ukuran yang berbeda. Ruang pameran temporer dapat memperkuat dan memperluas ruang pameran permanen dan memberikan kesempatan benda pameran yang biasanya tersimpan di dalam ruang penyimpanan. Pedoman dasar merancang ruang pameran :

- A. Dinding: permukaan dinding harus padat dan dilindungi oleh bahan yang mudah untuk diperbaiki secara langsung. Material harus berpori sehingga dapat membantu mengontrol kelembaban ruang pameran dengan menyerap dan melepaskan kelembaban.
- B. Lantai: tenang, nyaman, menarik, awet, dapat merefleksikan cahaya, dan mampu menahan beban berat. Biasanya kayu, batu, dan karpet merupakan material yang cocok untuk lantai pada ruang pameran.
- C. Objek pameran: yang terpenting, setiap benda harus ditempatkan di tempat yang memiliki sudut pandang yang tepat dengan pencahayaan yang cukup. Setiap objek harus diberikan konteks visual. Penyajian informasi tentang masing-masing objek harus di buat dalam konteks strategi informasi keseluruhan seperti surat, penjelasan, nama, dll
- D. Bentuk Media Pameran : tampilan media pameran dapat menjadi sangat penting dalam bagian dari dekorasi. Masalah bentuk dan tampilan harus di



pertimbangkan seperti, latar belakang, yang sangat penting bagi media pameran dan ruang pameran serta objek lain disekitarnya. Media pameran juga harus didesain untuk berbagai macam aspek akses pemeliharaan termasuk objek lain didalamnya seperti pencahayaan, perlengkapan kelembaban, serta media pameran itu sendiri.

Masalah bentuk dan tampilan harus dipertimbangkan seperti, latar belakang, yang sangat penting bagi media pameran dan ruang pameran serta objek lain disekitarnya. Media pameran juga harus didesain untuk berbagai macam aspek akses pemeliharaan termasuk objek lain didalamnya seperti pencahayaan, perlengkapan kelembaban, serta media pameran itu sendiri.

Penyimpanan yang ideal harus memenuhi standar internasional galeri. Persyaratan untuk penyimpanan ruang yang baik tidak terlalu gelap atau lembab memiliki ventilasi yang baik (aliran udara). Berikut adalah kriteria dalam penyimpanan benda pameran.

Tabel 2.5 Kriteria Penyimpanan benda pameran

Syarat Ruang Penyimpanan	Keterangan
Suhu, Kelembaban dan Aliran Udara	<ul style="list-style-type: none">• Standar Galeri direkomendasikan untuk lingkungan yang ideal dalam iklim tropis yang lembab adalah antara 55% -70% Kelembaban relatif.• Penggunaan kipas langit-langit, yang jauh lebih murah dapat dilakukan. Hal ini efektif dalam mengurangi suhu lingkungan dan meminimalkan resiko pertumbuhan jamur dengan meningkatkan aliran udara.
Persyaratan cahaya	<ul style="list-style-type: none">• Ketika mempertimbangkan lokasi penyimpanan, pastikan bahwa benda tidak terkena sinar matahari langsung atau sumber cahaya yang kuat
Polusi	<ul style="list-style-type: none">• Polutan udara dalam ruangan dapat diminimalkan dengan memilih bahan-bahan dalam area penyimpanan yang rendah kadar VOC (seperti pilihan cat tembok), serta perabot



	(misalnya papan kayu lapis tidak bervernisi formaldehida).
	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penyimpanan <ul style="list-style-type: none"> - Obyek disimpan dalam rak dan lemari atau display Ditumpuk di rak-rak disesuaikan atau pada daerah yang ditunjuk. - Untuk menyusun objek dari terbesar ke terkecil, dengan pembatas papan di antara setiap objek. • Penyimpanan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Kertas silikon dianjurkan untuk membungkus karya seni yang masih basah atau lengket seperti cat minyak. • Pemeliharaan Ruang Penyimpanan <ul style="list-style-type: none"> - Perlu memastikan tata cahaya perawatan berdasarkan jenis materialnya. Area penyimpanan harus secara teratur dibersihkan dan dimonitor untuk memastikan tidak ada hama atau rayap - Semua benda terpajang harus hati-hati dibersihkan dengan sikat yang sangat lembut dan di vakum

Sumber: GALERY SENI LUKIS NASIONAL .Lani Cahyaning Sari.052.92.108.

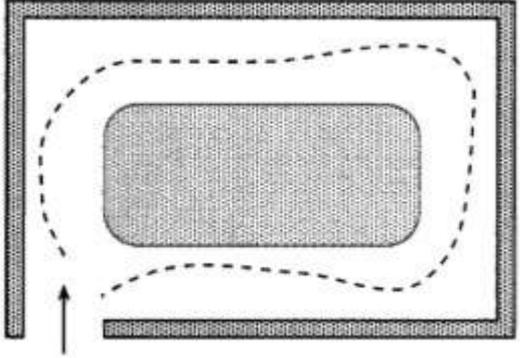
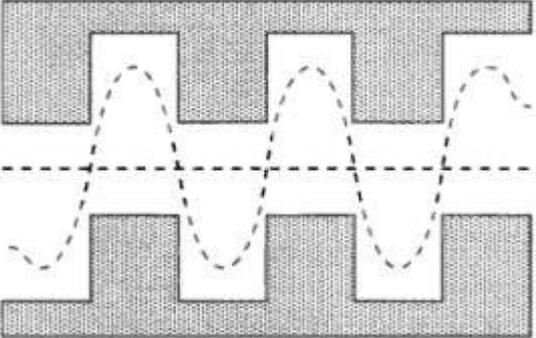
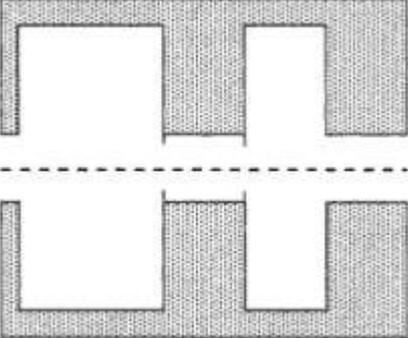
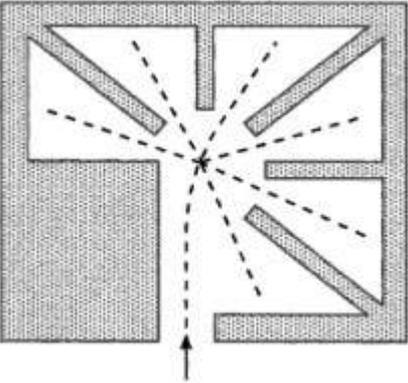
2.8.5. Tipologi dan pola Sirkulasi

Tipologi dari pola – pola sirkulasi yang berguna telah di susun oleh *lehbruck* (1974) ia mengusulkan 5 pola dasar yaitu :

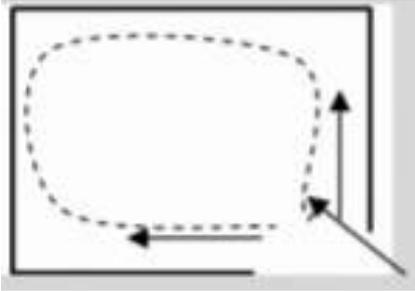
Tabel 2.6 Pola dasar sirkulasi

Pola Sirkulasi	Keterangan
<i>1. Arterial</i>	Merupakan jalur sirkulasi dimana jalur utama terus berlanjut dan tidak ada pilihan keluar di jalur kedua. Dimana jalur dapat berbentuk lurus, melekung, secara visual dapat



	<p>berbentuk apa saja. Pola seperti ini dapat digunakan dimana suatu presentasi material bergantung pada suatu perjalanan yang pasti .</p>
<p>2. <i>Comb</i></p> 	<p>Dimana merupakan jalur sirkulasi, dimana terdapat jalur sirkulasi utama dan pilihan ruang kecil dimana pengunjung dapat masuk atau hanya dapat melewati saja.</p>
<p>3. <i>Clain</i></p> 	<p>Merupakan pola sirkulasi berlanjut, tidak terputus (seperti arterial) tetapi jalur tersebut terbawa dari suatu rangkaian unit-unit yang berdiri sendiri, yang memungkinkan memiliki jalur yang lebih bervariasi di dalamnya.</p>
<p>4. <i>Star/fan</i></p> 	<p>Merupakan suatu sirkulasi yang menampilkan suatu rangkaian alternatif bagi setiap pengunjung dari suatu pusat area .</p>
<p>5. <i>Blok</i></p>	<p>Merupakan suatu pola sirkulasi yang secara reaktif tidak memaksa</p>



	pengunjung dalam menentukan pilihan dan sebagai sesuatu yang acak atau pengarah
---	---

Sumber: lehbruck, 1974:186

2.9 Kajian pusat jajan serba ada (Pujasera)

2.9.1. Pemahaman Pujasera

Pujasera adalah kepanjangan dari Pusat Jajanan Serba Ada. Pada pujasera terdapat ruangan tempat menjual makanan dan minuman dan terdiri atas gerai-gerai makanan yang menyediakan pilihan beragam makanan dari semua tingkatan yang terkoordinasi (Suteja: 2006).

Sedangkan menurut Perda DKI Jakarta No. 10 Tahun 2004 tentang Kepariwisata, pujasera merupakan jenis usaha penyediaan makanan dan minuman pada satu kesatuan tempat atau lokasi tetap tertentu dengan bangunan permanen atau semi-permanen yang terdiri dari gerai-gerai penyediaan makanan dan minuman.

2.9.2. Sistem pelayanan pujasera

Sistem pelayanan yang digunakan adalah *Counter-Table Service*. Yaitu suatu sistem pelayanan dimana para tamu datang, lalu memesan dan membayar di counter. Apabila makanan dan minuman yang dipesannya sudah siap, maka makanan maupun minuman diantarkan, disajikan kepada para tamu tadi. Petugas yang menyajikan dapat dilakukan oleh waiter atau juru masak. Pelayanan ini lebih praktis, hemat tenaga, dan waktu. Kelebihan sistem ini yaitu pembeli tidak perlu menunggu dan mengambil sendiri makanan yang telah dipesan dari counter dan bisa langsung menunggu pada tempat duduk mereka. Kekurangan sistem ini pihak penjual harus menyediakan tenaga kerja lebih untuk pelayanan pengantaran makanan.

2.10 Kajian *Tourism Information Center* (TIC)

TIC merupakan pusat informasi pariwisata yang memberikan informasi kepada wisatawan mengenai lokasi, atraksi, penginapan, pusat hiburan, peta dan segala sesuatu mengenai pariwisata di daerah tersebut. Biasanya pusat-pusat informasi pariwisata ini berlokasi di bandara, tempat-tempat wisata ataupun dikelola oleh pemerintah atau swasta.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 15 tentang kepariwisataan pasal 14 ayat 1 menyebutkan bahwa usaha pariwisata meliputi, antara lain: daya tarik wisata, kawasan

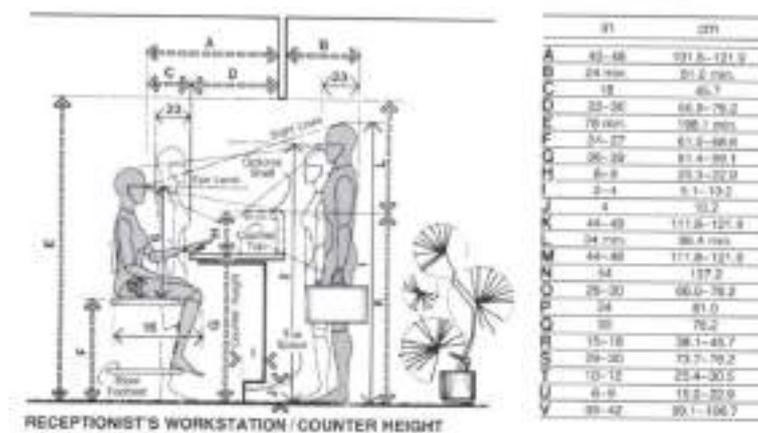


pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa. Dalam keputusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi nomor: KM.10/PW.102/MPPT-93 tentang ketentuan usaha biro perjalanan wisata dan agen perjalanan wisata, gerai jual atau sales counter adalah unit usaha biro perjalanan wisata yang hanya melakukan bagian tertentu dari kegiatan kantor pusat.

2.11 Kajian Antropometri dan Ergonomi

2.11.1. Lobby dan *Information Centre*

Lobby merupakan area yang cukup penting dalam suatu bangunan, diantaranya untuk memberikan kesan pertama yang terbuka. Berikut adalah standar ergonomi konter pada area penerimaan.



Gambar 2.30 Antropometri pada information centre
Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005

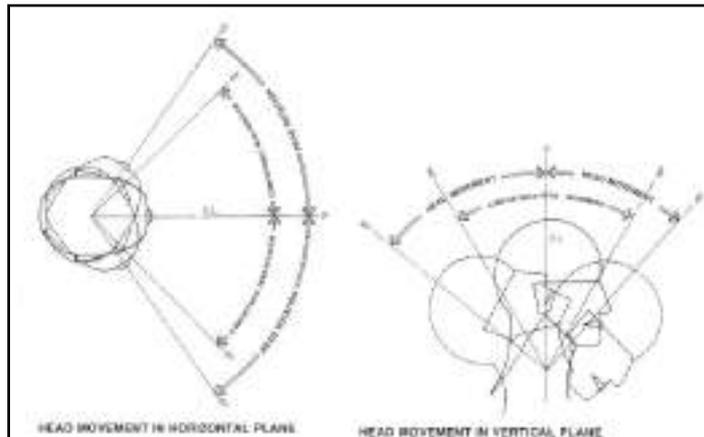
2.11.2. Area Pamer/Galeri

Dalam penataan koleksi pada area pameran harus memperhitungkan kemampuan gerak anatomi manusia yang terbatas. Dimana jika objek disusun di luar batas pandangan akan mengakibatkan ketidaknyamanan pada leher dan pandangan mata. Hendaknya penyusunan barang yang dipajang disesuaikan dengan ukuran tubuh manusia pada umumnya.

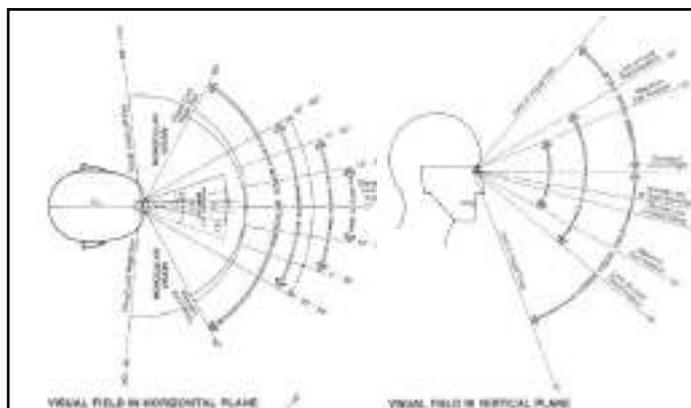


A. Dasar Antropometri

Gambar dibawah memberikan ilustrasi tentang rentang gerakan kepala pada bidang horizontal dan vertikal. Secara antropometrik gerakan horizontal disebut rotasi leher, dengan rentang 45 derajat untuk menghindari ketegangan atau ketidaknyamanan bagi sebagian besar orang. Sedangkan gerakan vertikal fleksi leher. Dengan rentang mulai dari 0 hingga 30 derajat pada arah lain dapat dilakukan untuk menghindari ketegangan atau ketidaknyamanan.



Gambar 2.31 Rentang gerakan kepala
Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005

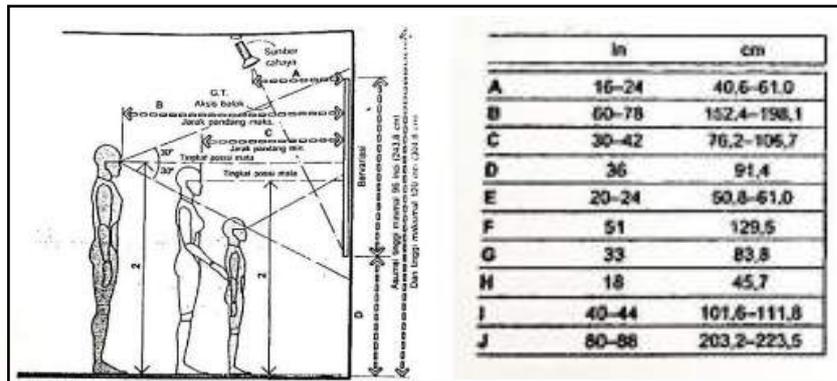


Gambar 2.32 Rentang pandangan visual
Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005

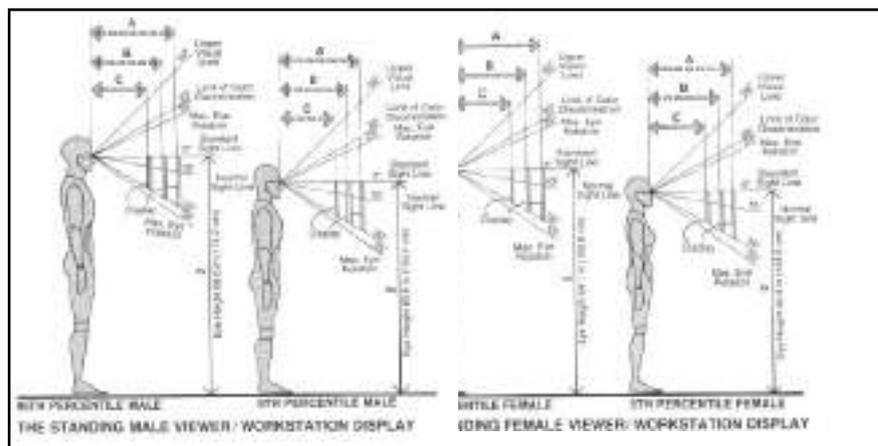


B. Display Dinding

Hal yang harus diperhatikan saat merancang display dinding adalah jarak ketinggian dan sudut display terhadap mata manusia. Melalui proses akomodasi, mekanisme mata manusia secara otomatis akan memusatkan pandangan pada jarak yang dibutuhkan. Gambar dibawah memberikan ilustrasi tentang jarak display terhadap pengujung.



Gambar 2.33 Jarak Display terhadap pengujung
Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005



Gambar 2.34 Jarak Display terhadap mata pengujung
Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005

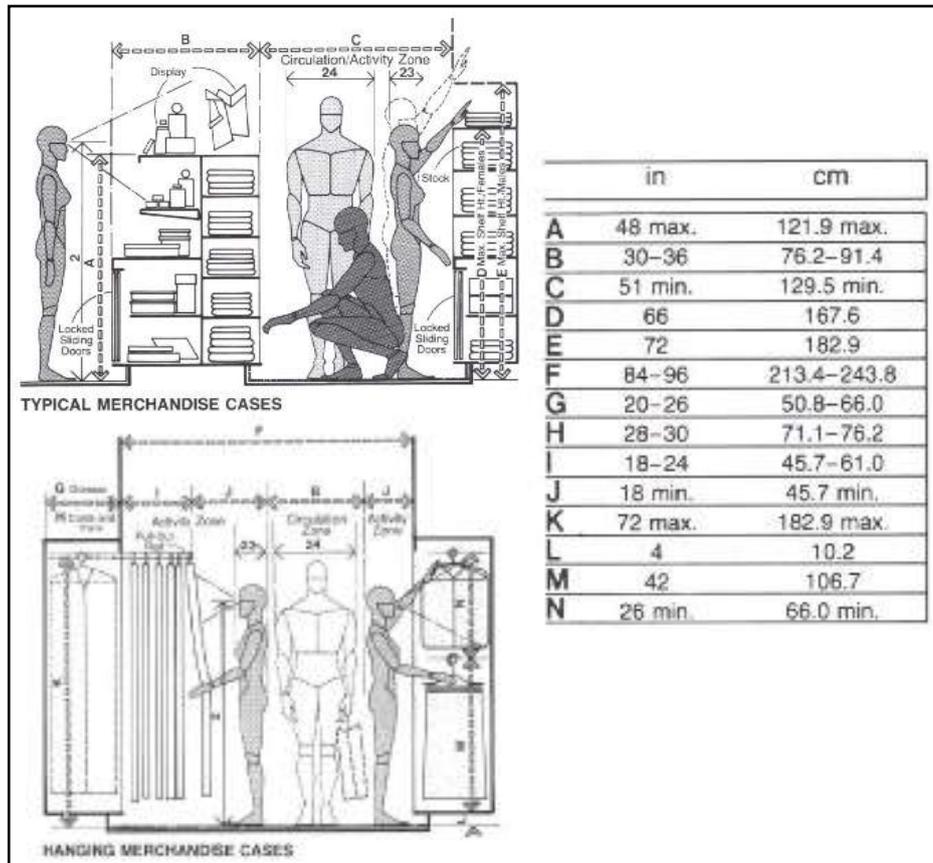
C. Display Rak

Display rak adalah komponen interior yang sering digunakan dengan fungsi ganda, yaitu sebagai display dan juga penyimpanan. Display rak tidak hanya mempertimbangkan kemudahan akses untuk menjangkau, namun juga baik dan nyaman untuk dilihat. Tinggi yang ditetapkan harus sesuai dengan jangkauan genggam vertikal dan pandangan mata.

Sedangkan pada rak gantung, ketinggian batang penggantung tak hanya disesuaikan dengan jangkauan tangan, namun juga disesuaikan dengan jenis



produk yang didisplay. Untuk produk garmen pada umumnya tidak ada permasalahan khusus.



Gambar 2.35 Antropometri pada rak display
 Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior, 2005

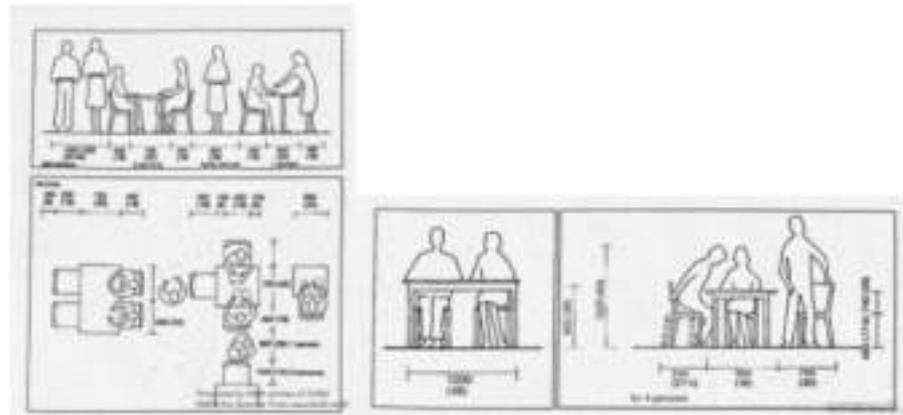
2.11.3. Foodcourt

A. Area Makan

- 1.) 0,83 m² perorang, makanan yang disajikan terbatas, dirancang menurut pola yang ada.
- 2.) 1,2 – 1,4 m² perorang dilayani oleh pelayan.
- 3.) Pergeseran maju mundur kursi antara 100-200 mm untuk kebutuhan duduk
- 4.) Pergeseran mundur kursi pelanggan berdiri 300 mm Antara tempat duduk yang satu dengan tempat duduk yang membelakangi merupakan gang yang disebut jalur pelayanan dengan jarak 1.350 mm



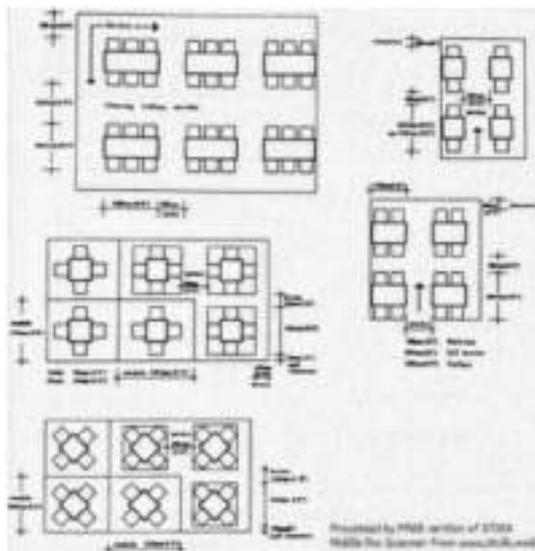
B. Area Servis



Gambar 2.36 Ergonomi jarak area servis pada restoran
Sumber: Lawson, 1994 p.72

C. Penataan Tempat Duduk

Jalur sirkulasi untuk pengunjung dan staf harus direncanakan untuk meminimalkan berbagai gangguan. Pilihan tempat duduk umumnya: Dekat jendela dan dinding luar. Mengelilingi batas luar dengan ruang kecil dalam satu ruang dan area pribadi. Dekat fitur tertentu yang menarik atau berbagai display. Posisi yang kurang menguntungkan membutuhkan desain yang bagus untuk meminimalkan gangguan atau kejengkelan. Lokasi dekat pintu kursi menghadap ke dalam. Lokasi area pelayanan sebagian disembunyikan oleh layar dekoratif atau ornamen dan redaman suara. Lokasi pada ruang tengah perlu mengecilkan partisi, layar, dan tanaman digunakan untuk membagi ruang tanpa mengisolasi area tersebut.



Gambar 2.37 Penataan Meja
Sumber: Lawson, 1994 p.73



2.11.4. Gudang Barang Jadi

Menurut standar Neufert, kebutuhan satu ruang Gudang minimal adalah 70 – 80 m³ yang terdiri dari Gudang alat, Gudang barang setengah jadi dan Gudang barang jadi.

2.12 Kajian Pencahayaan

Pencahayaan buatan yaitu pencahayaan yang memiliki sumber dari barang-barang yang dibuat oleh manusia, yang warna dan efeknya dapat diatur sesuai yang diinginkan. Keunggulan dari pencahayaan buatan yaitu sumber cahaya tidak bergantung pada waktu dan cuaca, melainkan listrik atau bahan bakar. Pencahayaan buatan terdiri atas empat jenis, yaitu general lighting, accent lighting, task lighting dan decorative lighting. General lighting yaitu pencahayaan yang memiliki sumber cukup besar dan digunakan sebagai penerangan utama dalam ruang. Accent lighting yaitu pencahayaan yang digunakan untuk menerangi obyek khusus dan berfungsi menambah estetika ruang. Task lighting yaitu pencahayaan yang digunakan untuk mempermudah aktivitas yang dilakukan dalam ruang. Sedangkan decorative lighting yaitu pencahayaan yang digunakan khusus untuk membuat tampilan yang menarik dalam ruang.

Pengaplikasian pencahayaan pada ruangan erat kaitannya dengan pemilihan jenis sumber cahaya. Pemilihan jenis lampu sebagai sumber cahaya buatan berpengaruh dalam menciptakan suasana interior yang nyaman. Dalam memilih lampu, kriteria yang harus dipertimbangkan antara lain efisiensi sumber cahaya, umur lampu, indeks penghasil warna, dan warna cahaya. Lampu dengan efisiensi yang tinggi akan menggunakan lebih sedikit energi.

Silau dapat terjadi jika kecerahan dari suatu bagian interior jauh melebihi kecerahan dari interior tersebut pada umumnya. Sumber silau yang paling umum adalah kecerahan yang berlebihan dari armatur dan jendela, baik secara langsung maupun pantulan. Silau terbagi menjadi dua jenis, yaitu silau yang menyebabkan ketidakmampuan melihat (disability glare) dan silau yang menyebabkan ketidaknyamanan melihat (discomfort glare). Untuk meminimalisir silau yang dinilai dapat mengurangi keefektifan aktifitas dalam ruangan dibutuhkan sistem pencahayaan yang baik pada ruangan. Dalam pengaturan pencahayaan, terdapat beberapa sistem yang dapat diterapkan dan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sistem pencahayaan merata, setempat dan gabungan. Sistem pencahayaan merata memberikan tingkat pencahayaan merata dalam ruang, sedangkan sistem pencahayaan setempat hanya berfokus pada satu titik dengan intensitas lebih tinggi dibandingkan sekitarnya. Sistem pencahayaan



gabungan memberikan tingkat pencahayaan yang merata dengan posisi dekat dengan obyek. Selain sistem pencahayaan, dalam pencahayaan buatan juga dikenal beberapa teknik pencahayaan antara lain pencahayaan langsung dan tidak langsung, pencahayaan ke bawah dan ke atas, serta pencahayaan dari belakang, depan dan samping. Dalam perencanaan sistem pencahayaan buatan, terdapat rekomendasi tingkat pencahayaan minimum dan renderasi warna untuk berbagai fungsi ruang berdasarkan SNI 03- 6575-2001, yaitu:

Cahaya memegang peranan yang penting dalam suatu museum/galeri seni. Pencahayaan yang menarik terhadap karya seni yang dipamerkan menjadi poin plus tersendiri sehingga dapat memberikan daya tarik yang lebih. Pada umumnya pencahayaan terdistribusi tidak merata. Pencahayaan menggunakan pencampuran antara cahaya buatan dan cahaya matahari, walaupun sedikit. Hal ini dikarenakan efek cahaya matahari yang berkesan hidup dibandingkan cahaya buatan yang berkesan mati. Warna pencahayaan, merupakan faktor yang sangat penting. Menurut penelitian, pencahayaan dalam bangunan eksibisi diperlukan dua jenis cahaya. Ruangan dapat diterangi secara tidak langsung dengan cahaya fluorescent 45000. Objek yang dipamerkan mendapat pencahayaan dengan cahaya lampu incandescent tanpa filter dengan suhu 28000 -31000 memberi pencahayaan spot pada objek individual, maupun pencahayaan *flood* dilokasi tertentu. Pencahayaan ruangan diharapkan tidak melebihi terangnya pencahayaan terhadap objek. Akan tetapi pencahayaan ruangan juga tidak diharapkan terlalu gelap sehingga objek yang dipamerkan terlalu contrast. Perletakan pencahayaan harus dilakukan secara hati – hati untuk mencegah efek silau, dan pantulan dari silau. Usaha untuk mencegah efek silau ini dilakukan dengan memberikan lapisan kaca difusi. Oleh karena itu pada umumnya dilakukan pencahayaan secara tidak langsung pada areal pameran didalam sebuah galeri. Pemanfaatan *skylight* cukup membantu dalam hal ini, penggunaan refleksi cahaya juga mendapat peran yang cukup penting dalam hal ini.

Pada koleksi area pameran, kerusakan akibat cahaya karena adanya faktor faktor sebagai berikut:

- A. Adanya sejumlah cahaya ultraviolet dalam sumber cahaya yang sering disebut nilai UV dengan satuan mikrowatt per lumen (W/lumen). Nilai ini tergantung dari sejumlah cahaya yang digunakan. Nilai uv tertinggi berasal dari cahaya matahari (*sunlight*) dan cahaya siang (*daylight*). Untuk lampu buatan, lampu halogen dan *fluoresense* memiliki nilai uv yang sedang,



sedangkan lampu pijar hampir tidak memiliki kandungan uv, dalam cahayanya. Rekomendasi internasional untuk koleksi yang sensitif, seperti lukisan dan cat nilai uv nya harus dijaga agar tetap dibawah 75 mikrowatt/lumen.

- B. Adanya nilai intensitas iluminasi cahaya, yaitu terang tidaknya cahaya yang mengenai koleksi. Nilai ini dinyatakan dalam satuan lux (lumen / cm² Makin tinggi intensitas cahaya maka nilai lux akan makin tinggi. Sebagai perbandingan nilai 10 lux = cahaya 1

Koleksi yang sangat sensitif seperti tekstil direkomendasikan dibawah 50 lux. Sedangkan koleksi yang tidak terlalu sensitif seperti cat minyak dan gading direkomendasikan.

2.12.1. Sumber Pencahayaan

Sumber pencahayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

A. Pencahayaan Alami



Gambar 2.38 Pencahayaan Alami
Sumber: tocapu2017.wordpress.com, 2017

Sumber pencahayaan alami adalah sumber dari pencahayaan yang didapat dari sinar alami pada waktu siang hari untuk keadaan selama 12 jam dalam sehari, untuk mendapatkan cahaya matahari harus memperhatikan letak jendela dan lebar jendela. Luas jendela untuk pencahayaan alami sekitar 20% luas lantai ruangan. Pencahayaan alami dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : musim, waktu, jam, jauh dekatnya gedung yang bersebelahan, dan luas jalan masuk pencahayaan alami.



B. Pencahayaan Buatan



Gambar 2.39 Pencahayaan Buatan
Sumber: standardpro.com

Pencahayaan buatan yaitu pencahayaan yang memiliki sumber dari barang-barang yang dibuat oleh manusia, yang warna dan efeknya dapat diatur sesuai yang diinginkan. Keunggulan dari pencahayaan buatan yaitu sumber cahaya tidak bergantung pada waktu dan cuaca, melainkan listrik atau bahan bakar. Pencahayaan buatan terdiri atas empat jenis, yaitu general lighting, accent lighting, task lighting dan decorative lighting. General lighting yaitu pencahayaan yang memiliki sumber cukup besar dan digunakan sebagai penerangan utama dalam ruang. Accent lighting yaitu pencahayaan yang digunakan untuk menerangi obyek khusus dan berfungsi menambah estetika ruang. Task lighting yaitu pencahayaan yang digunakan untuk mempermudah aktivitas yang dilakukan dalam ruang. Sedangkan decorative lighting yaitu pencahayaan yang digunakan khusus untuk membuat tampilan yang menarik dalam ruang.

Pengaplikasian pencahayaan pada ruangan erat kaitannya dengan pemilihan jenis sumber cahaya. Pemilihan jenis lampu sebagai sumber cahaya buatan berpengaruh dalam menciptakan suasana interior yang nyaman. Dalam memilih lampu, kriteria yang harus dipertimbangkan antara lain efisiensi sumber cahaya, umur lampu, indeks penghasil warna, dan warna cahaya. Lampu dengan efisiensi yang tinggi akan menggunakan lebih sedikit energi.

Silau dapat terjadi jika kecerahan dari suatu bagian interior jauh melebihi kecerahan dari interior tersebut pada umumnya. Sumber silau yang paling umum adalah kecerahan yang berlebihan dari armatur dan jendela, baik secara langsung maupun pantulan. Silau terbagi menjadi dua jenis, yaitu silau yang menyebabkan ketidakmampuan melihat (disability glare) dan silau



yang menyebabkan ketidaknyamanan melihat (discomfort glare). Untuk meminimalisir silau yang dinilai dapat mengurangi keefektifan aktifitas dalam ruangan dibutuhkan sistem pencahayaan yang baik pada ruangan. Dalam pengaturan pencahayaan, terdapat beberapa sistem yang dapat diterapkan dan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sistem pencahayaan merata, setempat dan gabungan. Sistem pencahayaan merata memberikan tingkat pencahayaan merata dalam ruang, sedangkan sistem pencahayaan setempat hanya berfokus pada satu titik dengan intensitas lebih tinggi dibandingkan sekitarnya. Sistem pencahayaan gabungan memberikan tingkat pencahayaan yang merata dengan posisi dekat dengan obyek. Selain sistem pencahayaan, dalam pencahayaan buatan juga dikenal beberapa teknik pencahayaan antara lain pencahayaan langsung dan tidak langsung, pencahayaan ke bawah dan ke atas, serta pencahayaan dari belakang, depan dan samping. (Budianto, 2019)

2.12.2. Aspek Psikologi Pencahayaan

Pencahayaan merupakan elemen yang memegang peranan penting dalam memberikan informasi visual suatu ruangan. Tanpa pencahayaan yang baik, kita tidak dapat melihat atau menikmati kondisi visual di sekitar kita, bahkan jika kondisi visual tersebut merupakan sebuah karya arsitektur atau interior yang sangat indah. Pencahayaan artifisial tidak hanya mampu menampilkan informasi visual, tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas visual sehingga mampu memnuhi kebutuhan visual bagi orang yang melihatnya. Pencahayaan juga dapat mempengaruhi sisi psikologis manusia karena mampu menciptakan respon tertentu melalui kondisi visual yang dihasilkan dan, disisi lain, mampu menunjang berbagai aktivitas yang terjadi pada sebuah ruang. Namun, pemahaman yang kurang mengenai pencahayaan sering kali menjadi kendala dalam menghasilkan kualitas visual yang baik. Cahaya merupakan penghubung psikologis dari suasana untuk membentuk karakter ruang. Beberapa pencahayaan yang dapat membentuk karakter atau suasana ruang.

2.12.3. Jenis Lampu

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan lampu pada tata ruangan, antara lain:

- A. Lampu harus difokuskan pada objek, kecuali pada kasus tertentu yang memfokuskan lampu pada dinding atau lantai



- B. Sudut sekitar 30-45° arah vertikal untuk menciptakan tekanan yang efektif dengan penonjolan dan pola bayangan yang alami
- C. Jika memungkinkan menggunakan pencahayaan silang dari arah kiri dan arah kanan atau pencahayaan dari arah depan, dengan tujuan menciptakan penonjolan dan bayangan serta meninggikan bentuk tiga dimensi dari objek
- D. Penanganan pencahayaan jangan sampai menyilaukan mata penonton
- E. Spotlight harus segera difokuskan kembali apabila lokasi display diubah.

2.13 Kajian Penghawaan

Tidak ada acuan yang mutlak tentang kontrol pemanasan dan kelembaban. Pengontrolan display tertentu tergantung pada keadaan Galeri dan kondisi sebelum objek-objek tersebut disimpan.

- A. Suhu, adalah faktor paling sedikit penyebab kerusakan lingkungan tapi penting dalam mengontrol tingkat kelembaban. Suhu rendah dapat menolong dalam mengurangi pembusukan secara kimiawi dan biologis, tapi suhu yang di inginkan sering di atur oleh permintaan kenyamanan manusia yang harusnya tidak boleh lebih dari 19 °C.
- B. Tingkat kelembaban, adalah faktor yang lebih penting dari suhu didalam suatu konservasi, semakin tinggi kelembaban, maka semakin besar resikonya. Kondisi kering dapat menghambat terjadinya korosi, namun bahan organik seperti kayu dan tekstil dapat menyusut dan mungkin menjadi rapuh. Dalam kondisi masal, korosi terjadi pada beberapa material yang tidak stabil, dan kebanyakan material organik beresiko diserang oleh serangga dan jamur. Beberapa jamur dapat menyebar dalam tingkat kelembaban serendah 60%, tapi yang benar-benar berbahaya bermula pada tingkat 75%. Umumnya tingkat kelembaban yang dapat diterima untuk objek yang sensitif dan halus adalah 55,5%. Fluktuasi jangka pendek pada tingkat kelembaban secara khusus dapat merukan artefakartefak. Kebanyakan artefak akan lebih aman jika di tempatkan pada ruangan dengan kelembaban 45%- 60%.

2.14 Kajian Signage

Menurut Lawrence K. Frank, *sign (signge)* adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya dengan tanda-tanda yang penting dan menimbulkan respon pada manusia. Sebuah *sign* muncul secara berturut-turut atau teratur, tapi maksud berturut-turut atau teratur ini tidak dijelaskan lebih lanjut



sehingga untuk saat ini hal itu tidak akan menjadi pertimbangan pengertian sebuah pertanda (*sign*). *Signage* sebagai elemen dasar yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar manusia dalam suatu bangunan atau lingkungan mengandung beberapa elemen penting. Elemen-elemen ini akan membentuk image atau fisik keseluruhan dari sign yang juga berperan dalam keberhasilan penyampaian informasi yang ingin ditujukan oleh sign tersebut.

Tabel 2.7 Jenis Elemen Sirkulasi (*Signage*)

Elemen-elemen Signage		Keterangan
Teks		Penggunaan jenis teks juga menentukan apakah kata atau kalimat yang tertera pada sebuah sign dapat dibaca atau tidak, oleh karena itu selain mempertimbangkan ukuran yang cukup dan alasan estetika yang muncul dari penggunaan <i>typeface</i> tersebut, penggunaan jenis <i>typeface</i> yang mudah dibaca atau lebih umum dan dapat dijumpai oleh orang lain lebih sering digunakan.
Warna		Elemen warna sangat berperan penting terhadap keberhasilan dan kemudahan sebuah <i>sign</i> dapat disadari keberadaanya atau tidak. Warna dapat diterapkan pada setiap elemen <i>sign</i> yang lain, seperti pada teks, simbol, dan background dari <i>sign</i> tersebut. Penggunaan warna dalam suatu <i>sign</i> juga harus di pertimbangkan keefektifitasannya dalam pemilihan jenis warna.
Simbol		Simbol merupakan salah satu elemen grafis yang sering digunakan pada sebuah sign. Simbol biasa merepresentasikan sesuatu dan merupakan cara yang sederhana untuk mengkomunikasikan sesuatu yang terhalang oleh bahasa yang berbeda.
Panah (<i>Arrow</i>)		Panah (<i>arrow</i>) sebagai elemen <i>sign</i> juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dari sebuah <i>sign</i> . Panah berfungsi untuk menunjukkan arah/orientasi, yang biasa disertai



		dengan teks untuk memperjelas maksud dari tanda, seperti tempat apa yang sedang diarahkan oleh gambar panah tersebut.
Pencahayaan		Pencahayaan pada <i>signage</i> adalah hal yang penting untuk menjaga visibilitas dan leibilitas <i>sign</i> , terutama apabila daerah sekitar sign cukup gelap sehingga sign tidak akan terlihat tanpa cahaya. Cahaya yang sesuai dan tidak berlebihan juga dapat membuat penampilan sign lebih menarik.

Sumber : <http://lontar.ui.ac.id/2001/Sign-and-System.2013>

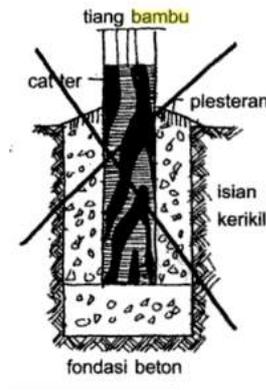
2.15 Kajian Bambu

Bambu mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat. Jenis tertentu akan tumbuh 120cm per hari, kemampuan bambu yang seperti ini sangat berbeda dengan kayu yang pertumbuhannya lebih lambat, sehingga keberadaan bambu pada saat ini sangatlah melimpah. Bambu memiliki struktur yang kuat, ulet, rata, keras, mudah dikerjakan, dan ringan, selain itu ruas-ruas bambu memberikan kekuatan yang besar sehingga baik untuk dijadikan bahan konstruksi.

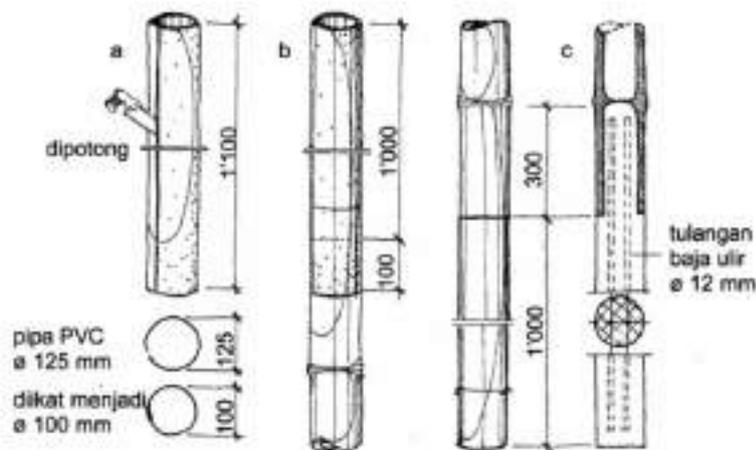
Kebutuhan energi untuk memproduksi 1 m³ per unit tegangan dalam praktek untuk material yang biasanya digunakan dalam konstruksi sipil, seperti baja dan beton telah dibandingkan dengan bambu. Ditemukan bahwa untuk baja membutuhkan 50 kali energi lebih banyak dari bambu. Kekuatan tarik dari bambu relatif tinggi dan dapat mencapai 370 Mpa. Ini membuat bambu menjadi sebuah alternatif pengganti baja dalam aplikasi beban tarik. Ini adalah sebuah fakta bahwa rasio tegangan tarik terhadap berat spesifik bambu adalah 6 kali lebih besar dari baja. (Ghavami, 2000).



Bambu tidak dapat digunakan sebagai fondasi karena mudah membusuk jika berhubungan dengan kelembapan tanah. Pada buku pedoman bangunan sering diusulkan penyelesaian pondasi setempat dengan mengecat ujung tiang bambu dengan ter sebelum dipasang dalam tanah, akan tetapi penyelesaian ini tidak tahan lama dan ter dapat mengakibatkan kanker.



Gambar 2.40 pondasi tiang bambu yang salah
Sumber: konstruksi bangunan bambu, p36



Gambar 2.41 pondasi tiang bambu yang baik
Sumber: konstruksi bangunan bambu, p37

Pondasi tiang bambu (pondasi setempat) yang baik adalah:

- A. Memotong pipa PVC diameter 5"
- B. Mengingat pipa tersebut keliling ujung tiang bambu yang ruasnya terbuka 30cm dan memasangan dua tulangan baja ulir diameter 12mm di dalamnya, kemudian mengecor kaki ini
- C. Sesudah beton kering pipa PVC dilepaskan dan tiang dapat dipasang pada tanah

Rumah panggung merupakan konstruksi yang paling cocok untuk bangunan berkerangka bambu karena semua bagian bangunan terlepas dari tanah dan terbuka terhadap angin.



Hal ini penting terutama pada lahan berawa-rawa atau di lerengan karena perubahan keadaan alam sangat kecil dan konstruksi tersebut tetap kokoh. (Frick, 2004)



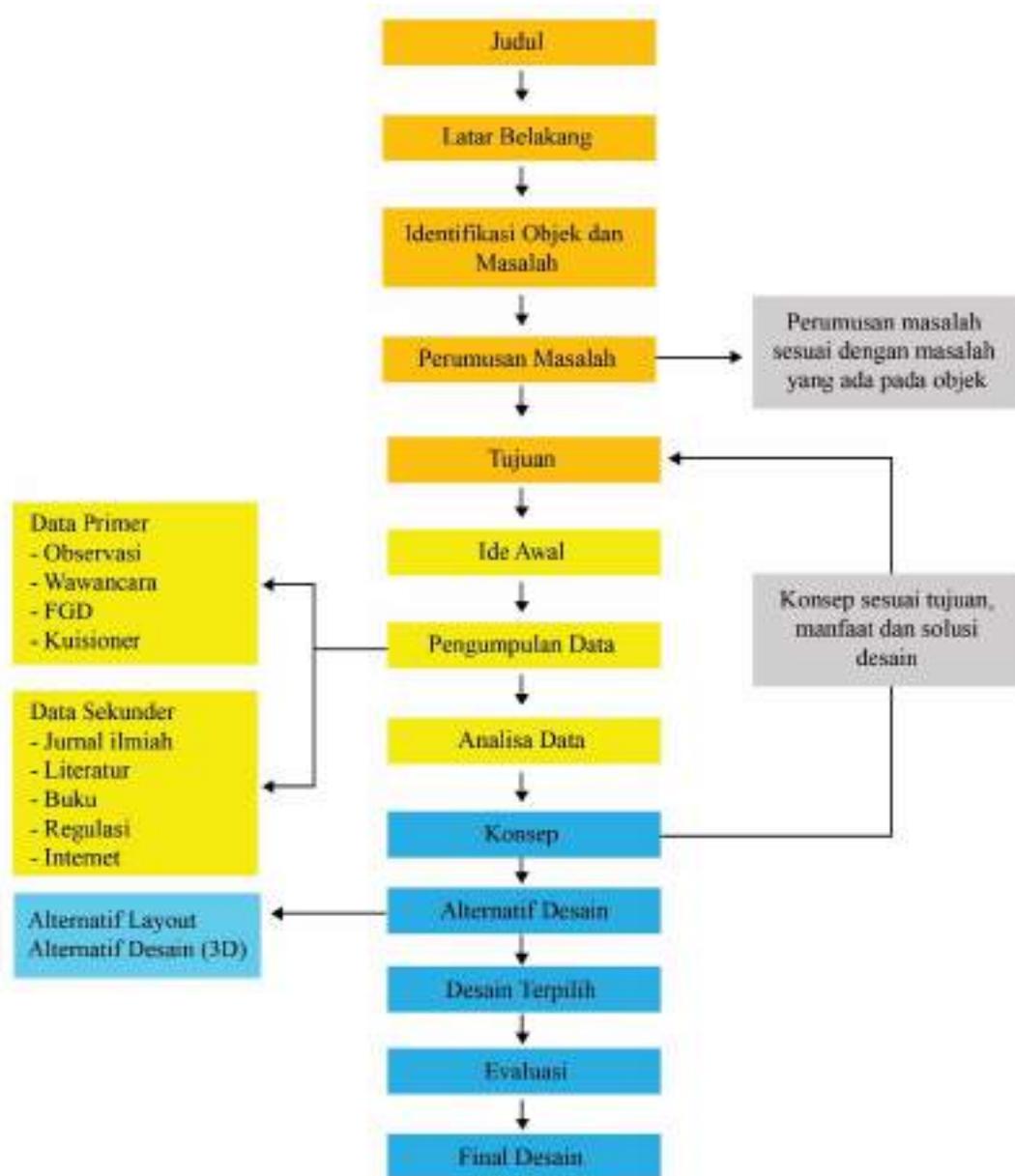
(Halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III METODE PERENCANAAN

3.1 Metode Desain

Berikut ini alur metodologi desain pada Perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok yang diterapkan dengan tujuan akhir berupa konsep perancangan.

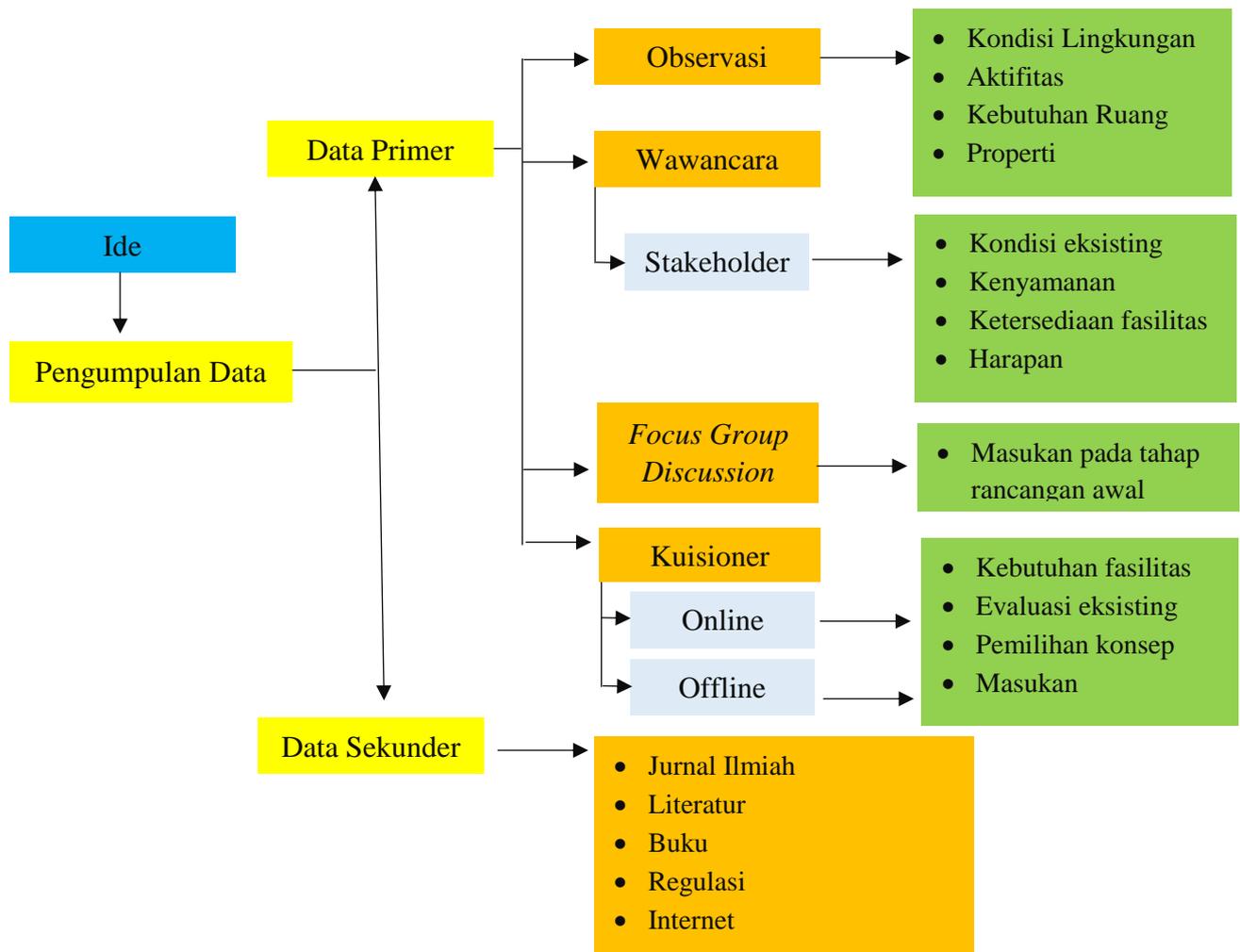


Gambar 3.1 *Mind Mapping* Metodologi Desain



3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Pada Perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok ini dilakukan tahap pengumpulan data melalui beberapa pengumpulan data, yaitu pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan cara observasi ke objek desain yang dituju, wawancara kepada subjek pengguna dan subjek terkait objek desain. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, literatur, buku, regulasi, dan internet.



Gambar 3.2 Alur Metode Pengambilan Data



Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1.1. Observasi Lapangan

Kegiatan akan dimulai dengan pemahaman konteks studi, baik melalui observasi maupun pengumpulan data sekunder

A. Wisata Pantai Selong Belanak

Langkah ini ditujukan agar peneliti dapat memastikan bahwa penelitian ini telah menghimpun perkembangan dan dinamika yang terjadi di pantai Selong Belanak meliputi aspek ekonomi, lingkungan, kebutuhan dan sosial. Observasi akan menghasilkan gambar, denah, serta daftar pelaku inti, sedangkan data sekunder meliputi data statistik, serta rencana strategis aparat desa dan pemerintah

B. Studi Pbandingan:

1.) Wisata Pantai Kuta Mandalika

Pengamatan secara langsung pada wisata pantai di daerah Lombok yang kemudian dijadikan studi pbandingan tentang standar fasilitas wisata pantai.

2.) *Finns Beach Club*

Pengamatan secara tidak langsung pada Finns Beach Club di Bali yang kemudian dijadikan studi pbandingan tentang konsep natural alami khas Indonesia.

3.) Supermarket oleh-oleh Sasaku Lombok

Pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada Supermarket oleh-oleh Sasaku Lombok yang kemudian dijadikan studi pbandingan tentang standar galeri oleh-oleh termasuk didalamnya sistem belanja, fasilitas, dan kebutuhan pengunjung.

3.1.2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengidentifikasi karakter, perilaku, kapasitas, serta hal-hal lain yang



dibutuhkan dalam penyusunan konsep perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada :

- A. Pengusaha warung di sepanjang pantai Selong Belanak.
- B. Pengusaha penginapan di desa Selong Belanak.
- C. *Stakeholder* meliputi aparat desa.

3.1.3. Kuisisioner

Riset desain yang dilakukan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu kuisisioner *online* dan kuisisioner *offline* (survei)

A. Kuisisioner *Online*

Dalam melakukan pengambilan data mengenai objek desain, target responden kuisisioner online adalah masyarakat umum dari berbagai kalangan untuk mendapat pandangan mengenai kebutuhan fasilitas dan konsep secara luas. Pertanyaan kuisisioner *online* adalah sebagai berikut:

1.) Segmen 1

- Nama
- Jenis Kelamin
- Usia
- Asal Kota
- Pekerjaan
- Kapan terakhir kali anda mengunjungi wisata pantai?
- Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan untuk berwisata di pantai?
- Kegiatan wisata apa yang biasa anda nikmati saat berwisata ke pantai?
- Fasilitas apa yang biasa anda gunakan saat berwisata ke pantai?

2.) Segmen 2

Disajikan latar belakang mengenai perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak dan kondisi eksisting wisata pantai Selong Belanak

- Melihat gambar diatas, bagaimana pendapat anda mengenai kondisi wisata pantai Selong Belanak (dapat ditinjau dari segi keindahan, penataan, sirkulasi, kebersihan, dsb)
- Fasilitas penunjang apa yang diharapkan ada pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak?



- Produk apa saja yang dapat didisplay pada area galeri untuk menambah nilai jual *Eco Tourism Centre* Selong Benalak?
- Suasana seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Benalak?
- Desain Interior seperti apa yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Benalak?
- Bentuk furniture seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Benalak?
- Display produk seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada area galeri?
- Saran dan masukan untuk perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Benalak?

B. Kuisisioner *Offline*

Survei dilakukan secara langsung kepada pengguna wisata pantai Selong Belanak untuk mengetahui fasilitas dan keinginan pengguna. Survei dilakukan menggunakan *setting research* alami dimana responden menjawab kuisisioner dengan jawaban sebenarnya menurut persepsi masing-masing tanpa ada *setting* kondisi terlebih dahulu. Target responden kuisisioner offline adalah pengguna wisata pantai Selong Belanak yaitu pengunjung dan pemilik usaha. Tujuan dari survei adalah untuk mendapat pandangan mengenai kebutuhan fasilitas dan konsep kepada pengguna yang telah ada di lapangan. Berikut adalah rencana konten kuisisioner yang akan menjadi salah satu sumber perolehan data:

1.) Bagian 1. Karakteristik umum

- Nama
- Jenis Kelamin
- Usia
- Alamat
- Status

2.) Bagian 2. Pandangan Tentang Wisata Pantai Selong Belanak

- Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan saat mengunjungi pantai Selong Belanak?



- Aktivitas apa yang biasa anda lakukan di pantai Selong Belanak?
- Fasilitas apa yang biasa anda gunakan di pantai Selong Belanak?
- Bagaimana pendapat anda mengenai kondisi fasilitas di pantai Selong Belanak?
- Menurut anda seberapa penting keunikan konsep wisata pantai Selong Belanak sebagai penunjang?
- Suasana Apa yang Anda sukai jika diterapkan pada wisata pantai?
- Konsep desain seperti apa yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah Lombok untuk diterapkan pada *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak?
- Bentuk furnitur seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak?
- Bagaimana cara men display produk yang tepat untuk diterapkan pada area *Galeri*?
- Fasilitas penunjang apa yang anda harapkan pada *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak?
- Produk apa saja yang dapat dipamerkan pada area galeri untuk mendukung nilai jual bagi wisata pantai Selong Belanak?

3.) Bagian 3. Survei Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Wisata Pantai

Tabel 3.1 Tabel Kuisisioner

No	Pernyataan	Persepsi (x)					Kepentingan (y)				
		Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat Puas	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
1	Fasilitas wisata pantai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
2	Sirkulasi wisata pantai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
3	Tanda tiap sarana	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
4	Bacaan pada Objek	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
5	Keunikan Konsep dan ke khas an dari wisata pantai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6	Kebersihan wisata pantai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
7	Kondisi penataan dan Suasana	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
8	Suasana wisata pantai	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



4.) Bagian 4. Kuisisioner Pendapat

- Sebutkan wisata pantai yang pernah dikunjungi
- Mengapa Anda berkunjung ke wisata pantai Selong Belanak? Serta kesan apa yang anda dapatkan ketika berkunjung?
- Untuk mendukung kegiatan Anda, fasilitas apa yang paling Anda inginkan untuk ada pada wisata pantai Selong Belanak
- Menurut anda apa saja yang perlu diperbaiki dari wisata pantai? Sebutkan alasan dan jelaskan perubahan yang anda inginkan secara singkat
- Menurut pandangan Anda jika mengamati Wisata Pantai Selong Belanak sebagai pengunjung, apakah segi interior dan arsitektur wisata pantai berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung

3.1.4. *Focus Group Discussion*

Diskusi kelompok terarah atau *Focus Group Discussion (FGD)* adalah suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. Dengan menyajikan rancangan awal, metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengidentifikasi karakter, perilaku, kapasitas, serta hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penyusunan konsep perencanaan *Eco Tourism Centre Selong Belanak Lombok*. *Focus Group Discussion* yang dilakukan ditujukan kepada :

- A. Pengusaha warung di sepanjang pantai Selong Belanak
- B. Pengusaha penginapan di desa Selong Belanak
- C. Pengunjung pantai Selong Belanak
- D. *Stakeholder* meliputi aparat desa dan aparat pemerintahan

3.1.5. Studi Literatur

Metode Kepustakaan yakni metode pengumpulan data yang memanfaatkan buku, literatur, internet, dan lain sebagainya. Data yang dibutuhkan dalam studi literatur adalah:

- a. Ekowisata berkelanjutan
- b. *Tsunami Early Warning System*
- c. Mitigasi bencana
- d. Eksisting Selong belanak
- e. Kajian tentang data antropometri
- f. Kajian tentang karakteristik langgam yang akan digunakan



- g. Kajian tentang material bamboo dan kayu
- h. Kajian tentang warna dan pencahayaan

3.3 Analisis Data

Beberapa tujuan dari analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel dan dibuat berdasarkan pendugaan. Tahap perancangan akan dilakukan setelah lengkapnya data yang terhimpun, yaitu meliputi eksisting dan konsep dasar dari perencanaan. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut

a. Analisa Pengguna

Analisa pengguna dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari pengguna *Eco Tourism Centre Selong Belanak Lombok*. Adapun pengguna *Eco Tourism Centre Selong Belanak Lombok* meliputi pemilik warung pinggir pantai selong belanak, pemilik komunitas berbasis masyarakat, dan wisatawan. Dengan mengetahui karakteristik dari pengguna maka dapat diketahui kebutuhan dan kegiatan pengguna sehingga tercipta desain yang memfasilitasi seluruh kebutuhan dari pengguna.

b. Analisa Eksisting

Pengumpulan data melalui observasi lapangan dibedakan menjadi dua yaitu analisa eksisting dan analisa studi perbandingan. Analisa eksisting bertujuan untuk mendapatkan data-data lapangan dari eksisting yang dijadikan objek desain. Sedangkan analisa perbandingan bertujuan untuk mendapatkan data perbandingan dan pendekatan desain yang menjadi referensi bagi konsep desain.

c. Analisa Kuisisioner

Analisa kuisisioner dilakukan untuk untuk mengetahui fasilitas melalui keinginan pengguna, kondisi eksisting dan gambaran konsep yang digunakan.

d. Analisa Wawancara

Analisa kuisisioner digunakan untuk memperoleh dan mengidentifikasi karakter, perilaku, kapasitas, serta hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penyusunan konsep perencanaan *Eco Tourism Centre Selong Belanak Lombok*.



e. Analisa Organisasi Ruang

Analisa organisasi ruang dilakukan untuk mengetahui ruangan yang dibutuhkan untuk membangun *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok guna menyelesaikan masalah kebutuhan pengguna dalam melakukan aktivitas.

f. Konsep Desain

Analisa konsep desain dilakukan dengan tujuan menentukan konsep desain yang diterapkan pada perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok. Hasil dari konsep akan digunakan dalam perumusan judul.

3.4 Tahapan Desain

a. Brainstroming

Merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk memproses data yang diperoleh melalui permasalahan, hasil kuisisioner, hasil wawancara, hasil observasi dan studi lainnya. Brainstorming dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak Lombok.

b. Pembuatan konsep awal desain

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan konsep desain yang akan digunakan sesuai dengan hasil brainstorming. Pembuatan konsep mencakup penentuan tema, langgam, permasalahan yang diangkat, yang menjembatani antara kebutuhan eksisting dengan keinginan *stakeholder*.

Luaran yang didapat pada tahap ini berupa moodboard. *Moodboard* adalah suatu bidang yang memuat konsep desain secara mendasar, mulai dari tema dan suasana yang dihadirkan dalam suatu desain. Meliputi warna dan material yang digunakan.

c. Pembuatan layout

Tahap awal pada proses pembuatan layout adalah pembuatan *zoning*. *Zoning* merupakan pembagian area sesuai dengan fungsi. Melalui *zoning*, maka akan didapatkan sirkulasi dan penempatan ruang secara mendasar. *Zoning* yang telah tercipta kemudian dikembangkan melalui layout. Layout dapat diubah sesuai dengan kebutuhan ruang dan studi antropometri.



d. Pembuatan sketsa

Pada tahap pembuatan sketsa, layout yang telah dibuat akan dijadikan acuan dalam memvisualisasikan suatu desain. Sketsa dibuat merujuk pada *moodboard* yang telah dibuat dan merupakan gambaran awal dari konsep desain yang telah dibuat.

e. Pembuatan gambar 3 dimensi

Tahap pembuatan gambar 3 dimensi merupakan penyempurnaan visualisasi sketsa yang telah dibuat. Dengan memberi sentuhan agar terlihat nyata dan mendetail.

f. Pembuatan gambar kerja

Melalui gambar 3 dimensi yang telah dibuat, maka dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja sebagai panduan konstruksi.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

4.1. Analisa Objek Tugas Akhir

Obyek desain yang diambil pada Tugas Akhir ini adalah *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak. Pengumpulan data eksisting dibedakan menjadi dua yaitu analisa eksisting wisata pantai selong belanak dan analisa eksisting perencanaan Tugas Akhir Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember yaitu *Dynamic Lively Art Gallery For Children* oleh Norbertus Ruben Lugasbaskoro yang digunakan sebagai denah eksisting. Kedua tinjauan ini akan membantu proses tugas akhir dalam menjalani observasi tugas akhir pada eksisting objek tugas akhir.

4.2.1 Wisata Pantai Selong Belanak

Analisa eksisting wisata Pantai Selong Belanak didapat dari hasil survei, foto, dan data-data yang didapat dari *stakeholder* yang bersangkutan.



Gambar 4.1 *Site Map*
Sumber: googlemaps



Gambar 4.2 Akses Menuju Wisata Pantai
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



A. Analisa Sirkulasi dan Organisasi Ruang

Sirkulasi pengunjung dimulai dari entrance/gate yang kemudian dilanjutkan ke akses jalan menuju wisata pantai. Sepanjang akses jalan terdapat area parkir, tempat pembuangan sampah, toilet umum, dan area sholat. Memasuki area wisata pantai, pengunjung dihadapkan dengan stan warung yang berjajar sepanjang bibir pantai yang menjajakan usahanya, yaitu makanan, minuman, persewaan papan selancar, persewaan payung dan kursi santai, jasa guide, serta trainer surfing.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sirkulasi Wisata Pantai Selong Belanak antara lain:

- i. Akses jarak antara pintu entrance dengan wisata pantai yang cukup jauh, tanpa adanya penataan yang baik. Sehingga mempersulit akses keluar masuk apabila terjadi kunjungan dalam jumlah besar.
- ii. Peletakan fasilitas yang seadanya dan asal dalam penataannya sehingga terkesan sempit, dan berantakan.
- iii. Penataan stan warung yang terkesan asal, monoton, dan berantakan.

B. Area dan Aktivitas

Tabel 4.1 Area dan Aktivitas Wisata Pantai Selong Belanak

No	Ruang	Aktivitas	Pengguna	Sifat Ruang	Furnitur
1	<i>Entrance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima tamu • Transaksi tiket masuk 	Staff Pengunjung	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Papan penanda • Pos keamanan dan parkir
2	Area Parkir	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir kendaraan 	Pengunjung	Publik	-
3	Toilet dan Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air kecil • Buang air besar • Cuci tangan 	Pengunjung	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet seat • Box
4	Musholla	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Sholat 	Pengunjung Staff	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Gantungan mukenah
5	Stan Warung	<ul style="list-style-type: none"> • Memesan makanan • Menyewa surfing board • Makan dan minum 	Pengunjung Staff	Publik	

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

C. Analisa Fasilitas

Analisa fasilitas Wisata Pantai Selong Belanak diambil dari data-data foto survei lapangan, yang difokuskan pada pengolahan dan penataan fasilitasnya.



1). Entrance



Gambar 4.3 Entrance Wisata Pantai
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Entrance atau pintu masuk pada Wisata Pantai Selong Belanak terletak pada bagian depan, tepat di jalan tikungan desa Selong Belanak. Dengan signage yang dibuat dari papan selancar bekas yang dicat putih kemudian ditulis seadanya oleh cat merah, diletakkan di sisi samping pintu masuk kurang informatif untuk menunjukkan keberadaan wisata pantai.

2). Akses Menuju Wisata Pantai dan Area Parkir



Gambar 4.4 Area Parkir
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



Gambar 4.5 Akses jalan
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Area parkir terletak pada akses menuju wisata pantai, dimana mobil dan motor diberi tempat di sisi kanan dan kiri jalan. Dengan akses keseluruhan



selebar 9 meter, bila dikurangi area parkir maka tersisa 6 meter. Peletakan area parkir ini dirasa mengganggu terutama saat kondisi pantai sedang ramai atau *high season*. Selain itu, area parkir yang disediakan pun tidak memadai, yaitu sepanjang akses masuk wisata pantai. Kondisi akses jalan yang tidak rata membuat kesan pertama saat berkunjung dirasa kurang nyaman.

3). Toilet



Gambar 4.6 Fasilitas Toilet
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Terletak di area akses jalan menuju wisata pantai, toilet umum yang merupakan bantuan dari Dinas Pariwisata ini dibangun dengan seadanya, yaitu kontener yang diberi fasad pada bagian depannya. Memiliki 4 toilet di dalamnya yang masing-masing 2 perempuan dan 2 laki-laki.

4). Area ibadah



Gambar 4.7 Fasilitas Musholla
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Ruang kecil yang digunakan untuk ibadah sholat ini terletak di samping akses masuk wisata pantai. Dibuat dengan seadanya, ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat tidur pemilik warung. Memiliki kapasitas untuk ibadah 2 orang, gantungan mukenah, 2 toilet untuk wudhu dan kasur pemilik warung. Pemilik warung mengakui bahwa musholla ini



dibuat dengan seadanya dan darurat karena musholla terdekat terletak di kampung nelayan yang jaraknya cukup jauh.

5). Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 4.8 Tempat Pembuangan Sampah
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Tempat pembuangan sampah ini diletakkan di samping toilet. Para pengguna wisata pantai, termasuk pemilik warung sangat memperhatikan kebersihan pantai. Dengan membeli sejumlah tong sampah besar yang digunakan untuk pembuangan sementara sebelum diangkat oleh kebersihan villa. Namun dengan diletakkan seadanya di akses masuk wisata, membuat tidak nyaman dipandang dan bau yang kurang sedap terutama oleh wisatawan.

6). Stan Warung



Gambar 4.9 Stan Warung
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Warung-warung pinggir pantai ini dibangun seadanya dan secara bebas oleh perseorangan. Warga yang ingin membuka usaha warung pinggir pantai bebas mendirikan stannya. Dengan ukuran dan bentuk bangunan yang berbeda-beda tergantung dengan modal pemilik warung yang mendirikan. Hal ini tentu saja menciptakan kondisi penataan yang berantakan dan terkesan apa adanya. Selain itu, posisi warung yang hanya berjarak kurang lebih 30m dari bibir pantai. Hal tersebut dapat membahayakan keselamatan dan juga bertentangan dengan Peraturan



Presiden Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi “Sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.”

7). Penyimpanan Alat Persewaan



Gambar 4.10 Penyimpanan Surfing board dan payung
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Surfing Board dan payung yang disewakan diletakkan apa adanya dengan disandarkan pada tiang, atau dinding di dalam masing-masing stan warung. Hal ini membuat warung terkesan lebih sempit dan berantakan yang membuat kurang sedap dipandang oleh pengunjung.

4.4.2 *Dynamic Lively Art Gallery For Children*



Gambar 4.11 Siteplan dan Layout plan
Sumber: dokumentasi Lugasbaskoro, 2018

Denah eksisting yang digunakan merupakan perencanaan Tugas Akhir Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember oleh Norbertus Ruben Lugasbaskoro yang berjudul



‘Dynamic Lively Art for Children’ yang mengambil lokasi di Bulak Kenjeran, Kenjeran, Surabaya. Denah eksisting dipilih dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: eksisting kontur lahan yang berbentuk melengkung, lokasi perencanaan pesisir pantai, fungsi bangunan yaitu galeri dan gedung penunjang fasilitas.

4.2. Analisa Pengguna

Pengguna dari *Eco Tourism Centre* Selong Belanak adalah pemilik usaha, staff pengelola dan pengunjung. Pengunjung *Eco Tourism Centre* ini terdiri dari berbagai kalangan, diantaranya adalah wisatawan asing dan lokal. Berdasarkan jenis-jenis pengguna *Eco Tourism Centre* Selong Belanak maka dapat dijabarkan karakteristik tiap pengguna sebagai berikut:

A. Pengunjung

Pengunjung dari *Eco Tourism Centre* Selong Belanak ini terbagi menjadi dua, yaitu wisatawan asing dan wisatawan lokal. Wisatawan asing adalah pengunjung yang paling mendominasi karena atraksi utama dari wisata pantai Selong Belanak adalah *surfing*. Dengan rentang usia 18 tahun keatas, wisatawan asing yang datang umumnya pelancong pasangan atau backpacker. Karakteristik dari wisatawan asing adalah memiliki banyak waktu luang, bersifat terbuka dan bebas, menghabiskan banyak waktu untuk berenang, *surfing*, dan *sunbathing* sepanjang hari. Sedangkan wisatawan lokal yang datang umumnya rombongan keluarga. Karakteristik wisatawan lokal adalah bersifat lebih tertutup, menghabiskan banyak waktu untuk duduk berteduh menikmati suasana. Pengunjung membutuhkan fasilitas penunjang seperti kamar mandi, toilet, mushola, galeri atau pusat perbelanjaan oleh-oleh.

B. Pengelola

Pengelola *Eco Tourism Centre* Selong Belanak ini memiliki karakteristik ramah dan terbuka terhadap pengunjung, tanggap dalam menghadapi permasalahan, dan memiliki sifat kekeluargaan antar staff pengelola. Staff pengelola terbagi menjadi beberapa *jobdesc* diantaranya: Pimpinan, kesehatan, *lifeguard*, keamanan, kebersihan, administrasi, staff *information centre*, staff galeri. Pengelola membutuhkan fasilitas untuk melakukan pekerjaan dengan nyaman dan efisien.



C. Pemilik usaha makanan dan persewaan

Pemilik usaha warung memiliki karakteristik ramah dan terbuka terhadap pengunjung, cekatan, membutuhkan fasilitas untuk melakukan pekerjaan secara cepat dan efisien.

D. Warga Selong Belanak

Warga Selong Belanak yang termasuk didalamnya Pemilik komunitas masyarakat, aparat dan perangkat desa, dan pkk memiliki karakteristik ramah dan terbuka terhadap pengunjung, tanggap dalam menghadapi permasalahan, dan memiliki sifat kekeluargaan. Warga Selong Belanak membutuhkan fasilitas yaitu ruang pertemuan yang luas dan memadai, untuk melakukan pertemuan dan berbagai kegiatan seperti seminar dan lain sebagainya.

4.3. Analisa Pemandangan

4.4.1. Wisata Pantai Kuta Mandalika

Kuta Mandalika yang terkenal dengan pasirnya yang putih dan air laut yang jernih, lengkap dengan latar belakang pemandangan bukit menjadi pintu masuk wisata pantai Kuta Mandalika. Terletak di desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Dengan fasilitas yang lengkap, maka menjadi referensi studi aktivitas dan ruang pada perencanaan *Eco-Tourism Center Selong Belanak Lombok*. Yaitu fasilitas Signage dan pintu masuk, area parkir yang luas, outdoor shower, kamar mandi umum, toilet umum, balawisata termasuk didalamnya kantor administrasi, kantor keamanan, ruang tamu, klinik kesehatan, dan information centre.

4.4.2. Finns Beach Club

Bambo pavilion yg terbuka menyediakan menu International, pool bar untuk melihat sunset dan lounge. Dengan nuansa dan konsep natural alami khas Indonesia yang kental maka menjadi referensi konsep natural alami khas Indonesia. Yaitu penggunaan bahan-bahan alami yaitu parket kayu, concrete, konstruksi bambu, atap jerami, furnitur kayu yang nyaman, backdrop kayu, dan lampu gantung rotan.

4.4.3. Supermarket Oleh-Oleh Sasaku Lombok

Sasaku adalah supermarket oleh-oleh terbesar yang ada di Lombok. Selain memberikan harga murah, Sasaku juga memiliki tempat yang nyaman. Dengan pengamatan secara langsung dan tidak langsung pada Supermarket oleh-oleh Sasaku Lombok maka menjadi referensi tentang standar galeri oleh-oleh termasuk didalamnya



barang yang dijual, sistem belanja, fasilitas, dan kebutuhan pengunjung. Yaitu display Mutiara, aksesoris, songket, kaos, celana, batik, jajanan khas seperti kopi, kripik, permen, serta kasir pembayaran. Sistem pelayanan pada sasaku adalah pengunjung diberi stiker penanda saat masuk, memilih barang yang kemudian membayarnya di kasir.

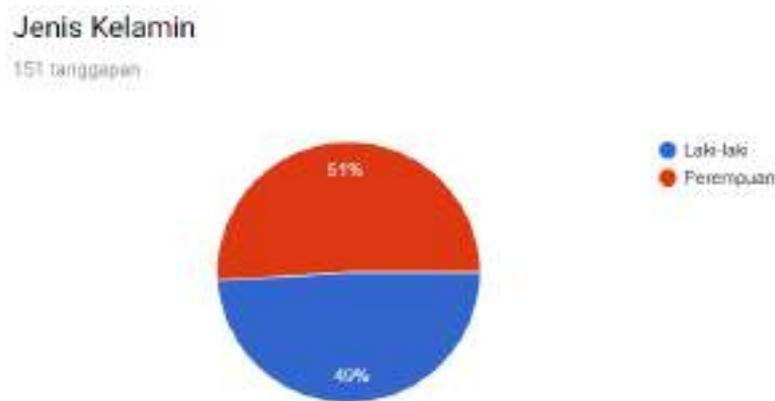
4.4. Analisa Kuisisioner

4.5.1. Hasil Perhitungan Kuisisioner Online

Berikut ini adalah hasil analisa kuisisioner online dari 151 responden. Peserta responden adalah masyarakat umum yang berasal dari berbagai kalangan usia maupun pekerjaan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang mengarah pada jawaban penyelesaian permasalahan dan harapan dari responden untuk *Eco Tourism Centre* Selong Benalak. Untuk mempermudah proses analisa, jenis pertanyaan dibagi menjadi dua segmen yaitu segmen demografi dan segmen yang membahas tentang *Eco Tourism Centre* Selong Benalak.

A. Segmen 1

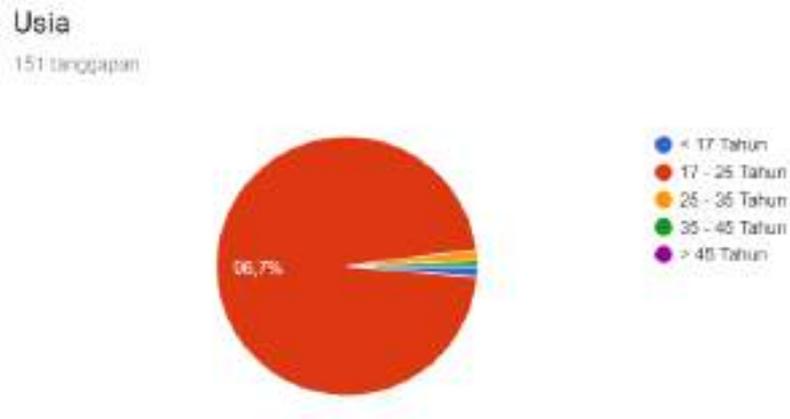
1.) Jenis Kelamin



Gambar 4.12 Diagram persentase Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 77 (51%) responden adalah perempuan, dan 74 (49%) responden adalah laki-laki.

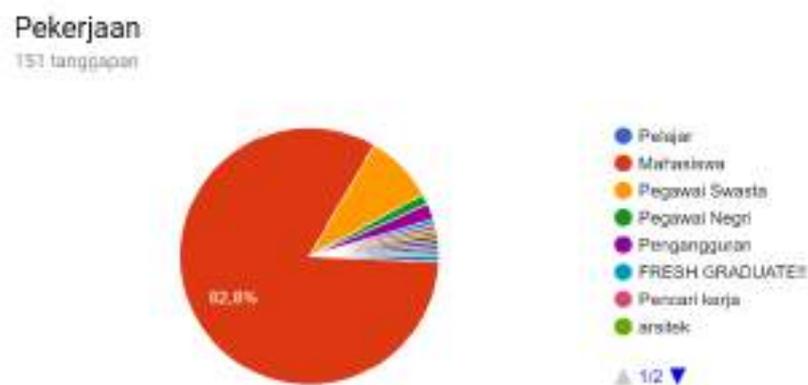
2.) Usia



Gambar 4.13 Diagram persentase Usia

Usia responden terbagi menjadi 5 bagian yaitu usia < 17 Tahun, 17 – 25 tahun, 25 – 35 tahun, 35 – 45 tahun, dan >45 tahun. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 2 (1,3%) responden berusia dibawah 17 tahun, 146 (96,7%) berusia 17 – 25 tahun, 2 (1,3%) berusia 25 – 35 tahun, 1 (0,7%) berusia 35 – 45 tahun dan 0 berusia >45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 17 – 25 tahun.

3.) Pekerjaan



Gambar 4.14 Diagram persentase Pekerjaan
Pekerjaan terbagi menjadi 5 pilihan, yaitu pelajar, mahasiswa, pegawai swasta, pegawai negeri dan pilihan isian. Hasil kuisioner menunjukkan 125 (82,8%) responden adalah mahasiswa, 2 (1,3%) responden adalah pelajar, 13 (8,6%) responden adalah pegawai swasta, 2 (1,3%) responden adalah pegawai swasta, dan 9 (6%) responden memilih opsi

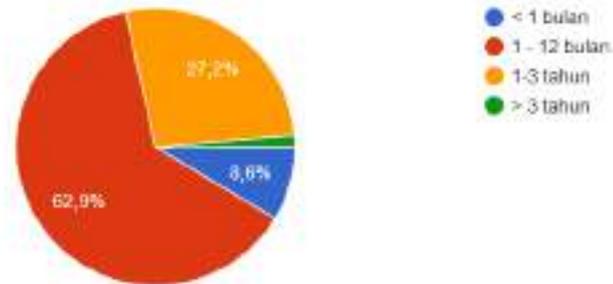


lainnya yang berisikan antara lain pengangguran, arsitek, *freelancer* dan pebisnis.

4.) Terakhir kali mengunjungi pantai

Kapan terakhir kali anda mengunjungi wisata pantai?

151 tanggapan



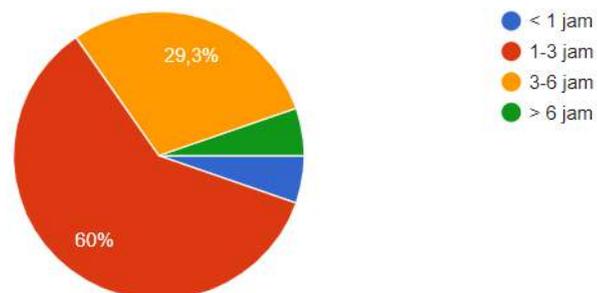
Gambar 4.15 Diagram Persentase Pengunjung Pantai

Pilihan dari pertanyaan terakhir kali responden mengunjungi wisata pantai terbagi menjadi 4 yaitu kurun waktu < 1 bulan, 1 – 12 bulan, 1 – 3 tahun, dan > 3 tahun. Hasil kuisisioner menunjukkan 13 (8,6%) responden mengunjungi wisata pantai dalam kurun waktu < 1 bulan, 95 (62,9%) responden mengunjungi wisata pantai dalam kurun waktu 1 – 12 bulan, 41 (27,2%) responden mengunjungi wisata pantai dalam kurun waktu 1 – 3 tahun, dan 2 (1,3%) responden mengunjungi wisata pantai dalam kurun waktu > 3 tahun.

5.) Lama waktu yang dihabiskan dipantai

Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan untuk berwisata di pantai?

150 tanggapan



Gambar 4.16 Diagram Persentase lama waktu yang dihabiskan dian dipantai
Pilihan dari pertanyaan lama waktu yang dihabiskan responden untuk berwisata dipantai terbagi menjadi 4 yaitu < 1 jam, 1 – 3 jam, 3 – 6 jam, > 6 jam. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 8 (5,3%)



menghabiskan waktu di pantai selama < 1 jam, 90 (60%)
menghabiskan waktu dipantai selama 1 – 3 jam, 44 (29,3%)
menghabiskan waktu di pantai selama 3 – 6 jam, dan 8 (5,3%)
menghabiskan waktu di pantai selama > 6 jam.

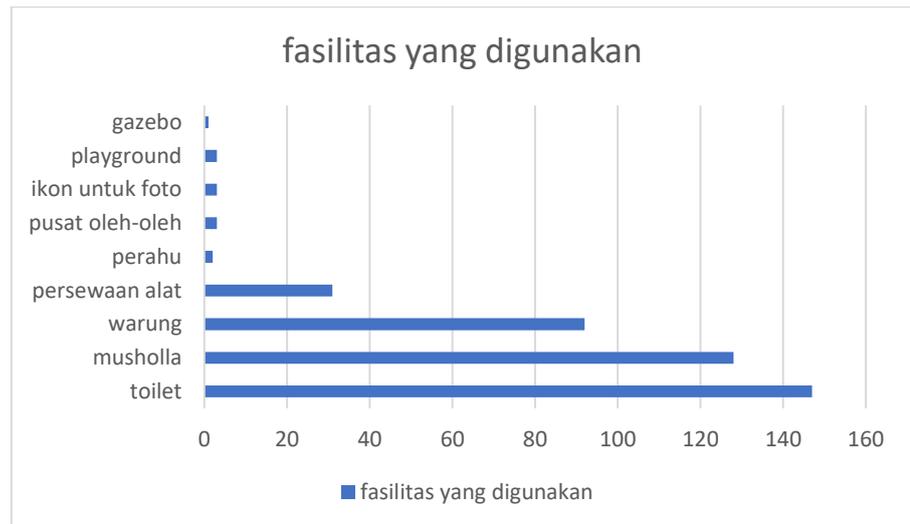
6.) Kegiatan wisata yang dilakukan



Gambar 4.17 Diagram Kegiatan Wisata Pantai

Pilihan yang disediakan untuk kegiatan wisata pantai yang biasa dilakukan oleh responden adalah menikmati pemandangan, berenang, surfing, dan makan. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan kegiatan lainnya. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa menikmati pemandangan dipilih oleh 97 responden, berenang dipilih oleh 41 responden, surfing dipilih oleh 8 responden, makan dipilih oleh 50 responden. Sedangkan kegiatan lainnya yang ditulis antara lain snorkeling oleh 4 responden, bermain air oleh 8 responden, water sport seperti banana boat, paraceiling, boat, oleh 7 responden, voli pantai oleh 3 responden, belanja oleh 1 responden, berfoto dan video oleh 8 responden.

7.) Fasilitas yang digunakan



Gambar 4.18 Diagram Fasilitas yang digunakan

Pilihan yang disediakan untuk kegiatan wisata pantai yang biasa dilakukan oleh responden adalah toilet, musholla, warung makan, persewaan alat pantai. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan kegiatan lainnya. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa fasilitas toilet dipilih oleh 147 responden, musholla dipilih oleh 128 responden, warung/tempat makan dipilih oleh 92 responden, persewaan alat dipilih oleh 31 responden. . Sedangkan kegiatan lainnya yang ditulis antara lain perahu oleh 2 responden, pusat oleh-oleh oleh 3 responden, playground/area bermain anak oleh 3 responden, ikon untuk berfoto oleh 3 responden, gazebo oleh 1 responden.

B. Segmen 2

Pada segmen 2 diberikan penjelasan mengenai kondisi eksisting wisata pantai Selong Belanak dan latar belakang perencanaan *Eco Tourism Centre* Selong Belanak untuk memberikan gambaran kepada responden mengenai objek.

A. Pendapat mengenai kondisi pantai selong belanak

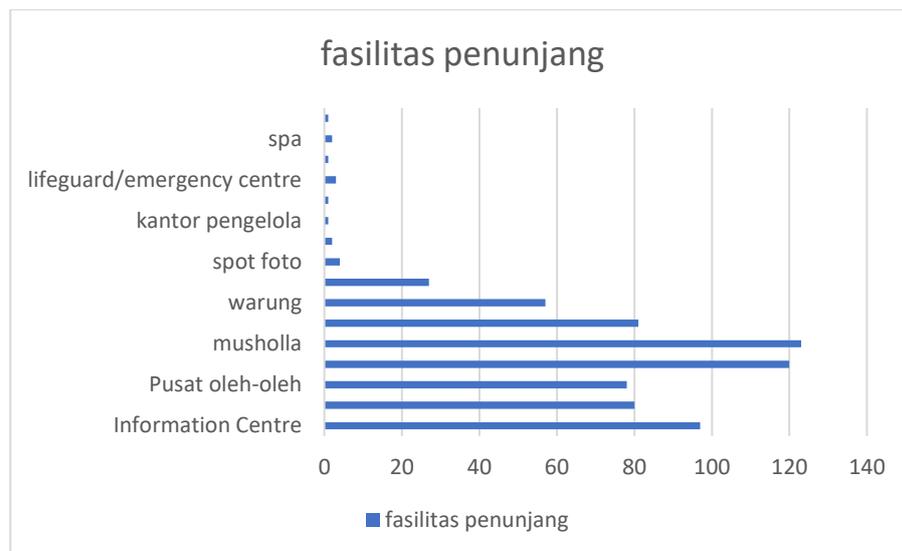
Responden diberikan kolom untuk menilai secara bebas, dapat ditinjau dari segi keindahan, penataan, sirkulasi, kebersihan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil kuisioner, secara garis besar responden menuliskan :

- kondisi alamnya yang bagus harus tetap dijaga kelestariannya



- pantai cukup bersih karena tidak terlihat sampah berserakan di sekitar pantai maupun di fasilitas lain yang ada dan terdapat fasilitas pembuangan sampah
- penataan warung yang berantakan dan terlihat kumuh yang sebaiknya ditata dengan lebih rapih dan terdesain
- beberapa fasilitas seperti musholla dan kamar mandi dinilai kurang memadai untuk mengakomodir pengunjung.
- fasilitas yang kurang estetik
- Perlu adanya gerbang dan *signage* atau penunjuk untuk menuju ke pantai sehingga mempermudah pengunjung untuk mengakses wisata pantai juga sebagai kesan pertama ketika berkunjung
- Kurang berstandar internasional mengingat mayoritas pengunjung adalah wisatawan asing.

B. Fasilitas penunjang yang diharapkan



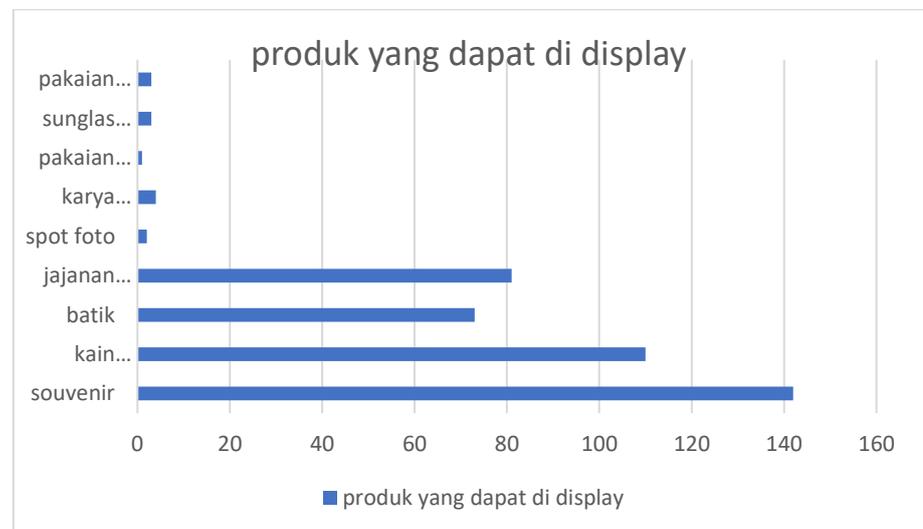
Gambar 4.19 Diagram fasilitas penunjang

Pilihan yang disediakan untuk fasilitas penunjang yang diharapkan ada pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak adalah *information centre*, galeri budaya, pusat oleh-oleh, toilet/kamar mandi, musholla, *lounge/rest area/gazebo*, warung makan, persewaan alat pantai. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan fasilitas lainnya. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa fasilitas *information centre* dipilih oleh 92 responden, galeri budaya dipilih oleh 80 responden, pusat oleh-oleh dipilih oleh 78 responden,



musholla dipilih oleh 123 responden, lounge/rest area/gaze dipilih oleh 81 responden, warung/tempat makan dipilih oleh 57 responden, persewaan alat dipilih oleh 27 responden. Sedangkan kegiatan lainnya yang ditulis antara lain spot foto oleh 4 responden, club oleh 2 responden, kantor pengelola oleh 2 responden, site map oleh 1 responden, lifeguard/emergency center oleh 3 responden, area camping oleh 1 responden, spa oleh 2 responden, atraksi budaya oleh 1 orang.

C. Produk yang dapat di display pada galeri



Gambar 4.20 Diagram produk galeri

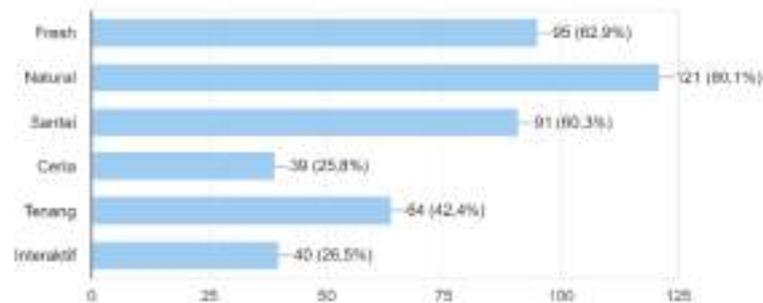
Pilihan yang disediakan untuk produk yang dapat di display pada area galeri untuk menambah nilai jual *Eco Tourism Centre* Selong Belanak adalah *souvenir*, kain songket, batik, jajanan/makanan khas, spot foto, karya seni, pakaian adat, sunglasses, pakaian/kebutuhan pantai. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan opsi lainnya. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa produk souvenir dipilih oleh 142 responden, kain songket dipilih oleh 110 responden, batik dipilih oleh 73 responden, jajanan khas dipilih oleh 81 responden. Sedangkan kegiatan lainnya yang ditulis antara lain spot foto oleh 2 responden, karya seni oleh 4 responden, display pakaian adat 1 responden, sunglasses oleh 3 responden, pakaian/kebutuhan pantai 3 responden.



D. Suasana yang tepat untuk diterapkan

Suasana seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak? (dapat memilih lebih dari satu)

151 tanggapan



Gambar 4.21 Diagram suasana

Pilihan yang disediakan untuk suasana yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak* adalah *fresh*, *natural*, *santai*, *ceria*, *tenang*, *interaktif*. Responden dapat memilih lebih dari satu. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa suasana *fresh* dipilih oleh 95 responden, suasana *natural* oleh 121 responden, suasana *santai* dipilih oleh 91 responden, suasana *ceria* dipilih oleh 39 responden, suasana *tenang* dipilih oleh 64 responden, dan *interaktif* oleh 40 responden.

E. Desain interior yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak*

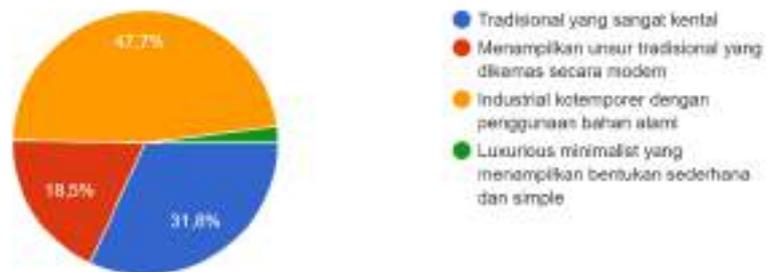
Pilihan dari desain interior yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak* menjadi 4 yaitu:



Gambar 4.22 Kuisiner konsep desain

Dan didapatkan hasil kuisiner:

Desain Interior seperti apa yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk ditera... Eco-Tourism Centre Selong Belanak?
151 tanggapan



Gambar 4.23 Diagram Persentase konsep desain

Dari hasil kuisiner menunjukkan bahwa 48 (31,8%) responden memilih konsep desain interior tradisional yang sangat kental, 28 (18,5%) responden memilih konsep desain interior menampilkan unsur tradisional yang dikemas secara modern, 72 (47,7%) responden memilih konsep desain interior industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami, 3 (2%) responden memilih konsep desain interior luxurious minimalist yang menampilkan bentukan sederhana dan simple. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami sebagai konsep desain interior yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak*.



F. Bentuk furniture yang dipilih untuk diterapkan

Pilihan dari bentuk furnitur yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak menjadi 4 yaitu:

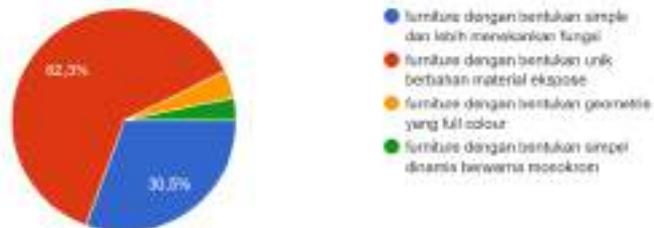


Gambar 4.24 Kuisiонер bentuk furnitur

Dan didapatkan hasil kuisiонер:

Bentuk furnitur seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada *Eco-Tourism Centre Selong Belanak?*

151 tanggapan



Gambar 4.25 Diagram Persentase bentuk kuisiонер

Dari hasil kuisiонер menunjukkan bahwa 46 (30,5%) responden memilih furniture dengan bentuk simple dan lebih menekankan fungsi ganda, 94 (62,3%) responden memilih furniture dengan bentuk untuk berbahan material alami, 6 (4%) responden memilih furniture dengan bentuk geometris dan *full colour*, 5 (3,3%) memilih furniture dengan bentuk simple dinamis berwarna monokrom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih furniture dengan bentuk untuk berbahan material alami.

G. Display produk yang dipilih untuk diterapkan

Pilihan dari bentuk display produk yang tepat untuk diterapkan pada area galeri *Eco Tourism Centre Selong Belanak* menjadi 4 yaitu:

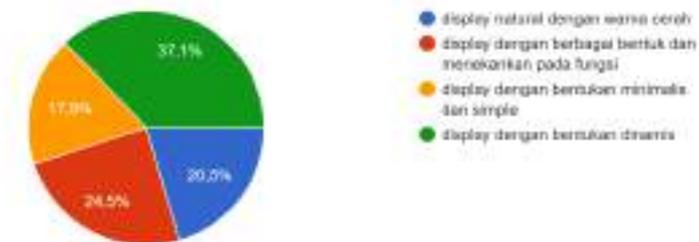


Gambar 4.26 Kuisisioner display

Dan didapatkan hasil kuisisioner:

Display product seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada area gallery?

151 tanggapan



Gambar 4.27 Diagram Persentase Display Produk

Dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 31 (20,5%) responden memilih display natural dengan warna cerah, 37 (24,5%) responden memilih display dengan berbagai bentuk dan menekankan pada fungsi, 27 (17,9%) responden memilih display dengan bentukan minimalis dan simple, 56 (37,1%) responden memilih display dengan bentukan dinamis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih display dengan bentukan dinamis

H. Saran dan masukan untuk perencanaan

Responden diberikan kolom untuk menilai secara bebas, dapat ditinjau dari segi keindahan, penataan, sirkulasi, kebersihan, dan lain



sebagainya. Berdasarkan hasil kuisisioner, secara garis besar responden menuliskan :

- Menonjolkan ciri khas daerah tersebut senatural mungkin tanpa menghilangkan efektivitas fasilitas penunjang dan kenyamanan pengunjung
- Mempunyai point of interest atau ikon pantai Selong Belanak
- Memperhitungkan mengenai keberlanjutan dari desain yang akan di implementasikan
- Memaksimalkan fasilitas penunjang yang memenuhi kebutuhan rekreasi bagi pengunjung

4.5.2. Hasil Perhitungan Kuisisioner Offline

Berikut ini adalah hasil analisa kuisisioner dari 20 orang responden yang terdiri dari 8 pengunjung dan 12 pemilik/pekerja usaha wisata pantai

1. Bagian 1. Demografi

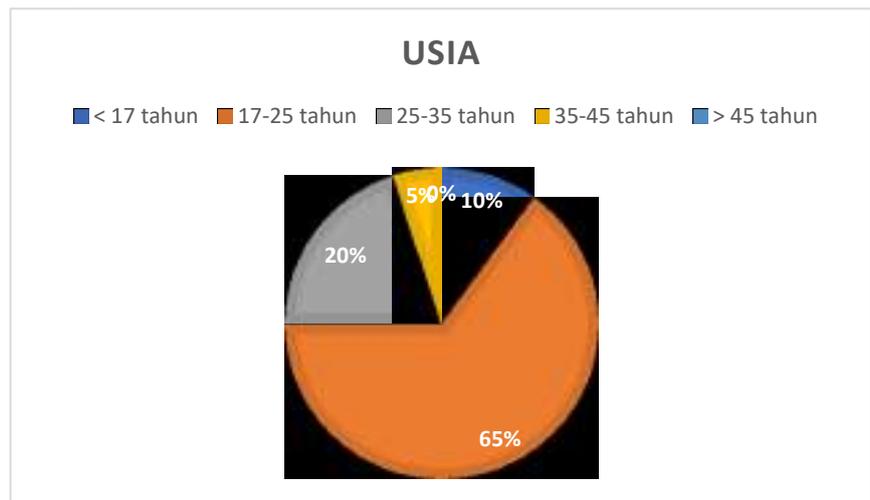
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.28 Diagram Persentase Jenis Kelamin
Jenis kelamin responden terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 3 (15%) responden adalah perempuan, dan 17 (85%) responden adalah laki-laki.



b. Usia



Gambar 4.29 Diagram Persentase Usia Responden

Usia responden terbagi menjadi 5 bagian yaitu usia < 17 Tahun, 17 – 25 tahun, 25 – 35 tahun, 35 – 45 tahun, dan >45 tahun. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 2 (10%) responden berusia dibawah 17 tahun, 13 (65%) berusia 17 – 25 tahun, 4 (20%) berusia 25 – 35 tahun, 1 (5%) berusia 35 – 45 tahun dan 0 berusia >45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 17 – 25 tahun

c. Alamat

8 responden yang merupakan pengunjung terdiri dari 2 berasal dari Kanada, 1 berasal dari Jerman, 2 berasal dari Surabaya, 2 berasal dari Kuta dan 1 berasal dari Mataram. Sedangkan 12 responden yang merupakan pengusaha wisata pantai berasal dari desa Selong Belanak dan sekitarnya.

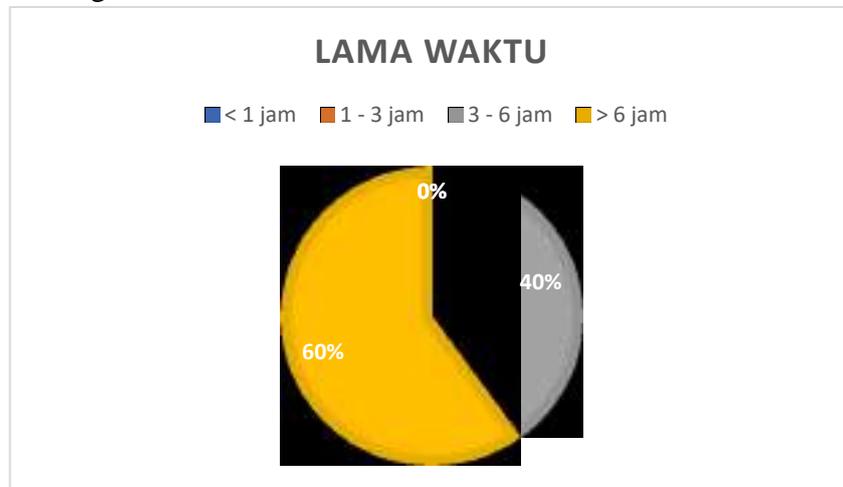
d. Status

8 responden yang merupakan pengunjung terdiri dari 2 *guide*, 3 wisatawan asing, 2 peneliti, dan 1 driver. Sedangkan 12 responden yang merupakan pengusaha wisata pantai bekerja sebagai *guide*, instruktur surfing, pemilik warung.



2. Bagian 2. Pandangan Tentang Wisata Pantai Selong Belanak

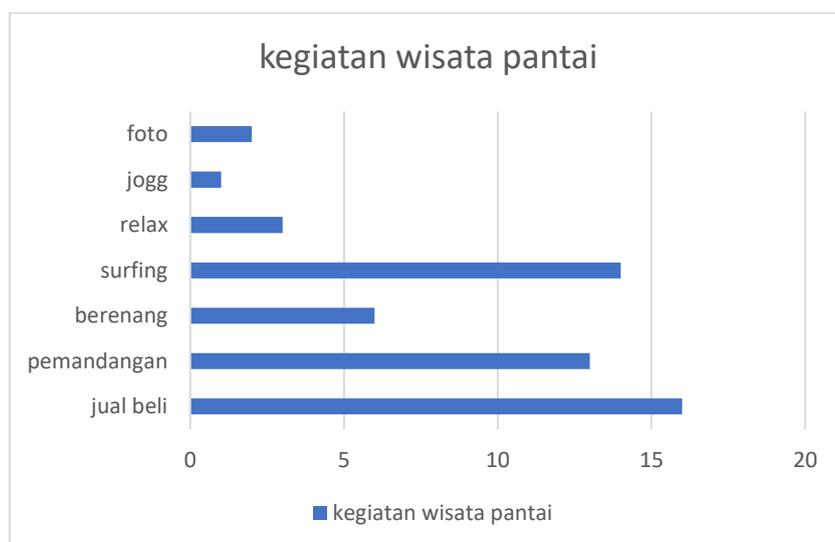
- a. Lama waktu yang biasa anda habiskan saat mengunjungi pantai Selong Belanak.



Gambar 4.30 Diagram Persentase Lama waktu yang dihabiskan pengunjung

Pilihan dari pertanyaan lama waktu yang dihabiskan responden untuk berwisata dipantai terbagi menjadi 4 yaitu < 1 jam, 1 – 3 jam, 3 – 6 jam, > 6 jam. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 0 (0%) menghabiskan waktu di pantai selama < 1 jam, 0 (0%) menghabiskan waktu dipantai selama 1 – 3 jam, 8 (40%) menghabiskan waktu di pantai selama 3 – 6 jam, dan 12 (60%) menghabiskan waktu di pantai selama > 6 jam

- b. Aktivitas yang biasa anda lakukan di pantai Selong Belanak



Gambar 4.31 Diagram Kegiatan Pantai



Pilihan yang disediakan untuk kegiatan wisata pantai yang biasa dilakukan oleh responden adalah menikmati pemandangan, berenang, surfing, dan jual beli. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan kegiatan lainnya. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa menikmati pemandangan dipilih oleh 13 responden, berenang dipilih oleh 6 responden, surfing dipilih oleh 14 responden, transaksi jual beli dipilih oleh 16 responden. Sedangkan kegiatan lainnya yang ditulis antara lain bersantai, berfoto, jogging, yoga, tidur.

c. Fasilitas yang digunakan di pantai Selong Belanak.

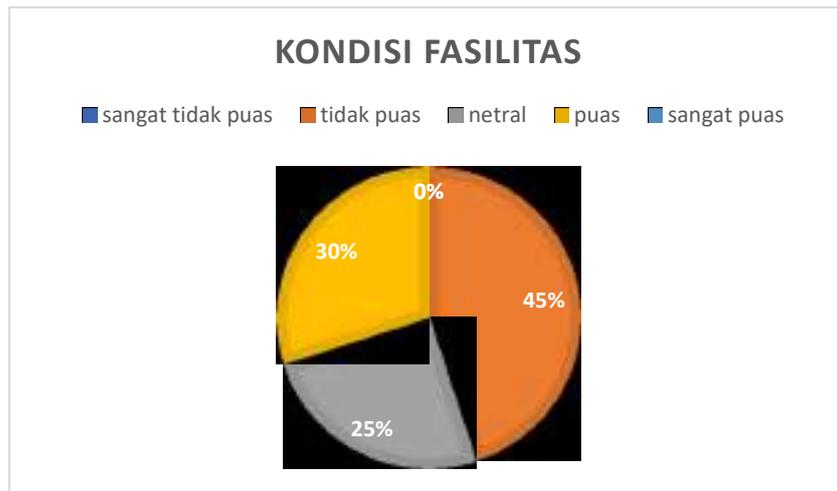


Gambar 4.32 Diagram Fasilitas wisata pantai

Pilihan yang disediakan untuk fasilitas wisata pantai yang dapat digunakan oleh responden adalah area parkir, toilet, musholla. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan kegiatan lainnya. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa fasilitas toilet dipilih oleh 11 responden, musholla dipilih oleh 9 responden, warung/tempat makan dipilih oleh 9 responden, area parkir dipilih oleh 9 responden. Sedangkan fasilitas lainnya yang ditulis adalah tempat pembuangan sampah.



d. Pendapat mengenai kondisi fasilitas di pantai Selong Belanak



Gambar 4.33 Diagram Persentase Kepuasan Terhadap Fasilitas Pilihan dari pertanyaan pendapat kondisi fasilitas terbagi menjadi 5 yaitu sangat tidak puas, tidak puas, netral, puas, dan sangat puas. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 0 (0%) responden memilih sangat tidak puas, 9 (45%) responden memilih tidak puas, 5 (25%) responden memilih netral, 6 (30%) responden memilih puas, dan 0 (0%) responden memilih sangat puas. Ringkasan dari pendapat responden terhadap fasilitas di pantai Selong Belanak antara lain:

- Kondisi fasilitas yang kurang lengkap
- Area parkir yang sempit
- Penataan warung yang kurang rapih

e. Penting keunikan konsep wisata pantai Selong Belanak sebagai penunjang

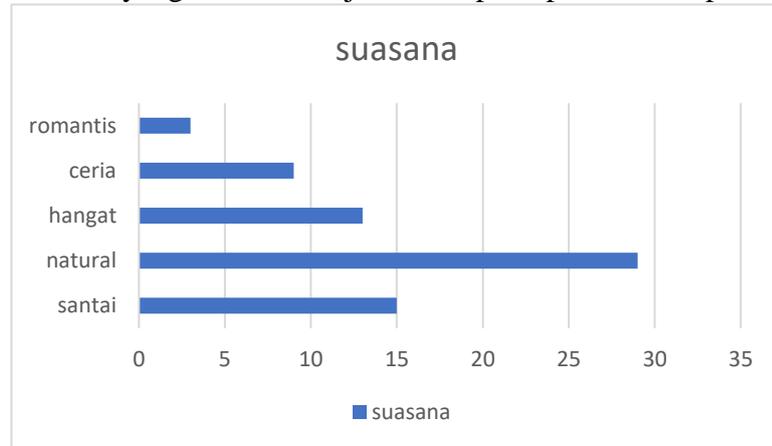


Gambar 4.34 Diagram Persentase kepentingan konsep



Pilihan dari pertanyaan pentingnya keunikan konsep wisata pantai Selong Belanak sebagai penunjang terbagi menjadi 5 yaitu sangat tidak penting, tidak penting, netral, penting, dan sangat penting. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 0 (0%) responden memilih sangat tidak penting, 0 (0%) responden memilih tidak penting, 0 (0%) responden memilih netral, 8 (40%) responden memilih penting, dan 12 (60%) responden memilih sangat penting.

- f. Suasana yang Anda sukai jika diterapkan pada wisata pantai



Gambar 4.35 Diagram suasana

Pilihan yang disediakan untuk suasana yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak* adalah natural, santai, ceria, hangat dan romantis. Responden dapat memilih lebih dari satu. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa suasana santai dipilih oleh 15 responden, suasana natural oleh 19 responden, suasana hangat dipilih oleh 13 responden, suasana ceria dipilih oleh 9 responden, dan suasana eomantis dipilih oleh 3 responden.

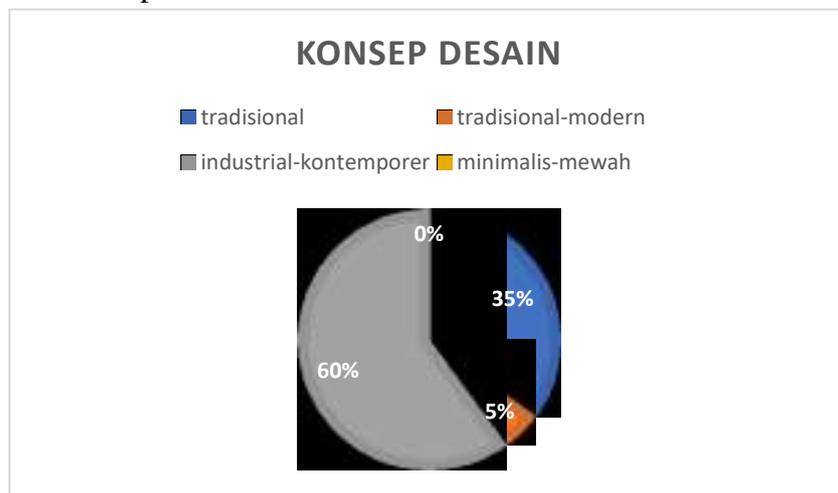
- g. Konsep desain seperti yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah Lombok untuk diterapkan pada *Eco-Tourism Centre Selong Belanak*

Pilihan dari desain interior yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak* menjadi 4 yaitu:



Gambar 4.36 kuisiner konsep desain

Dan didapatkan hasil kuisiner:



Gambar 4.37 Diagram Persentase konsep desain
 Dari hasil kuisiner menunjukkan bahwa 7 (35%) responden memilih konsep desain interior tradisional yang sangat kental, 1 (5%) responden memilih konsep desain interior menampilkan unsur tradisional yang dikemas secara modern, 12 (60%) responden memilih konsep desain interior industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami, 0 (0%) responden memilih konsep desain interior luxurious minimalist yang menampilkan bentuk sederhana dan simple. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami sebagai konsep desain interior yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak.



h. Bentuk furnitur yang dipilih untuk diterapkan

Pilihan dari bentuk furnitur yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak menjadi 4 yaitu:



Gambar 4.38 Kuisisioner furnitur

Dan didapatkan hasil kuisisioner:



Gambar 4.39 Diagram Persentase bentuk furnitur

Dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 2 (10%) responden memilih furnitur dengan bentukan simple dan lebih menekankan fungsi ganda, 17 (85%) responden memilih furnitur dengan bentukan untuk berbahan material alami, 1 (5%) responden memilih furnitur dengan bentukan geometris dan *full colour*, 0 (0%) memilih furnitur dengan bentukan simple dinamis berwarna monokrom. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih furnitur dengan bentukan untuk berbahan material alami.

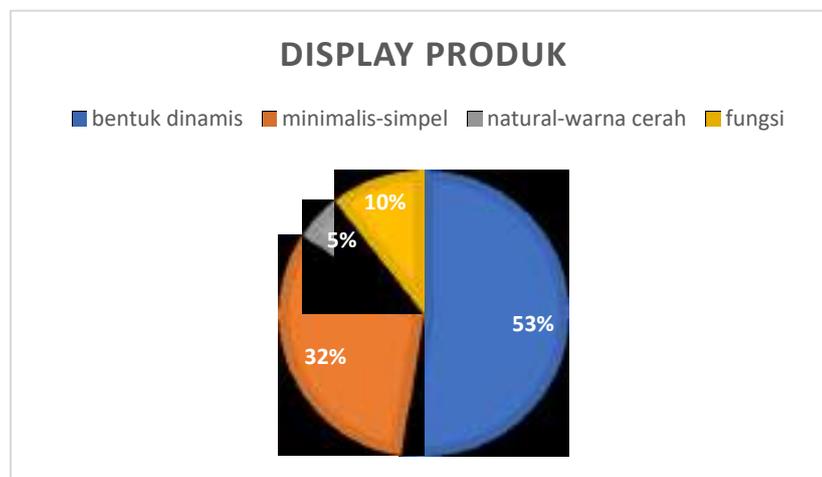


- i. Bentuk display produk yang tepat untuk diterapkan pada area Galeri

Pilihan dari bentuk display produk yang tepat untuk diterapkan pada area galeri *Eco Tourism Centre* Selong Belanak menjadi 4 yaitu:



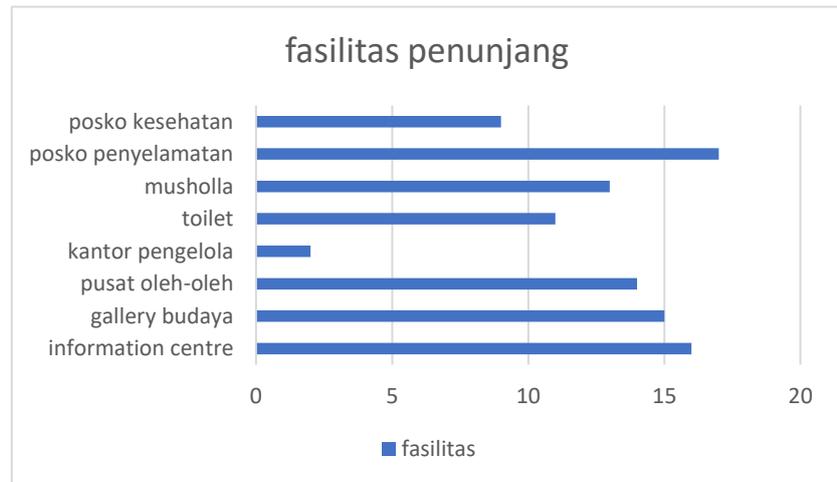
Gambar 4.40 Kuisisioner bentuk display
Dan didapatkan hasil kuisisioner:



Gambar 4.41 Diagram Persentase display produk
Dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 1 (5%) responden memilih display natural dengan warna cerah, 2 (10%) responden memilih display dengan berbagai bentuk dan menekankan pada fungsi, 6 (32%) responden memilih display dengan bentukkan minimalis dan simple, 10 (53%) responden memilih display dengan bentukkan dinamis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memilih display dengan bentukkan dinamis.



j. Fasilitas penunjang apa yang anda harapkan pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak



Gambar 4.42 Diagram fasilitas penunjang

Pilihan yang disediakan untuk fasilitas penunjang yang diharapkan ada pada *Eco Tourism Centre Selong Belanak* adalah *information centre*, galeri budaya, pusat oleh-oleh, kantor pengelola, toilet/kamar mandi, musholla, posko penyelamatan, posko kesehatan. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan fasilitas lainnya. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa fasilitas *information centre* dipilih oleh 16 responden, galeri budaya dipilih oleh 15 responden, pusat oleh-oleh dipilih oleh 14 responden, kantor pengelola dipilih oleh 2 responden, musholla dipilih oleh 13 responden, posko penyelamatan dipilih oleh 17 responden, toilet dipilih oleh 11 responden, posko kesehatan dipilih oleh 9 orang. Sedangkan fasilitas lainnya yang disebutkan antara lain spot foto oleh 2 responden, pengolahan sampah oleh 2 responden, shower oleh 2 responden, penyimpanan surfing oleh 1 responden.



- k. Produk apa saja yang dapat dipamerkan pada area galeri untuk mendukung nilai jual bagi wisata pantai Selong Belanak



Gambar 4.43 Diagram produk galeri

Pilihan yang disediakan untuk produk yang dapat di display pada area galeri untuk menambah nilai jual *Eco Tourism Centre* Selong Belanak adalah *souvenir*, anyaman, batik, jajan/makanan khas, dan budaya khas. Responden dapat memilih lebih dari satu dan dapat menambahkan opsi lainnya. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa produk souvenir dipilih oleh 19 responden, kain songket dipilih oleh 17 responden, batik dipilih oleh 10 responden, jajan khas dipilih oleh 15 responden, dan budaya khas dipilih oleh 2 responden. Sedangkan produk lain yang disebutkan antara lain gelang, gantungan kunci, kalung, tas, topi, kerajinan kerrang, udeng, alat pantai, kaus, *wood craft*, baju surfing, patung *icon* mandalika.



3. Bagian 3. Survei Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Wisata Pantai.

Tabel 4.2 Survei kepuasan dan kepentingan pengguna wisata pantai

No	Pernyataan	Persepsi (x)					Kepentingan (y)				
		Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat Puas	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	Penting	Sangat penting
1	Fasilitas wisata pantai	4	7	4	5	0	0	0	0	8	12
2	Sirkulasi wisata pantai	2	10	2	5	1	0	0	0	5	15
3	Tanda tiap sarana	2	5	8	5	0	0	0	1	1	18
4	Bacaan pada Objek	1	5	9	5	0	0	0	0	5	15
5	Keunikan Konsep dan ke khas an dari wisata pantai	0	1	3	8	11	0	0	0	7	13
6	Kebersihan wisata pantai	0	1	1	7	11	0	0	0	6	14
7	Kondisi penataan	3	4	9	1	3	0	0	2	5	13
8	Suasana wisata pantai	0	1	0	3	16	0	0	0	3	17

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Analisa tanggapan responden kepuasan dan kepentingan pengguna wisata pantai:

- Menurut responden mengenai fasilitas wisata pantai ditinjau dari kelengkapan dan kondisi adalah cenderung tidak merasa puas. Dimana fasilitas wisata pantai merupakan faktor yang sangat penting.
- Menurut responden mengenai sirkulasi wisata pantai adalah cenderung tidak merasa puas. Dimana sirkulasi wisata pantai merupakan faktor yang sangat penting.
- Menurut responden mengenai tanda tiap sarana yang ditinjau melalui penggunaan signage pada entrance dan fasilitas adalah cenderung netral hingga tidak puas. Dimana tanda tiap sarana merupakan faktor yang sangat penting.
- Menurut responden mengenai bacaan pada objek yang ditinjau melalui penggunaan signage pada tiap warung adalah cenderung netral. Dimana bacaan pada objek merupakan faktor yang sangat penting.



- E. Menurut responden mengenai keunikan konsep dan kekhas-an dari wisata pantai yang ditinjau melalui penggunaan bahan bangunan dan suasana pada pantai adalah cenderung puas hingga sangat puas. Dimana keunikan konsep dan kekhas-an dari wisata pantai merupakan faktor yang sangat penting.
 - F. Menurut responden mengenai kebersihan wisata pantai adalah cenderung sangat puas. Dimana kebersihan wisata pantai merupakan faktor yang sangat penting.
 - G. Menurut responden mengenai kondisi penataan wisata pantai adalah cenderung netral hingga tidak puas. Dimana kondisi penataan merupakan faktor yang sangat penting.
 - H. Menurut responden mengenai suasana wisata pantai adalah sangat puas. Dimana kondisi penataan merupakan faktor yang sangat penting.
4. Bagian 4. Kuisioner Pendapat
- a. Sebutkan wisata pantai yang pernah dikunjungi dan kelebihan.

Responden warga lokal telah mengunjungi berbagai pantai di Lombok, seperti mawi, mawun, sengkung, tanjung aan, kuta. Dimana responden mengunjungi untuk menikmati pemandangan dan surfing. Wisatawan asing telah mengunjungi pantai diluar Indonesia seperti Bangkok, dimana responden berkunjung untuk mendapatkan suasana liburan yang natural dan alami. Sedangkan responden wisatawan lokal diluar Lombok telah mengunjungi pantai di pulau jawa, dimana responden berkunjung untuk menikmati pemandangan.
 - b. Mengapa Anda berkunjung ke wisata pantai Selong Belanak? Serta kesan apa yang anda dapatkan ketika berkunjung?

Rata-rata responden mengatakan bahwa keindahan pantai Selong Belanak yang menarik responden untuk berkunjung. Keindahan pantai tersebut didukung oleh kebersihan, pasir yang putih, dan ombak yang tenang cocok untuk melakukan surfing.
 - c. Untuk mendukung kegiatan Anda, fasilitas apa yang paling Anda inginkan untuk ada pada wisata pantai Selong Belanak?



Responden mengatakan bahwa fasilitas shower, musholla dan pusat oleh-oleh adalah yang paling diperlukan. Selain itu jawaban lainnya adalah penyimpanan papan selancar, lounge, information center.

- d. Menurut anda apa saja yang perlu diperbaiki dari wisata pantai? Sebutkan alasan dan jelaskan perubahan yang anda inginkan secara singkat.

Responden mengatakan bahwa kondisi penataan warung dan kampung nelayan perlu dirapihkan, kebersihan dijaga dan ditingkatkan, fasilitas perlu ditambah, tanda pintu masuk diberikan *signage* yang lebih besar, dan area parkir diperluas.

- e. Menurut pandangan Anda jika mengamati Wisata Pantai Selong Belanak sebagai pengunjung, apakah segi interior dan arsitektur wisata pantai berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung.

Responden mengatakan bahwa segi interior dan arsitektur wisata pantai dinilai sangat berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung. Dimana responden memberikan saran untuk menggunakan nuansa alami dan tradisional supaya tidak menghilangkan identitas Lombok.

4.5.3. Analisa Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner diatas didapatkan bahwa fasilitas penunjang yang diharapkan ada untuk diterapkan meliputi *information centre*, galeri budaya, pusat oleh-oleh, musholla, lounge/rest area/gaze, warung/tempat makan, persewaan alat, kantor pengelola, site map, lifeguard/emergency center, atraksi budaya. Kemudian untuk suasana yang diterapkan adalah suasana natural, fresh dan alami adalah yang dipilih. Furniture terpilih adalah furnitur dengan bentukan unik berbahan material alami. Display produk pada area galeri adalah display dengan bentukan dinamis. Desain interior yang terpilih adalah industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami sebagai konsep desain interior yang tepat untuk diterapkan pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak.



4.5. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat, pemilik usaha warung di kawasan wisata pantai Selong Belanak dan kepala desa untuk mengetahui keluhan, kebutuhan dan harapan dari Wisata Pantai Selong Belanak. Untuk kedepannya hasil wawancara dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada objek yang didesain.

4.6.1. Wawancara dengan tokoh pedagang

Tabel 4.3 Wawancara dengan tokoh pedagang

A. IDENTITAS RESPONDEN (<i>Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban</i>)		
A1	Nama Responden	Ridwan
A2	No. Tlp / HP	085333257515
A3	Jenis Kelamin	Laki-laki
A4	Status dalam masyarakat	Tokoh Pedagang dan pemilik 'Eva Surfing School'
A5	Umur Responden	44
A6	Alamat	Dsn Rujak Tengah, Ds Selong Belanak, Kec Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
B. OBSERVASI PEMILIK RUMAH MAKAN/WARUNG. KONDISI EKSISTING SAAT INI		
B1	Informasi Umum	[1]Kapan usaha Bapak/Ibu berdiri? Jawaban : Tahun 2011
		[2]Apakah Bapak/Ibu penduduk asli Selong Belanak? Jawaban : Iya
		[3]Berapakah pekerja yang ada di warung Ibu/Bapak? Jawaban: Ada 5 termasuk saya. 2 guide sekaligus pengajar surfing, 3 lainnya bekerja di warung
B2	Bagaimana kondisi perekonomian di bidang kuliner saat ini	[1] Bagaimana status lahan kepemilikan rumah makan/lahan saat ini? Jawaban : Warung ini didirikan tanpa izin, tanah pantai merupakan milik pemerintah.
		[2] Apa saja yang dijual? Jawaban : Makanan berupa nasi goreng, jagung bakar, ikan bakar, berbagai minuman, persewaan surfing, payung, jasa <i>guide</i> , jasa pengajar <i>surfing</i> .
		[3] Modal yang dikeluarkan untuk usaha ini berapa? Jawaban: 280jt total, dengan rincian untuk bangunan warung 3jt, modal beli papan surfing satuan 3,5jt, modal beli payung dan kursi satuan 5jt, dan bahan untuk warung.
		[4] Berapakah pendapatan dalam sebulan? Jawaban:



		<p>Saat musim liburan juni-agustus dalam sebulan dapat mencapai 60jt. Namun saat tidak ramai hanya berkisar 5-10jt per bulan.</p> <p>[5] Bagaimana kondisi aktivitas pemilik usaha di pantai? Jawaban: - Pemuda bersemangat untuk berbisnis, baik jadi guide, bekerja di warung, bekerja di restoran, bekerja di penginapan. Pengangguran sudah sangat minim - Pedagang pinggir pantai memiliki asosiasi yaitu beachboy. diketuai oleh pak loan, sekretaris (belum menemukan) dan bendahara pak hari, pak ridwan bersama pak kades memiliki peran sebagai penasihat. - Berbagai kegiatan sudah dilakukan oleh beachboy, diantaranya gotong royong bebersih pantai setiap minggu, memiliki sistem pembuangan sampah, memiliki tim penyelamatan pantai (namun karna kendala fasilitas, yang dimiliki hanya kotak p3k)</p>
B3	Bagaimana kemampuan pemilik warung dalam mengelola rumah makan/warung	<p>[1] Apakah jenis makanan yang dijual di warung Ibu/Bapak? Jawaban: Nasi goreng, ayam bakar, dan berbagai makanan tradisional Indonesia yang telah diolah untuk menyesuaikan dengan selera wisatawan asing.</p> <p>[2] Bagaimana media promosi? Jawaban: Dari mulut ke mulut, melalui internet, memasukan ke Bali-Lombok Guide</p> <p>[3] Apakah ada yang dapat berbahasa asing dari pengelola/pegawai warung? Jawaban: Semua dapat berbahasa inggris, beberapa dapat berbahasa jerman dan semua belajar melalui otodidak</p>
B4	Bagaimana kondisi fasilitas yang ada pada kawasan pantai selong belanak	<p>[1] fasilitas apa yang digunakan oleh wisatawan? Jawaban: Fasilitas persewaan papan surfing, payung dan kursi, baju diving, kamar mandi, area parkir, penitipan barang, fasilitas warung yang menyajikan berbagai makanan dan minuman, jasa guide dan pengajar surfing, terkadang ada wisatawan yang ingin memancing maka kami carikan sewa kapal nelayan.</p> <p>[2] bagaimana kondisi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan? Jawaban: Masih sangat terbatas dan seadanya. Toilet yang digunakan pun hasil bantuan dari pemerintah.</p>
C. DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI KONFLIK PASCA GEMPA		
C1	Bagaimana gempa mempengaruhi kondisi pariwisata pantai Selong Belanak	<p>Jawaban : Meski tidak terkena dampak secara infrastruktur, namun dampak terbesar ada pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Penurunan omset terjadi sangat besar, hingga 70% dari normalnya pada saat musim liburan.</p>



D. KEBUTUHAN FASILITAS PADA PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
D1	Kegiatan apa saja yang dilakukan di kawasan pantai Selong Belanak	[1] Kegiatan apa saja yang dilakukan pemilik warung? Jawaban : Menawarkan jasa kepada wisatawan, memasak, menyiapkan warung, ibadah, menolong wisatawan yang membutuhkan bantuan (sekaligus lifeguard)
		[2] Kegiatan apa saja yang dilakukan wisatawan? Jawaban: Surfing, menikmati pemandangan, makan dan minum, berjemur.
		[3] Berapa lama waktu yang dihabiskan wisatawan? Jawaban: Wisatawan asing biasanya menghabiskan waktu sekitar pukul 10, sampai sore untuk melihat <i>sunset</i> . Kebanyakan datang sekitar pukul 2 sore hingga pukul 6. Wisatawan lokal berkunjung untuk menikmati sunset, jadi datang sekitar pukul 3 hingga 6.
D2	Usulan dan harapan program/fasilitas dan perubahan wajah kawasan yang seperti apa yang menjadi keinginan bapak/ibu.	Jawaban : <ul style="list-style-type: none"> - ada atraksi lain (menurut permintaan wisatawan) yaitu tour dan mancing. - memiliki petugas khusus untuk kebersihan dan keamanan pantai - penataan tidak jauh dari area pantai, karena akan sangat mempengaruhi mata pencaharian pedagang warung - memiliki pos penyelamatan pantai untuk medis yang lebih baik, gambarannya seperti baywatch - luasan warung yang diinginkan sekitar 7 x 5 m terutama untuk area makan - Penataan wilayah pinggir pantai untuk mendukung wisata pantai selong belanak - Harapannya ada branding untuk promosi dan souvenir untuk memberi wajah kepada wisata selong belanak - Atraksi yang ada di selong belanak lebih di ekspos. Seperti bau nyale, pasar rakyat, nyengkolan, dsb - Harapan untuk semua akan terkena dampak positif dari adanya pariwisata, seperti pedagang sayur, parkir, guide, pedagang - Fasilitas sistem kebersihan - Butuh petugas pantai untuk kebersihan dan keamanan, juga fasilitas hospital untuk pertolongan pertama bila ada kecelakaan di area pantai. Terutama saat high season. - Fasilitas yang diharapkan: gate, information centre, atm, sentra kuliner, toilet, tempat ibadah yang nyaman - Harapan ada program pembinaan pariwisata bagi warga terutama pemuda desa
D3	Menurut bapak/ibu apakah kendala yang akan muncul dalam penerapan konsep pengembangan	Jawaban : Saya rasa tidak ada, karena warga telah menantikan dan menaruh harapan besar pada program ini.



	eko wisata selong belanak ?	
D. KONSEP PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
E1	Langgam dan ciri khas kebudayaan dari Lombok	[1] kebudayaan apa saja yang menjadi ciri khas Lombok? Jawaban: Atraksi yang ada di selong belanak seperti bau nyale, pasar rakyat, nyengkolan, bahasa sasak. Songket, kerajinan jerami, papan warige dan bahasa aksara sasak.
		[2] Kebudayaan yang diharapkan ada pada Eco Tourism Centre Selong Belanak Jawaban: Memberi wadah untuk unjuk atraksi.
E2	Sub Langgam untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak	[1] Desain bangunan seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak Jawaban: Memiliki tampilan seperti/menyerupai rumah adat sasak, yaitu dengan penggunaan bahan kayu dan bambu
		[2] Suasana seperti apa yang menurut anda sesuai untuk diterapkan <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak Jawaban: Suasana tropis khas pantai yang banyak disukai oleh wisatawan namun tetap diberi sentuhan budaya Lombok
E. KESIMPULAN		
<p>Dari wawancara dengan tokoh pedagang didapatkan jawaban antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan kondisi penataan saat ini yang masih ala kadarnya pemilik mengharapkan tersedianya wadah yang mampu mengkoordinir seluruh usaha warung makanan dan mampu mengenalkan usahanya kepada wisatawan. • Pemilik mengharapkan tersedianya berbagai fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan pemilik warung maupun wisatawan untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak • Pemilik mengharapkan adanya wajah baru yang rapih dan bagus dengan menonjolkan budaya Lombok untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak. 		

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



4.6.2. Wawancara dengan pemilik warung

Tabel 4.4 Wawancara dengan pemilik warung

A. IDENTITAS RESPONDEN (Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban)		
A1	Nama Responden	Aldi
A2	No. Tlp / HP	082340591230
A3	Jenis Kelamin	Laki-laki
A4	Status dalam masyarakat	Pemilik warung 'Pak Aldi'
A5	Umur Responden	23
A6	Alamat	Ds Mekarsari, Kec Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
B. OBSERVASI PEMILIK WARUNG. KONDISI EKSISTING SAAT INI		
B1	Informasi Umum	[1]Kapan usaha Bapak/Ibu berdiri? Jawaban : Tahun 2013
		[2]Apakah Bapak/Ibu penduduk asli Selong Belanak? Jawaban : Tidak, berasal dari mekarsari
		[3]Berapakah pekerja yang ada di warung Ibu/Bapak? Jawaban: Berdua dengan istri
B2	Bagaimana kondisi perekonomian di bidang kuliner saat ini	[1] Bagaimana status lahan kepemilikan rumah makan/lahan saat ini? Jawaban : Warung ini didirikan tanpa izin, tanah pantai merupakan milik pemerintah.
		[2] Apa saja yang dijual? Jawaban : Makanan berupa nasi goreng, jagung bakar, ikan bakar, berbagai minuman.
		[3] Modal yang dikeluarkan untuk usaha ini berapa? Jawaban: 6jt total, dengan rincian untuk bangunan warung 5jt, bahan untuk warung 1jt.
		[4] Berapakah pendapatan dalam sebulan? Jawaban: Saat musim liburan juni-agustus dalam sebulan dapat mencapai 6 – 9jt. Namun saat tidak ramai hanya berkisar 500rb – 1,5jt per bulan.
		[5] Bagaimana kondisi aktivitas pemilik usaha di pantai? Jawaban: Kami bersemangat untuk mewujudkan kondisi usaha pantai yang akrab dan kekeluargaan satu sama lain. Apabila ada 1 warung yang sepi maka yang ramai mengarahkan ke warung sepi tersebut.
B3	Bagaimana kemampuan pemilik warung dalam mengelola rumah makan/warung	[1] Apakah jenis makanan yang dijual di warung Ibu/Bapak? Jawaban: Nasi goreng, jagung bakar, ayam bakar, ikan bakar. Kami memasaknya dengan bumbu yang disesuaikan dengan selera wisatawan



		[2] Bagaimana media promosi? Jawaban: Dari mulut ke mulut, bantuan kawan sesama pemilik usaha warung.
		[3] Apakah ada yang dapat berbahasa asing dari pengelola/pegawai warung? Jawaban: Saya dapat berbahasa inggris yang belajar melalui otodidak
B4	Bagaimana kondisi fasilitas yang ada pada kawasan pantai selong belanak	[1] fasilitas apa yang digunakan oleh wisatawan? Jawaban: Fasilitas persewaan papan surfing, payung dan kursi, kamar mandi, area parkir, fasilitas warung yang menyajikan berbagai makanan dan minuman, jasa guide dan pengajar surfing.
		[2] bagaimana kondisi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan? Jawaban: Masih terbatas dan cenderung kurang memadai, namun kami berusaha memenuhi apa yang menjadi keinginan wisatawan.
C. DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI KONFLIK PASCA GEMPA		
C1	Bagaimana gempa mempengaruhi kondisi pariwisata pantai Selong Belanak	Jawaban : Berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Penurunan omset terjadi sangat besar, hingga 50% dari normalnya pada saat musim liburan. Saat gempa utama, air sangat pasang sampai menyapu warung-warung yang ada dipantai
D. KEBUTUHAN FASILITAS PADA PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
D1	Kegiatan apa saja yang dilakukan di kawasan pantai Selong Belanak	[1] Kegiatan apa saja yang dilakukan pemilik warung? Jawaban : Menawarkan jasa kepada wisatawan, memasak, menyiapkan warung, ibadah. [2] Kegiatan apa saja yang dilakukan wisatawan? Jawaban: Surfing, menikmati pemandangan, makan dan minum, berjemur. [3] Berapa lama waktu yang dihabiskan wisatawan? Jawaban: Wisatawan asing biasanya menghabiskan waktu sekitar pukul 10, sampai sore untuk melihat <i>sunset</i> .
D2	Usulan dan harapan program/fasilitas dan perubahan wajah kawasan yang seperti apa yang menjadi keinginan bapak/ibu.	Jawaban : <ul style="list-style-type: none"> - Penataan wilayah pinggir pantai untuk mendukung wisata pantai selong belanak - Pengelolaan sampah dan disediakan TPS - Infrastruktur penerangan, karna saat malam lampu di pinggir pantai hanya bergantung pada lampu warung - Keamanan



D3	Menurut bapak/ibu apakah kendala yang akan muncul dalam penerapan konsep pengembangan eko wisata selong belanak ?	Jawaban : Tidak ada, kami menantikan wajah barunya, apabila sudah ada gambarannya maka nantinya kami akan menurut
D. KONSEP PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
E1	Langgam dan ciri khas kebudayaan dari Lombok	[1] kebudayaan apa saja yang menjadi ciri khas Lombok? Jawaban: Atraksi yang ada di selong belanak seperti bau nyale, pasar rakyat, nyengkolan, bahasa sasak. Songket, kerajinan jerami.
		[2] Kebudayaan yang diharapkan ada pada Eco Tourism Centre Selong Belanak Jawaban: Ada wadah untuk atraksi dan pameran kebudayaan. Bisa menjual souvenir yang jadi ciri khas.
E2	Sub Langgam untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak	[1] Desain bangunan seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak Jawaban: Memiliki tampilan seperti/menyerupai rumah adat sasak, yaitu dengan penggunaan bahan kayu dan bamboo.
		[2] Suasana seperti apa yang menurut anda sesuai untuk diterapkan <i>Eco Tourism Centre</i> Selong Belanak Jawaban: Suasana tropis khas pantai yang banyak disukai oleh wisatawan namun tetap diberi sentuhan budaya Lombok.
E. KESIMPULAN		
Dari wawancara dengan pemilik warung didapatkan jawaban antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Pemilik mengharapkan tersedianya wadah yang mampu mengkoordinir seluruh usaha warung makanan. • Pemilik mengharapkan tersedianya kelengkapan sarana dan fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan pemilik warung maupun wisatawan untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak. • Pemilik mengharapkan adanya wajah baru dari wisata pantai ini. 		

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



4.6.3. Wawancara dengan kepala desa

Tabel 4.5 Wawancara dengan kepala desa

A. IDENTITAS RESPONDEN (Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban)		
A1	Nama Responden	Lalu Yahya
A2	No. Tlp / HP	082340591230
A3	Jenis Kelamin	Laki-laki
A4	Status dalam masyarakat	Kepala Desa
A5	Umur Responden	35
A6	Alamat	Ds Selong Belanak, Kec Praya Barat, Kab. Lombok Tengah
B. OBSERVASI KONDISI EKSISTING SAAT INI		
B1	Bagaimana kondisi perekonomian di bidang kuliner saat ini	[1] Bagaimana status lahan kepemilikan rumah makan/lahan saat ini? Jawaban : Warung-warung yang berada dipinggir pantai didirikan tanpa izin, tanah pantai merupakan milik pemerintah.
		[2] Apa saja yang dijual? Jawaban : Usaha yang didagangkan adalah warung dan persewaan alat surfing
		[3] Berapa jumlah pengusaha warung yang berada di pinggir pantai? Jawaban: 44 pengusaha.
		[4] Bagaimana kondisi aktivitas pemilik usaha di pantai? Jawaban: - Pemuda bersemangat untuk berbisnis, baik jadi guide, bekerja di warung, bekerja di restoran, bekerja di penginapan. Pengangguran sudah sangat minim - Biaya masuk pantai tidak dikelola dengan baik
B2	Bagaimana kondisi fasilitas yang ada pada kawasan pantai selong belanak	[1] fasilitas apa yang digunakan oleh wisatawan? Jawaban: Fasilitas persewaan papan surfing, payung dan kursi, kamar mandi, area parkir, fasilitas warung yang menyajikan berbagai makanan dan minuman, jasa guide dan pengajar surfing.
		[2] bagaimana kondisi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan? Jawaban: Masih terbatas dan cenderung kurang memadai, namun kami berusaha memenuhi apa yang menjadi keinginan wisatawan.
C. DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI KONFLIK PASCA GEMPA		
C1	Bagaimana gempa mempengaruhi kondisi pariwisata pantai Selong Belanak	Jawaban : Meski tidak terkena dampak secara infrastruktur, namun dampak terbesar ada pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Wisatawan masih waspada untuk berkunjung. Saya menerima laporan penurunan omset yang terjadi cukup besar.



D. KEBUTUHAN FASILITAS PADA PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
D1	Kegiatan apa saja yang dilakukan di kawasan pantai Selong Belanak	[1] Kegiatan apa saja yang dilakukan pemilik warung? Jawaban : Menawarkan jasa kepada wisatawan
		[2] Kegiatan apa saja yang dilakukan wisatawan? Jawaban: Surfing, menikmati pemandangan, makan dan minum, berjemur.
		[3] Berapa lama waktu yang dihabiskan wisatawan? Jawaban: Wisatawan asing biasanya menghabiskan waktu hampir sehari penuh berada di pantai, bahkan ada yg menginap di warung milik warga.
D2	Usulan dan harapan program/fasilitas dan perubahan wajah kawasan yang seperti apa yang menjadi keinginan bapak/ibu.	Jawaban : <ul style="list-style-type: none"> - ada atraksi wisata lain (menurut permintaan wisatawan) yaitu tour dan mancing. - membentuk petugas khusus untuk kebersihan dan keamanan pantai - Harapannya ada branding untuk promosi dan souvenir untuk memberi wajah kepada wisata selong belanak - Atraksi yang ada di selong belanak lebih di ekspos. Seperti bau nyale, pasar rakyat, nyengkolan, dsb - Harapan untuk semua akan terkena dampak positif dari adanya pariwisata, seperti pedagang sayur, parkir, guide, pedagang - Fasilitas sistem kebersihan yang telah terorganisir - Program belajar bahasa inggris ke pare untuk memperdalam - Butuh petugas pantai untuk kebersihan dan keamanan, juga fasilitas hospital untuk pertolongan pertama bila ada kecelakaan di area pantai. Terutama saat high season. - Fasilitas yang diharapkan: gate, information centre, atm, sentra kuliner, toilet, tempat ibadah yang nyaman - Harapan ada program pembinaan pariwisata bagi warga terutama pemuda desa
D3	Menurut bapak/ibu apakah kendala yang akan muncul dalam penerapan konsep pengembangan eko wisata selong belanak ?	Jawaban : Tidak ada, kami menantikan wajah barunya, apabila sudah ada gambarannya maka nantinya kami akan menurut
D. KONSEP PEMBANGUNAN <i>ECO TOURISM CENTRE</i> SELONG BELANAK		
E1	Langgam dan ciri khas kebudayaan dari Lombok	[1] kebudayaan apa saja yang menjadi ciri khas Lombok? Jawaban: Atraksi yang ada di selong belanak seperti bau nyale, pasar rakyat, nyengkolan, bahasa sasak, papan warige kebudayaan. Songket, kerajinan jerami.
		[2] Kebudayaan yang diharapkan ada pada Eco Tourism Centre Selong Belanak



		Jawaban: Ada wadah untuk atraksi dan pameran kebudayaan. Bisa menjual souvenir yang jadi ciri khas.
E2	Sub Langgam untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre Selong Belanak</i>	[1] Desain bangunan seperti apa yang sesuai untuk diterapkan pada <i>Eco Tourism Centre Selong Belanak</i> Jawaban: Memiliki tampilan seperti/menyerupai rumah adat sasak, yaitu dengan penggunaan bahan kayu dan bamboo. [2] Suasana seperti apa yang menurut anda sesuai untuk diterapkan <i>Eco Tourism Centre Selong Belanak</i> Jawaban: Suasana tropis khas pantai yang banyak disukai oleh wisatawan namun tetap diberi sentuhan budaya Lombok.
E. KESIMPULAN		
Dari wawancara dengan kepala desa didapatkan jawaban antara lain: <ul style="list-style-type: none">• Mengharapkan dapat mengakomodir seluruh 44 pemilik usaha• Pemilik mengharapkan tersedianya kelengkapan sarana dan fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan pemilik warung maupun wisatawan untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak.• Mengharapkan adanya wajah baru dari wisata pantai ini, terutama pada gerbang utama untuk menimbulkan kesan pertama yang baik bagi pengunjung		

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

4.6. Analisa Wawancara

Hasil yang didapat melalui wawancara antara lain: dengan kondisi penataan saat ini yang masih ala kadarnya pengguna wisata pantai Selong Belanak mengharapkan tersedianya wadah yang mampu mengkoordinir seluruh usaha warung makanan dan mampu mengenalkan usahanya kepada wisatawan, tersedianya berbagai fasilitas dan sarana pendukung yang memenuhi kebutuhan pemilik warung maupun wisatawan untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak, serta mengharapkan adanya wajah baru yang rapih dan bagus dengan menonjolkan budaya Lombok untuk kawasan wisata pantai Selong Belanak.



4.7. Analisa *Focus Group Discussion* (FGD)



Gambar 4.44 *FGD* kepada *stakeholder*
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

FGD dilaksanakan pada 14 Oktober 2018 yang bertujuan untuk mendapatkan data pendukung melalui diskusi tatap muka. Kesimpulan yang didapat pada *FGD* adalah, untuk tata ruang dan desain wilayah yang diajukan oleh ITS telah sangat bagus, namun akan lebih baik apabila masyarakat desa Selong Belanak dapat mengetahui Luas Wilayah yang akan di atur, fungsi desain yang telah dirancang dan dampaknya untuk ekosistem.

4.8. Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Area *Eco Tourism Centre* Selong Belanak terdiri dari ruang publik, privat, semi-privat, dan servis. Dari berbagai ruang maka dibentuklah analisa tentang ruang untuk menentukan kebutuhan fasilitas dan ruang pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak yang akan dirancang



Table 4.6. Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

No	Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang	Kebutuhan Furnitur	Qty	Dimensi (pxlxt)(cm)	Luas Furnitur Satuan	Luas		Luas Ruang	Luas Total (m ²)
									Furnitur	Sirkulasi		
									5	1		
1	Kepala Pengelola	Melakukan pekerjaan Menyimpan berkas Menerima tamu	Kantor kepala	Privat	Meja kerja	1	200x80x75	16000	16000	3200	19200	3.5904
					Kursi kerja	1	60x57x111	3420	3420	684	4104	
					Kursi tamu	1	50x50x95	2500	2500	500	3000	
					Storage	1	200x40x200	8000	8000	1600	9600	
2	Wakil Kepala dan Manager	Melakukan pekerjaan Menyimpan berkas	Kantor pengelola	Privat	Meja kerja	2	150x80x75	12000	24000	4800	28800	4.6608
					Kursi kerja	2	60x57x111	3420	6840	1368	8208	
					Storage	2	100x40x200	4000	8000	1600	9600	
3	Staff Manajemen	Melakukan pekerjaan Menyimpan berkas	Kantor manajemen	Privat	Meja kerja	5	120x60x75	7200	36000	7200	43200	8.22
					Kursi kerja	5	50x50x95	2500	12500	2500	15000	
					Storage	5	100x40x200	4000	20000	4000	24000	
4	Staff Administrasi	Melakukan pekerjaan Menyimpan berkas	Kantor administrasi	Privat	Meja kerja	2	120x60x75	7200	14400	2880	17280	3.288
					Kursi kerja	2	50x50x95	2500	5000	1000	6000	
					Storage	2	100x40x200	4000	8000	1600	9600	



5	Staff Keamanan	Melakukan pemantauan	Kantor keamanan	Privat	Meja monitor cctv	2	150x80x75	12000	24000	4800	28800	4.44
		Menyimpan berkas			Kursi kerja	2	50x50x95	2500	5000	1000	6000	
					Storage	2	100x40x75	4000	8000	1600	9600	
6	Staff Lifeguard	Melakukan pemantauan	Lifeguard stand	Privat	Kursi	2	50x50x95	2500	5000	1000	6000	1.56
		Menyimpan peralatan			Storage	2	100x40x80	4000	8000	1600	9600	
7	Staff Kesehatan	Perawatan Sterilisasi peralatan Istirahat	Klinik	Publik	Meja perawat	1	120x60x75	7200	7200	1440	8640	3.852
					Kursi	1	50x50x95	2500	2500	500	3000	
					Storage obat	1	200x40x200	8000	8000	1600	9600	
					Storage linen	1	200x40x200	8000	8000	1600	9600	
					Wastafel steril	1	80x60x80	4800	4800	960	5760	
					Tempat sampah	1	40x40x50	1600	1600	320	1920	
8	Pengunjung	Perawatan Istirahat	Klinik	Publik	Tempat tidur	2	250x100x80	25000	50000	10000	60000	6.6
					Kursi	2	50x50x95	2500	5000	1000	6000	
9	Staff Servis	Melakukan servis listrik	Utility room	Servis	Kotak utilitas	1	100x40x80	4000	4000	800	4800	2.88



					Rak penyimpanan	1	200x100x100	20000	20000	4000	24000	
10	Staff Kebersihan	Menyimpan peralatan kebersihan	Janitor Kantor	Servis	Storage	1	60x40x100	2400	2400	480	2880	0.288
11	Staff	Buang air kecil	Toilet 1	Privat	Bilik Toilet	2	120x150	18000	36000	7200	43200	5.472
		Buang air besar Cuci tangan			Wastafel	2	80x60x80	4800	9600	1920	11520	
12	Staff	Menerima tamu	Ruang tamu	Privat	Sofa 2 seater	2	200x80x75	16000	32000	6400	38400	7.608
					Sofa 1 seater	2	90x80x75	7200	14400	2880	17280	
					Coffee table	1	100x50x50	5000	5000	1000	6000	
	Storage TV	1			200x50x200	10000	10000	2000	12000			
Tamu	Membaca majalah Menunggu	<i>Magazine stand</i>	1	100x20x80	2000	2000	400	2400				
13	Staff	Rapat	Meeting Room	Privat	Meja meeting	1	510x150x75	76500	76500	15300	91800	13.68
					Kursi meeting	15	50x50x95	2500	37500	7500	45000	
14	Staff	Membuat minuman	Pantry	Privat	Pantry	1	300x60x250	18000	18000	3600	21600	5.76
		Memasak air			Meja bar	1	200x100x110	20000	20000	4000	24000	
		Makan dan minum			Kursi bar	4	50x50x75	2500	10000	2000	12000	
15	Staff	Buang air kecil		Servis	Bilik Toilet	1	120x150	18000	18000	3600	21600	2.736



		Buang air besar Cuci tangan	Toilet staff lt 2		Wastafel	1	80x60x80	4800	4800 0	960 0	5760 0	
16	Staff	Menyimpan peralatan kebersihan	Janitor	Servis	Storage	1	50x50x200	2500	2500	500	3000	3
17	Staff ticketing	Menerima tamu	Entran ce	Privat	Gate	1	200x300x30 0	60000	60000	12000	72000	9
		Transaksi tiket masuk			Pos keamanan dan parkir	1	150x100x20 0	15000	15000	3000	18000	
18	Staff Resepsionis dan Money Changer	Menanyakan informasi	Inform ation centre	Privat	Meja resepsionis	1	200x60x110	12000	12000	2400	14400	2.64
		<i>Money changer</i>			Kursi	2	50x50x80	2500	5000	1000	6000	
					Meja <i>money changer</i>	1	100x50x110	5000	5000	1000	6000	
	Pengunjung	Mendapatkan informasi		Publik	kiosk digital	2	52x30x145	1560	3120	624	3744	0.3744
19	Staff	bersantai	Loug e	Publik	Kursi ottoman	3	D50x45	7850	23550	4710	28260	7.326
20	Pengunjung	mendapatkan informasi			Sofa 2 seater	2	200x80x75	16000	32000	6400	38400	
		membaca majalah			Coffee table	1	100x50x50	5000	5000	1000	6000	
					magazine stand	1	50x10x100	500	500	100	600	
21	Staff Kasir	Kegiatan Jual Beli	Kasir	Privat	Meja kasir	1	120x60x100	7200	7200	1440	8640	1.164
					Kursi kasir	1	50x50x80	2500	2500	500	3000	



22	Pengunjung	Melakukan pembayaran	Kasir	Publik					0	0	0	
23	Penenun Kain	Menenun kain songket	Information Centre		Alat Tenun	1	150x150x80	22500	22500	4500	27000	3.4
					Display kain	1	200x30x200	6000	6000	1200	7200	
24	Staff Galeri	Menyimpan produk jadi komunitas	Gudang produk jadi	Servis	Storage penyimpanan	2	400x50x200	20000	40000	8000	48000	5.7
					Storage penyimpanan	1	150x50x200	7500	7500	1500	9000	
25	Staff Kebersihan	Menyimpan peralatan kebersihan	Janitor Galeri	Servis	Storage	1	60x40x100	2400	2400	480	2880	0.288
26	Pengunjung	Parkir kendaraan	Area Parkir	Publik	Parkir bus	1	1250x340	425000	425000	85000	510000	85.8
					Parkir mobil gol III	1	500x300	150000	150000	30000	180000	
					Parkir mobil gol II	1	500x250	125000	125000	25000	150000	
					Parkir motor	1	200x75	15000	15000	3000	18000	
27	Pengunjung	Melihat produk	Galeri 2	Publik	Rak keranjang	1	50x60	3000	3000	600	3600	6.684
					Display 1 (Aksesoris hiasan kerrang)	2	200x40x80	8000	16000	3200	19200	
								0	0	0		



					Display 2 (Aksesoris kalung Aksesoris gelang)	1	200x40x80	8000	8000	1600	9600	
					Display 3 (Topi jerami Tas anyaman)	2	40x40x100	1600	3200	640	3840	
					Display 4 Udeng songket Dompot anyaman Dompot songket	1	200x100x75	20000	20000	4000	24000	
28	staff galeri	mencatat nota			Meja staff	1	60x50x75	3000	3000	600	3600	
					Kursi staff	1	50x50x95	2500	2500	500	3000	
29	pengunjung	Melihat produk	Galeri 1	Publik	Display 5 (Dodol Rumput laut Kripik)	2	250x50x150	12500	25000	5000	30000	5.46
					Display 6 Sambal	2	50x50x150	2500	5000	1000	6000	
					Madu			0	0	0		
					Display 7			0	0	0		
								0	0	0		



					Kopi Lombok	2	100x50x150	5000	10000	2000	12000	
					Kopi arabika				0	0	0	
					Kopi robusta				0	0	0	
30	staff galeri	mencatat nota			Meja staff	1	60x50x75	3000	3000	600	3600	
					Kursi staff	1	50x50x95	2500	2500	500	3000	
31	pengunjung	Melihat produk	Galeri 3	Publik	Display 8	2	200x30x250	6000	12000	2400	14400	25.86
					Songket gantung				0	0	0	
					Display 9	2	300x30x250	9000	18000	3600	21600	
					Songket sarung							
					Songket selendang							
					Kain pantai							
					Display 10							
					Songket baju	4	300x60x250	18000	72000	14400	86400	
					Kaos							
					Batik							
					Display 11							
					Baju surfing	6	300x60x250	18000	108000	21600	129600	
					Celana surfing						0	



					Celana pendek							
32	staff galeri	mencatat nota			Meja staff	1	60x50x75	3000	3000	600	3600	
					Kursi staff	1	50x50x95	2500	2500	500	3000	
33	Pengunjung Staff	Transaksi kunci loker Menyimpan barang bawaan	Loker	Publik	Storage loker	1	40x50x200	2000	2000	400	2400	0.24
34	Pengunjung	Membilas badan Menyimpan barang bawaan	Kamar mandi umum	Publik	Shower	10	100x60	6000	60000	12000	72000	12.096
					Wastafel	5	60x60	3600	18000	3600	21600	
					Bilik ganti baju	1	190x120	22800	22800	4560	27360	
35	Pengunjung	Buang air kecil Buang air besar Cuci tangan	Toilet publik	Publik	Bilik toilet	1	120x150	18000	18000	3600	21600	2.592
					Wastafel	1	60x60x80	3600	3600	720	4320	
36	Pengunjung	Wudhu Sholat	Musholla	Publik	Area wudhu	1	80x40	3200	3200	640	3840	2.964
					Storage	1	200x40x200	8000	8000	1600	9600	
					Sajadah	20	150x90	13500	13500	2700	16200	
37	Staff Foodcourt	Menerima pesanan Menerima pembayaran Memasak makanan Menyimpan peralatan	Stan Warung	Privat	Kasir	1	100x50x85	5000	5000	1000	6000	3.84
					Storage display	1	200x50x85	10000	10000	2000	12000	
					Dapur	1	150x60x85	9000	9000	1800	10800	
					Ruang bahan makanan	1	100x80x200	8000	8000	1600	9600	



		Mencuci										
38	Pengunjung	Makan dan minum	Area Stan Warung	Publik	Tipe Payung Meja	24	120x120x75	14400	345600	69120	414720	101.952
					4 Kursi	96	70x75x100	5250	504000	100800	604800	
39	Pengunjung	Makan dan minum Mencuci tangan	Area makan utama	Publik	Tipe 1 · Meja	6	200x100x75	18000	108000	21600	129600	139.68
					· 6 kursi	24	70x60x95	4200	100800	20160	120960	
					Tipe 2 · Meja	20	150x100x75	13500	270000	54000	324000	
					· 4 kursi	80	70x60x95	4200	336000	67200	403200	
					Tipe 3 · Meja	20	80x80x75	8100	162000	32400	194400	
					· 2 kursi	40	70x60x95	4200	168000	33600	201600	
					Wastafel	4	80x60x80	4800	19200	3840	23040	
40	Bartender	Membuat minuman	Bar	Privat	Meja bartender	1	300x50x80	15000	15000	3000	18000	3.48
					Storage	1	350x40x200	14000	14000	2800	16800	
41	Pengunjung	Memesan minuman	Bar	Publik	Meja bar	1	300x50x110	15000	15000	3000	18000	2.1
					Kursi bar	1	50x50x75	2500	2500	500	3000	



42	Talent	<i>Live music</i> Pertunjukan kesenian	Entert ainment area	Privat	Panggung backdrop	1 3	2300x100x6 300x20x400	230000 6000	230000 18000	46000 3600	27600 21600	29.76
JUMLAH											530.0356	

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



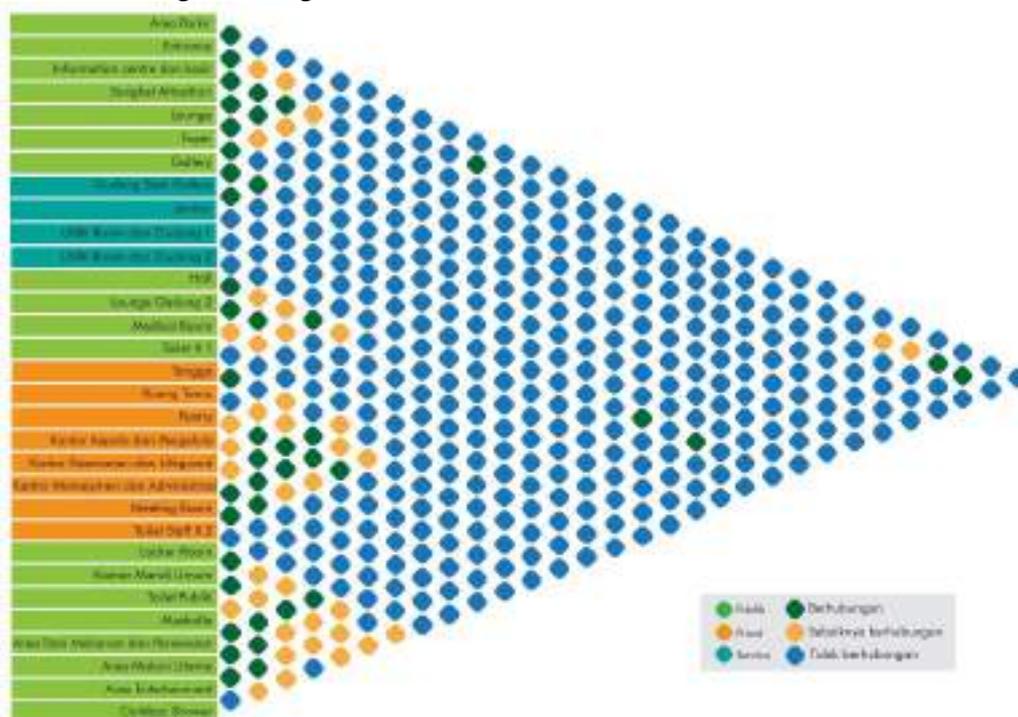
4.9. Organisasi Ruang

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada dan meninjau standar hubungan ruang pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak, maka didapatkan Analisa hubungan ruang sebagai berikut:

4.9.1. Zoning Area

Zoning area pada *Eco Tourism Centre* Selong Belanak terbagi menjadi 3 yaitu area publik, area privat, dan area servis. Yang termasuk dalam area publik adalah area *entrance*, area parkir, *information center*, galeri, *hall*, klinik, loker, kamar mandi umum, *outdoor shower*, toilet publik, musholla, area stan warung, area makan dan bar, area *entertainment*, area bermain anak. Yang termasuk dalam area privat adalah tangga kantor, ruang tamu, pantry, kantor manajemen dan administrasi, kantor keamanan, kantor *lifeguard*, dan toilet staff. janitor, gudang stok, gudang alat, dan ruang utilitas termasuk dalam area servis.

4.9.2. Matriks Hubungan Ruang



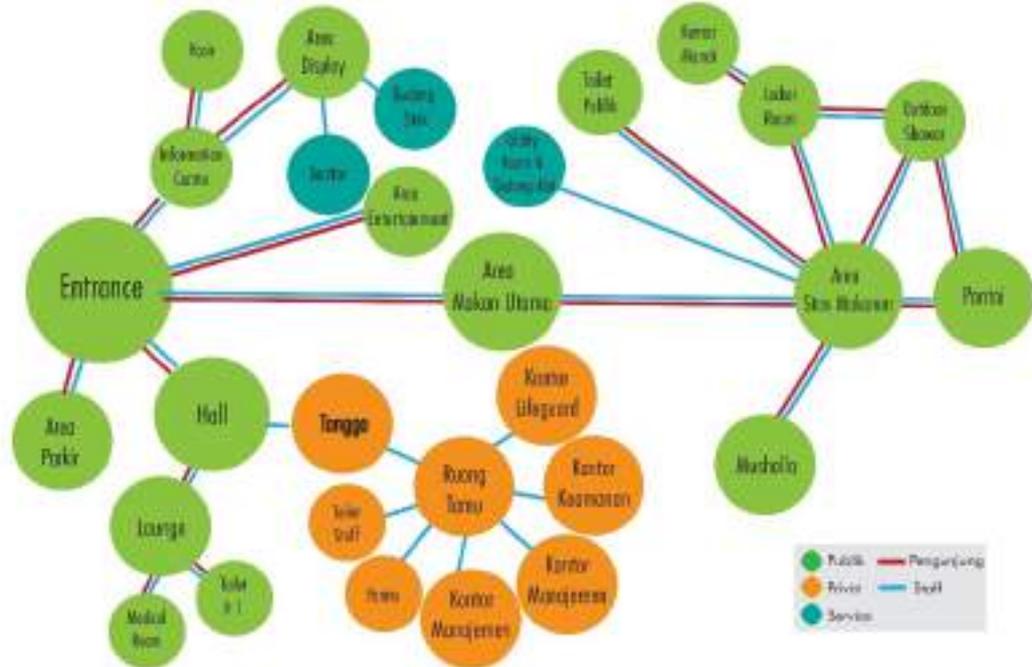
Gambar 4.45 Matriks Hubungan Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Setelah didapatkan seluruh fasilitas, dilanjutkan dengan pembuatan matriks hubungan ruang untuk mendapatkan hubungan antar ruang yang berhubungan, sebaiknya berhubungan, dan tidak berhubungan. Penempatan ruang yang saling berhubungan ditekankan berdekatan, kemudian penempatan ruang yang sebaiknya berhubungan



diletakkan sebaiknya berdekatan untuk mempermudah aksesibilitas. Sedangkan penempatan ruang yang tidak berhubungan diletakkan berjauhan karena tidak adanya korelasi antar ruang tersebut.

4.9.3. Bubble Diagram

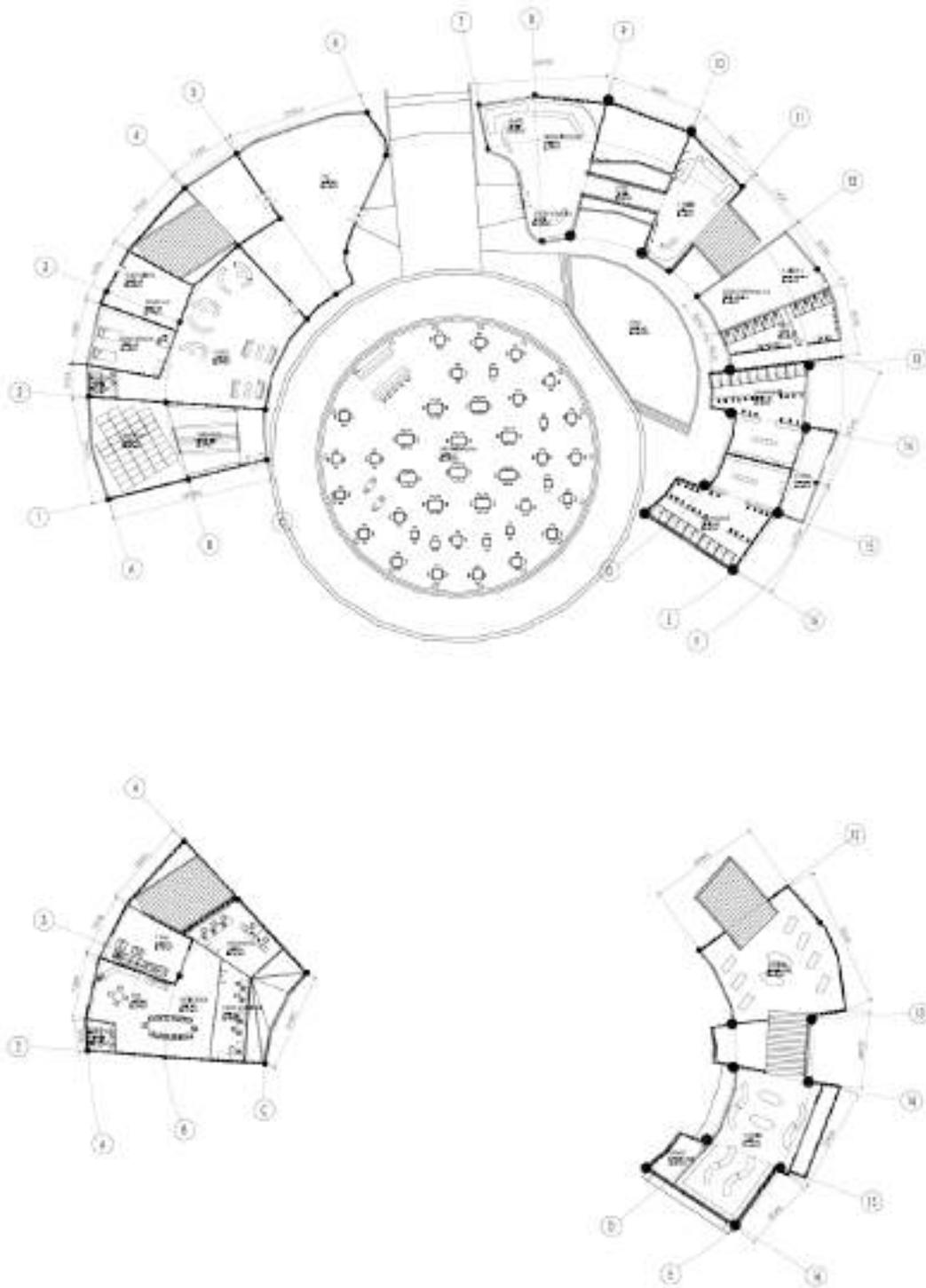


Gambar 4.46 Bubble Diagram
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

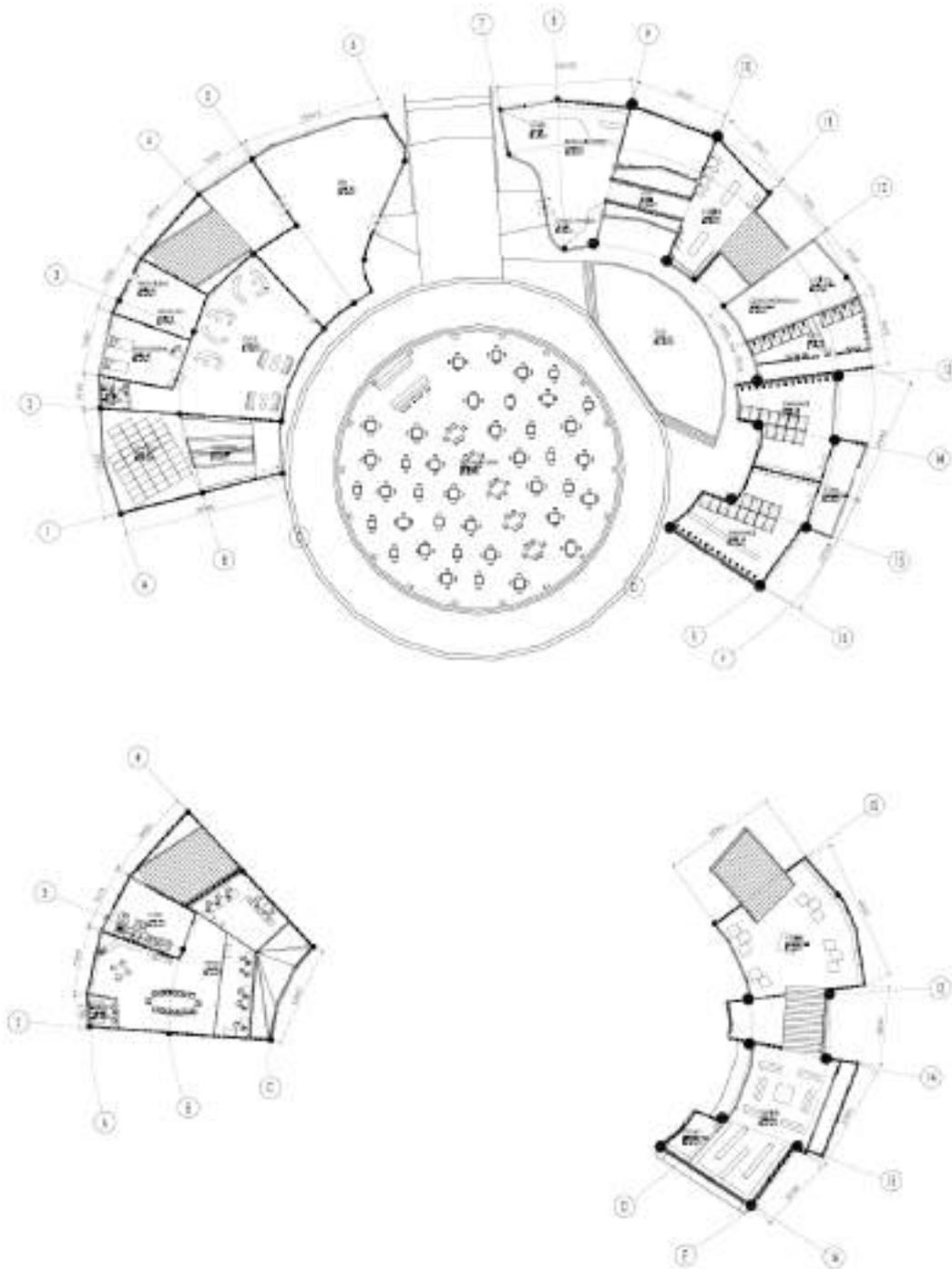
Bubble Diagram dibuat untuk pembuatan alur sirkulasi diantaranya sirkulasi untuk pengunjung, yaitu ruangan bersifat publik yang dapat diakses oleh pengunjung, ruangan bersifat semi publik yang hanya dapat diakses oleh staff dan tamu, ruangan bersifat privat yang hanya dapat diakses oleh staff, dan ruangan bersifat servis yang diperuntukkan untuk area servis.

4.10. Alternatif Layout

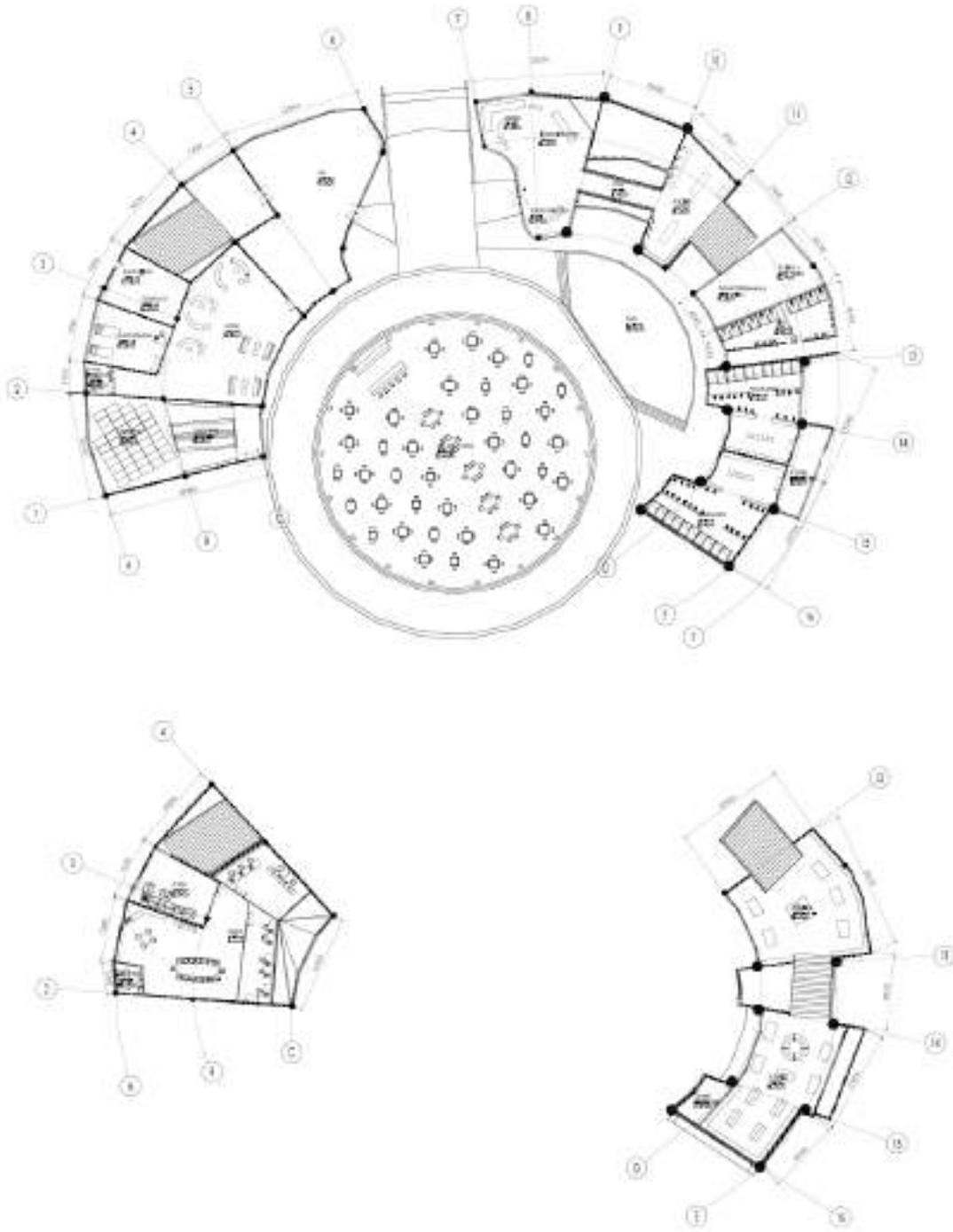
Alternatif layout merupakan proses untuk mencapai desain akhir yang sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan konsep yang ingin dicapai. Beberapa alternatif desain dibuat agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengoreksi kelebihan dan kekurangan dalam perencanaan.



Gambar 4.47 Alternatif Layout 1



Gambar 4.48 Alternatif Layout 2



Gambar 4.49 Alternatif Layout 3



4.11. *Weighted Method*

Tabel 4.6 Pembobotan objek

	Objective	A	B	C	D	Hasil	Ranking	Mark	Bobot Relatif
A	Alur sirkulasi	1	0	0	0	0	IV	40	0.14
B	Kesesuaian ruang terhadap aktivitas	1	1	1	1	3	I	100	0.36
C	kesesuaian fasilitas terhadap kebutuhan pengguna	1	0	1	1	2	II	80	0.29
D	kesesuaian alternatif layout dengan konsep desain	1	0	0	1	1	III	60	0.21
TOTAL								280	1

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Keterangan :

1= lebih penting

skala mark=0-100

0= tidak lebih penting

-=tidak dapat dibandingkan.



Tabel 4.7 Weighted Method

Tujuan	Weight	Parameter	Sub Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3				
				Magnitude	Score	Value	Magnitude	Score	Value	Magnitude	Score	Value		
Alur Sirkulasi dan ergonomi	0.14	Sirkulasi alur masuk	pengunjung	Good	7	0.98	Good	7	0.98	Good	8	1.12		
			staff	Good	8	1.12	Good	7	0.98	Good	8	1.12		
		Sirkulasi alur keluar	pengunjung	Good	7	0.98	Good	7	0.98	Good	8	1.12		
			staff	Good	8	1.12	Good	8	1.12	Good	8	1.12		
		sirkulasi area pameran	pengunjung	Good	7	0.98	Good	8	1.12	Very Good	9	1.26		
			staff	Good	8	1.12	Good	8	1.12	Good	8	1.12		
Kesesuaian ruang terhadap aktivitas	0.34	Penempatan zona/area pada tourism center	zona publik	Good	6	2.04	Good	7	2.38	Very Good	9	3.06		
			zona privat (kantor)	Good	8	2.72	Good	8	2.72	Very Good	9	3.06		
			zona semi privat (tamu)	Very Good	9	3.06	Very Good	9	9	Very Good	9	3.06		
			zona servis	Very Good	9	3.06	Very Good	9	3.06	Very Good	9	3.06		
		Kesesuaian luas ruangan terhadap kebutuhan ruang	zona publik	Good	7	2.38	Good	8	2.72	Very Good	9	3.06		
			zona privat (kantor)	Good	8	2.72	Good	8	2.72	Good	8	2.72		
			zona semi privat (tamu)	Good	7	2.38	Good	6	2.04	Good	8	2.72		
			zona servis	Good	7	2.38	Good	7	2.38	Very Good	9	3.06		
		Aksesibilitas antar ruang	Pengunjung	Very Good	9	3.06	Good	7	2.38	Very Good	9	3.06		
			Staff	Very Good	9	3.06	Good	8	2.72	Very Good	9	3.06		
		kesesuaian fasilitas terhadap	0.29	Kesesuaian jumlah furnitur terhadap	zona publik	Very Good	9	2.61	Good	8	2.32	Very Good	9	2.61
					zona privat (kantor)	Good	8	2.32	Good	8	2.32	Good	8	2.32



kebutuhan pengguna		jumlah pengguna	zona semi privat (tamu)	Good	8	2.32	Good	8	2.32	Good	8	2.32
		layouting furnitur	zona publik	Good	8	2.32	Good	8	2.32	Very Good	9	2.61
			zona privat (kantor)	Good	8	2.32	Good	8	2.32	Good	8	2.32
			zona semi privat (tamu)	Good	8	2.32	Good	8	2.32	Good	8	2.32
kesesuaian alternatif layout dengan konsep desain	0.21	ketersediaan budaya lombok sebagai penunjang branding		Good	7	1.47	Good	6	1.26	Very Good	9	1.89
		ketersediaan area eco		Good	7	1.47	Good	6	1.26	Very Good	9	1.89
		sirkulasi mitigasi bencana		Good	7	1.47	Good	7	1.47	Good	8	1.68
Overall Value Utility				50.31			54.86			55.06		

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



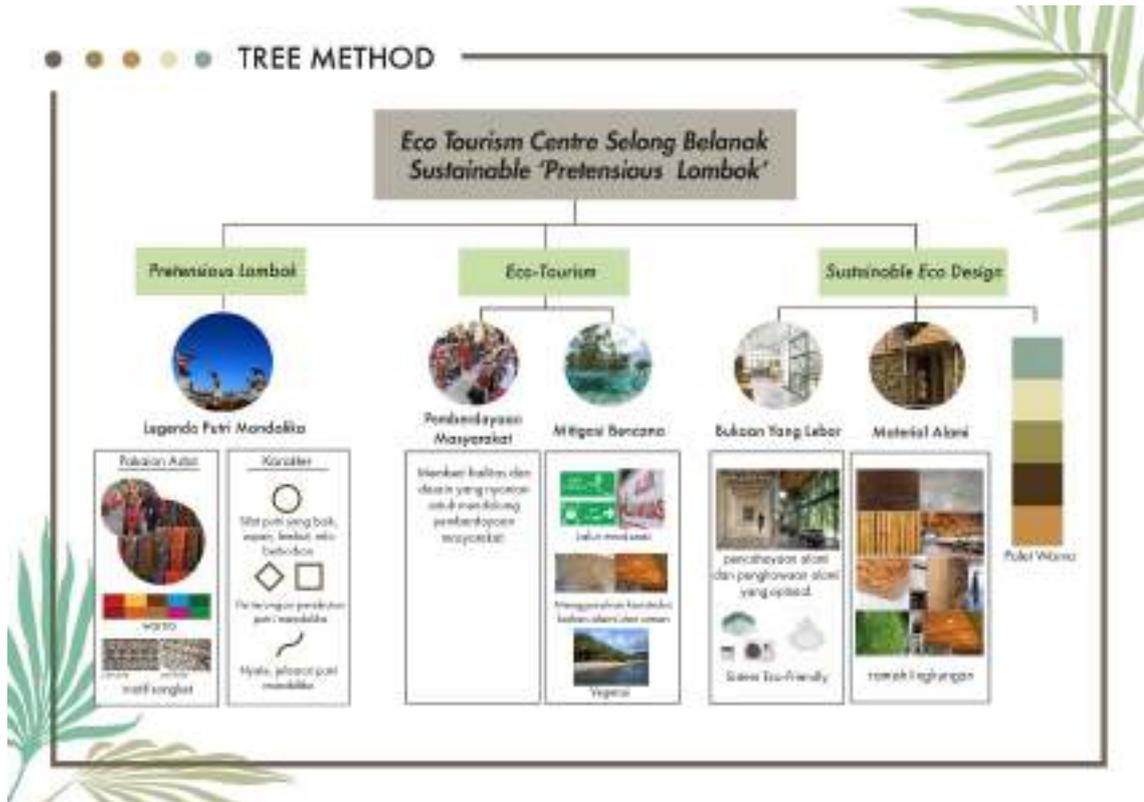
4.12. Layout Terpilih



Gambar 4.50 Layout Terpilih



4.13. Tree Method Konsep



Gambar 4.51. Tree Method
 Sumber: data pribadi, 2018

4.14.1. Sustainable Design

Konsep perancangan '*sustainable*' yang memiliki filosofi mengenai perancangan obyek fisik dan lingkungan binaan sesuai dengan prinsip ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Dimana cita-cita tertinggi *sustainable design* adalah 'menghilangkan sepenuhnya dampak negatif terhadap lingkungan melalui pendekatan desain', diwujudkan melalui diantaranya: tidak menggunakan *non-renewable resource* (sumberdaya tak terbarukan), meminimkan dampak terhadap lingkungan, serta berupaya menyatukan kembali manusia dengan lingkungan alaminya. Konsep ini akan menjawab kebutuhan komunitas berbasis masyarakat yang dikemas dalam desain yang ramah lingkungan.

4.14.2. Pretensious Lombok

Mengangkat isu gempa yang terjadi di Lombok pada awal tahun 2018, maka komunitas berbasis masyarakat yang diusung membawa semangat akan kebangkitan Lombok maka nuansa yang akan diangkat bertema kebudayaan Lombok yang kuat yaitu 'Pretensious Lombok'. Yang berarti memberikan fasilitas berlibur yang menyenangkan bersama keluarga maupun pasangan dengan kesan tradisional, mewah, dan anggun yang dipadukan dengan nuansa segar ala tropis Indonesia. Dengan demikian mampu



menyampaikan pesan kepada pengunjung bahwa mereka sedang mengunjungi kawasan wisata yang semakin bangkit dan kuat.

4.14. Concept Board



Gambar 4.52 Concept Board Tourism Centre Room



Gambar 4.53 Concept Board Eco-Tourism Centre



Gambar 4.55 Concept Board Galeri Makanan Tradisional



Gambar 4.54 Concept Board Galeri Aksesoris



CONCEPT BOARD

GALERI - KAIN DAN RETAIL

Galeri terbagi menjadi 3 area: Area aksesori, area makanan, dan area kain. Area kain dan retail menyajikan display kain berupa sengkot, kain pantai, berbagai kaus dan baju, baju renang, baju surfing, celana pendek, celana renang, dll.



Gambar 4.57 Concept Board Galeri Kain dan Retail

CONCEPT BOARD

AREA MAKAN UTAMA

Area makan utama memberi fasilitas untuk makan dengan berbagai menu dan area makanan, memiliki nuansa berat maupun dari bar. Pengunjung dapat bersantai pada kursi sofa.



Gambar 4.56 Concept Board Area Makan Utama



4.15. Konsep Pra-Desain

Berikut adalah sketsa rancangan TIC



Gambar 4.79 Sketsa Desain 1



Gambar 4.59 Sketsa desain 2



Gambar 4.58 sketsa desain 3



Gambar 4.60 Perubahan bentuk
Sumber: data pribadi, 2018

Desain stan makanan dan area makan mengambil adaptasi dari bentuk rumah adat sasak untuk menonjolkan nuansa tradisional. Dibangun dengan kayu sebagai bahan utama bangunan, bambu sebagai meja bar dan kasir, serta alang-alang sebagai fasad dari bangunan warung. Penggunaan bahan-bahan alami tersebut membawa suasana natural dalam *tourism center* ini.

4.16. Aplikasi konsep desain

4.16.1. Konsep Warna



Gambar 4.61 Skema warna natural
Sumber: dokumentasi pribadi, 2018

Pengaplikasian warna pada elemen pembentuk interior menggunakan warna-warna natural yang netral seperti coklat, hijau, abu-abu, krem.

4.16.2. Konsep Lantai

Ada beberapa material yang diaplikasikan pada lantai, yaitu :

A. Lantai Kayu (*wood flooring*)



Gambar 4.62 Produk dan aplikasi *Wood Flooring*
Sumber: *gracewood.co.id*, Hasil desain pribadi, 2019



Dengan pemakaian lantai dari bahan kayu kesan pada unsur lokal dan natural akan tercipta. Kelebihan lantai kayu akan membuat ruangan menjadi hangat meskipun pada musim dingin atau musim penghujan. Karena sifat dari kayu yang mampu menyimpan panas pada siang hari yang selanjutnya akan digunakan untuk menghangatkan udara pada malam hari. Hal ini disebut dengan kemampuan '*thermal mass*' Material kayu tergolong material yang ramah lingkungan karena tidak mengandung Volatile organic compounds (VOC) yang dapat menkontaminasi udara yang ada di dalam ruangan. Lantai parket diaplikasikan pada ruang *tourism information center*, galeri, dan area makan. Produk yang digunakan ialah Gracewood GRW.

B. *Concrete*



Gambar 4.63 Lantai *Concrete* dan aplikasi pada ruang
Sumber: concretedecor.net, Hasil desain pribadi, 2019

Lantai ini terbuat dari campuran semen dan pasir. Yang kemudian dilapisi dengan semen tipis. Seperti lantai parket, lantai semen memberikan nuansa *earthy* yang natural dan juga memiliki *thermal mass* yang tinggi. Sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi biaya energi. Lantai concrete dengan finishing polished akan diaplikasikan pada area makan, *stage*, stan *foodcourt*, dan area galeri.

C. *Permeable Ceramic Paving (PCP)*

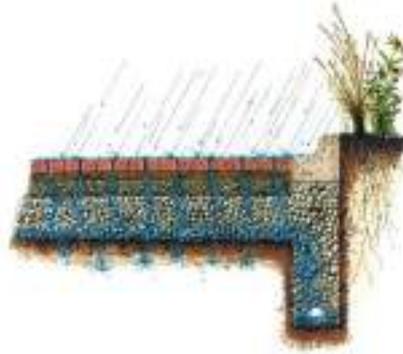


Gambar 4.64 Lantai PCP
Sumber: ahbelab.com

PCP merupakan jenis keramik dengan bahan dasar yang terbuat dari campuran tegel keramik yang didaur ulang dan tanah liat bentonite. Tanah



liat bentonite memiliki tekstur halus dan bersifat non-toksik sehingga aman digunakan dalam pembangunan sebuah bangunan.



Gambar 4.65 Sistem drainase PCP
Sumber: ahbelab.com

Campuran keramik daur ulang dan *bentonite* bersifat *porous* atau menyerap air, sehingga bisa memberikan tambahan cadangan air tanah di pada bangunan dan lingkungan sekitar sekaligus sebagai drainase. PCP digunakan pada area stan *foodcourt*.

D. *Painted* tegel



Gambar 4.66 Tegel Motif dan aplikasi pada ruang
Sumber: tegelpanjen.com, Hasil desain pribadi, 2019

Merupakan lantai yang dibuat dari campuran semen dan pasir yang dihiasi dengan pewarnaan polos atau memiliki motif klasik dan tampil sangat unik. Warnanya cerah dapat menjadi aksentuasi. Dengan penambahan ragam hias motif batik menambah kesan etnik yang khas. *Painted* tegel akan diaplikasikan pada area makan.



4.16.3. Konsep Dinding

A. Concrete



Gambar 4.67 Penerapan konsep dinding concrete
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Finishing pada dinding menggunakan concrete untuk memberikan kesan bersih dan sebagai penetral ruangan.

B. Green Wall



Gambar 4.68 Penerapan konsep Green Wall
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Dengan menerapkan *artificial grass* dapat memberikan nuansa yang natural dan segar pada ruang. Selain memiliki manfaat estetika, vertical garden dapat memberikan penyaringan udara pada ruangan. *Artificial grass* diaplikasikan pada *tourism information center*.

C. Finishing kayu



Gambar 4.69 Penerapan konsep finishing motif kayu pada dinding
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019



Beberapa spot dinding pada *information center* dan galeri diaplikasikan penggunaan HPL motif kayu.

D. Bambu



Gambar 4.70 Penerapan konsep Dinding bambu
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Bambu adalah material ringan yang berongga. Bambu juga memiliki karakter elastis dan tidak mudah pecah sehingga struktur bambu menjadi lebih dapat diandalkan. Bambu diaplikasikan pada stan makanan foodcourt untuk memberikan kesan natural dan ramah lingkungan untuk mendukung desain modul stan yang diadaptasi dari bentuk rumah adat Lombok.

4.16.4. Konsep Plafon

Desain plafon pada *Eco-Tourism Center Selong Belanak* disesuaikan tiap ruangnya.

A. Cat dinding



Gambar 4.71 Penerapan konsep cat tembok pada plafon
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Finishing pada plafond menggunakan cat dinding yang didominasi dengan warna *white tail* yang memberikan kesan bersih dan sebagai penetral ruangan



B. Wood Ceiling



Gambar 4.72 Wood ceiling

Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Penggunaan *drop ceiling tiles* dari panel kayu diaplikasikan pada ruang galeri. *Wood ceiling decorative* juga diaplikasikan pada area kasir, *tourism information center* dan galeri untuk memberi natural dan mempertegas plafon pada ruangan.

C. Rangka bambu



Gambar 4.73 Penerapan konsep atap rangka bambu dan alang-alang ekspos

Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Permainan rangka bambu dan atap ekspos daun alang-alang diaplikasikan pada area makan dan bambu pada stan *foodcourt* untuk menguatkan kesan lokal dan natural.

4.16.5. Konsep Furnitur



Gambar 4.74 Penerapan bentuk furniture lengkung

Sumber: Hasil desain pribadi, 2019



Bentuk furnitur dominan mempunyai bentukan yang simple dinamis dengan menggunakan bahan-bahan alami ramah lingkungan seperti OSB Board, kayu.



Gambar 4.75 Produk dan penerapan OSB Board
Sumber: pinterest, Hasil desain pribadi, 2019

Oriented Strand Board (OSB) merupakan salah satu jenis papan pertikel yang dibuat dari partikel yang berbentuk Strand. OSB memiliki keunggulan dalam kekuatan dan keawetan sehingga merupakan pilihan ekonomis untuk penggunaan jangka panjang pada furnitur.



Gambar 4.76 Meja kayu, kursi kayu dan kursi bambu
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Penggunaan kayu pada meja dan kursi makan akan membawa nuansa natural tropis pada area makan. Kayu juga bersifat lebih tahan cuaca sehingga cocok untuk diterapkan pada area *semi-outdoor*.

4.16.6. Konsep Elemen Estetis



Gambar 4.77 Hiasan dinding khas Lombok
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Hiasan pada ruangan merupakan pengembangan dari motif tenun songket. Adaptasi dari motif tenun subhanale tersebut diterapkan pada laser cut wall panel yang



ada di ruangan TIC. Pada area galeri dan workshop terdapat elemen dekorasi yang diadaptasi dari ragam hias pada bangunan tradisional sasak.

4.16.7. Konsep Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami



Gambar 4.78 Pencahayaan Alami pada ruangan
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Pencahayaan yang digunakan didominasi oleh pencahayaan alami yang didapatkan dari bukaan yang besar. Pada area foyer menggunakan skylight dengan Lorong yang dibuat dari rangka hollow dan finishing motif kayu sehingga menghasilkan bias cahaya yang dramatis.

2. Warm white



Gambar 4.79 Pencahayaan warm white pada ruangan
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Didukung dengan lampu warna kekuning- kuningan (*warm white*) agar dapat memberikan kesan mewah dan hangat pada ruangan.



C. Jenis Lampu



Gambar 4.80 Jenis lampu yang digunakan
Sumber: pinterest.com

Lampu downlight, dan spotlight pada area indoor. Lampu gantung bernuansa tradisional digunakan untuk memberikan nilai estetis pada ruangan.

4.16.8. Konsep Penghawaan

A. Penghawaan Alami



Gambar 4.81 Penghawaan alami pada ruangan
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Untuk mendukung konsep *sustainable* yang diterapkan, maka penghawaan alami yang diterapkan pada area makan yang merupakan area semi outdoor

B. *Wall Fan*



Gambar 4.82 Kipas dinding pada area makan
Sumber: pinterest.com

Yang kemudian didukung oleh kipas angin dinding yang dipasang pada area makan utama



C. Ceiling Mounted AC Cassete



Gambar 4.83 AC kaset
Sumber: Google.com

Digunakan penghawaan buatan berupa AC-kaset yang dipasang pada area indoor seperti TIC, galeri, kantor.

D. Air Curtain



Gambar 4.84 Air curtain
Sumber: Google.com

Pemasangan *air curtain* pada pintu masuk gedung untuk membatasi udara luar yang panas dengan udara dalam ruangan yang dingin.

4.16.9. Konsep Enviromental Graphic Design



Gambar 4.85. Penerapan konsep EGD
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Enviromental Graphic Design meliputi wayfinding, signage, printing, branding, dan logo. Dengan menggunakan cutting wood motif songket untuk menonjolkan nuansa natural.



4.16.10. Konsep Keamanan dan Proteksi Bencana

A. Konstruksi Bambu



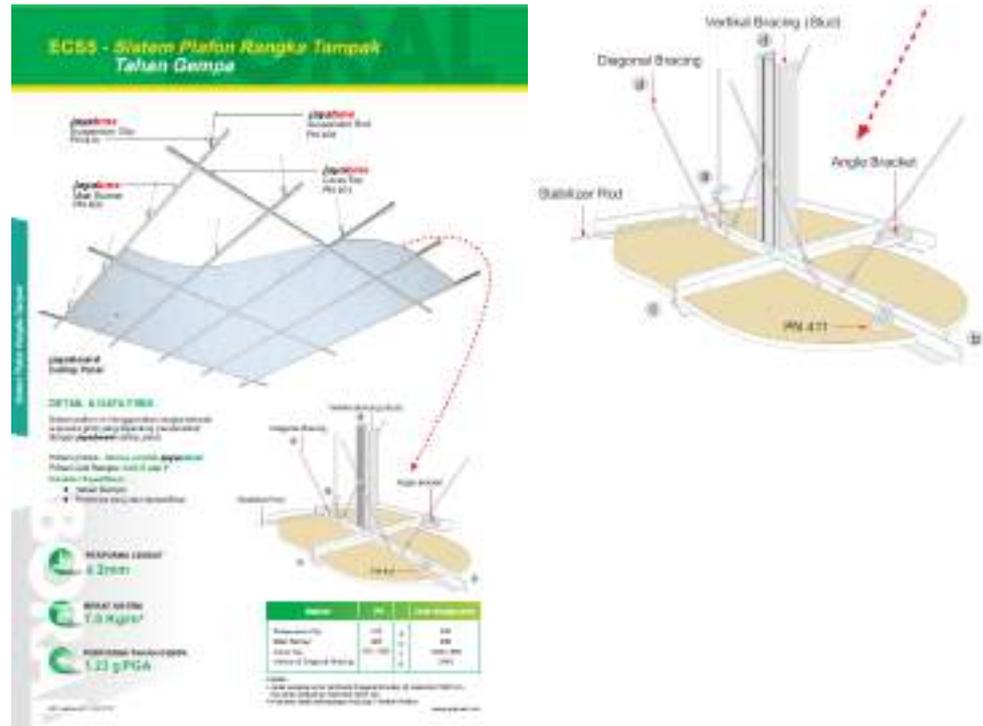
Gambar 4.86. Konstruksi bambu pada dining and bar area
Sumber: hasil desain pribadi, 2019

Bambu yang digunakan dalam struktur *dining and bar area* dari *Eco Tourism Centre Selong* belanak ini adalah *Gigantochloa apus* (J.A & J.H. Schultes) Kurz. Memiliki nama lokal bambu apus, pring apus, peri. Tinggi mencapai 8-30 m (batang berbulu tebal dan tebal dinding batang 1,5 cm); 4-13 cm (jarak buku 20-75); hijau keabu-abuan cenderung kuning mengkilap. Jenis ini dapat tumbuh di dataran rendah, dataran tinggi (atau berbukit-bukit) sampai dengan 1500 m. Bahkan juga dapat tumbuh di tanah liat berpasir.

Pemasangan konstruksi bambu yang digunakan merujuk pada konstruksi bambu rancangan Eko Prawoto, salah satu arsitek yang mengembangkan konstruksi bambu. Eko Prawoto menggunakan baut 12 mm dan ijuk untuk menyambung antar bambu. Sambungan dengan baut akan terlihat rapi dan bersih. Untuk memasang baut, bambu dibor terlebih dahulu, kemudian baut dimasukkan pada bambu dan diberi mur dengan pemasangan tidak terlalu keras untuk menghindari pecahnya bambu. Sambungan dengan baut menciptakan konstruksi yang tidak kaku sehingga tahan terhadap gempa karena konstruksi akan bergerak mengikuti arah getar gempa. Ikatan ijuk akan menahan beban kesamping.



B. Konstruksi Plafon Interior



Gambar 4.87. Plafon Jayaboard Seismic
 Sumber: usgboral.com

- Nama produk: Plafon Jayaboard Seismic
- Spesifikasi : SNI 1726-2002 meliputi jenis bangunan, ukuran tinggi bangunan dan beban bangunan. American Society of Mechanical Engineer (ASME) 580, yaitu tentang sistem konstruksi plafon tahan gempa.

C. Alat yang digunakan untuk mendukung keamanan dan proteksi bencana

Tabel 4.8 Konsep keamanan dan proteksi bencana

No	Gambar	Keterangan
1		Jenis: Ceiling Mounted CCTV Sistem: Terpusat Sumber Daya: Listrik Merk: AVTECH atau setara Warna: Putih Diaplikasikan pada seluruh area Eco-Tourism Center Selong Belanak



2	Fire Detector 	Sistem: Peringatan Pertama pada kebakaran Sumber Daya: Listrik Merk: Siemens Warna: Putih Diaplikasikan pada plafond area indoor
3	Sprinkler 	Sistem: Peringatan Pertama pada kebakaran Sumber Daya: Listrik Diaplikasikan pada plafond area indoor
4	APAR 	Sistem: Peringatan Pertama pada kebakaran Merk: Starvo Diaplikasikan pada seluruh area Eco-Tourism Center Selong Belanak
5	Area Evakuasi 	Penempatan area evakuasi berada di sisi gedung dan lapangan parkir.

Sumber: Data pribadi, 2018



4.16.11. Penerapan Alternatif Konsep Pada Ruang Terpilih

A. Ruang Terpilih 1: *Tourism Information Centre*

Tabel 4.9 Penerapan konsep Tourism Information Centre

Gambar	Lantai	Dinding	Plafond	Furnitur	Elemen Estetis
<p>Alternatif 1</p> 	Menggunakan parket dan concrete dengan pola lantai berbentuk simetris	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding. Pada sisi kanan dan kiri backdrop diberi bentuk geometris dan panel vertical garden .	Menggunakan bentuk simetris . Pada bagian tengah papan kayu yang menyambung dengan backdrop. Pada sisi lainya diberi up ceiling kayu sekaligus titik lampu.	Menggunakan front desk dengan bentuk asimetris . Finishing hpl kayu dan concrete sebagai top table.	Menggunakan backdrop perpaduan papan kayu yang disusun vertical dengan vertical garden .
<p>Alternatif 2</p> 	Menggunakan parket dan concrete dengan pola lantai berbentuk dinamis	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding. Pada sisi kanan dan kiri backdrop diberi bentuk geometris dan panel vertical garden .	Menggunakan bentuk lengkung . Pada bagian tengah papan kayu mengikuti alur. Pada sisi lainya drop ceiling finishing duco putih.	Menggunakan front desk dengan bentuk lengkung . Finishing hpl kayu sebagai top table, concrete , serta hpl hitam .	Menggunakan backdrop vertical garden . Dipadukan dengan panel cutting motif songket Lombok .
<p>Alternatif 3</p> 	Menggunakan parket dan concrete dengan pola lantai berbentuk simetris	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding. Pada sisi kanan dan kiri backdrop diberi papan kayu .	Menggunakan bentuk simetris . Pada bagian tengah papan kayu . Pada sisi lainya diberi up ceiling kayu sekaligus titik lampu.	Menggunakan front desk dengan bentuk geometris . Finishing hpl kayu dan concrete sebagai top table.	Menggunakan backdrop perpaduan papan kayu yang disusun horizontal dengan vertical garden . Cutting motif songket pada meja resepsionis.

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



B. Ruang Terpilih 2 : Galeri Makanan Tradisional

Tabel 4.10 Penerapan konsep galeri makanan tradisional

Gambar	Lantai	Dinding	Plafond	Furnitur	Elemen Estetis
<p>Alternatif 1</p> 	Menggunakan parket dan concrete dengan pola lantai berbentuk simetris	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding.	Menggunakan up ceiling kayu sekaligus titik lampu.	Menggunakan display dengan perpaduan bentuk geometris dengan lengkung . Finishing warna kayu	Menggunakan cutting panel motif kain songket
<p>Alternatif 2</p> 	Menggunakan concrete yang dipadukan dengan tegel berwarna	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding.	Menggunakan bentuk lengkung . Pada bagian tengah papan kayu mengikuti alur. Pada sisi lainya drop ceiling finishing duco putih .	Menggunakan display dengan bentuk geometris .	Menggunakan cutting panel motif kain songket
<p>Alternatif 3</p> 	Menggunakan parket dan concrete dengan pola lantai berbentuk simetris	Menggunakan concrete sebagai finishing dinding. Pada sisi kanan dan kiri backdrop diberi papan kayu .	Menggunakan bentuk simetris . Pada bagian tengah papan kayu . Pada sisi lainya diberi up ceiling kayu sekaligus titik lampu.	Menggunakan front desk dengan bentuk geometris . Finishing hpl kayu dan concrete sebagai top table.	Menggunakan cutting panel motif kain songket

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



C. Ruang Terpilih 3 : Area Makan Utama

Tabel 4.11 Penerapan konsep area makan utama

Gambar	Lantai	Dinding	Plafond	Furnitur	Elemen Estetis
<p>Alternatif 1</p> 	Menggunakan tegel berwarna dengan pola pola melingkar . Motif tegel mendominasi pada area dalam.	Menggunakan lampu dinding rotan pada tiang bambu.	Menggunakan rangka kayu bambu dengan atap jerami . Menggantungkan lampu rotan	Memiliki 3 tipe seating . Kursi meja makan 2 seating , 4 seating dan 6 seating motif kayu . Kursi bar kayu . Sofa rotan .	Lampu rotan pada setiap tiang penyangga dan atap utama.
<p>Alternatif 2</p> 	Menggunakan concrete yang dipadukan dengan tegel berwarna dengan pola melingkar . Motif concrete mendominasi pada area dalam.	Menggunakan lampu dinding rotan pada setiap tiang bambu.	Menggunakan rangka kayu bambu dengan atap jerami . Menggantungkan lampu rotan	Memiliki 4 tipe seating . Kursi meja makan 2 seating , 4 seating motif kayu . Kursi meja makan 6 seating kayu Panjang . Kursi bar stainless . Sofa kayu dan ottoman rotan	Lampu rotan pada setiap tiang penyangga dan atap utama.
<p>Alternatif 3</p> 	Menggunakan concrete yang dipadukan dengan tegel berwarna .	Menggunakan lampu dinding rotan pada setiap tiang bambu.	Menggunakan rangka kayu bambu dengan atap jerami . Menggantungkan lampu rotan	Memiliki 4 tipe seating . Kursi meja makan 2 seating , 4 seating motif kayu . Kursi meja makan 6 seating kayu Panjang . Kursi bar stainless . Sofa rotan .	Lampu rotan pada setiap tiang penyangga dan atap utama.

Sumber: dokumentasi pribadi, 2018



BAB V HASIL DESAIN

5.1. Siteplan Perencanaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak



Gambar 5.1 Siteplan
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019



Gambar 5.2 Perspektif Siteplan
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Eco-Tourism Centre Selong Belanak dibangun diatas tanah seluas 23504 m². Berbentuk melingkar dengan area makan sebagai pusat dari bangunan ini. Memiliki parkiran luas yang dapat menampung 12 bis, 40 mobil, 100 motor. Dilengkapi dengan 3



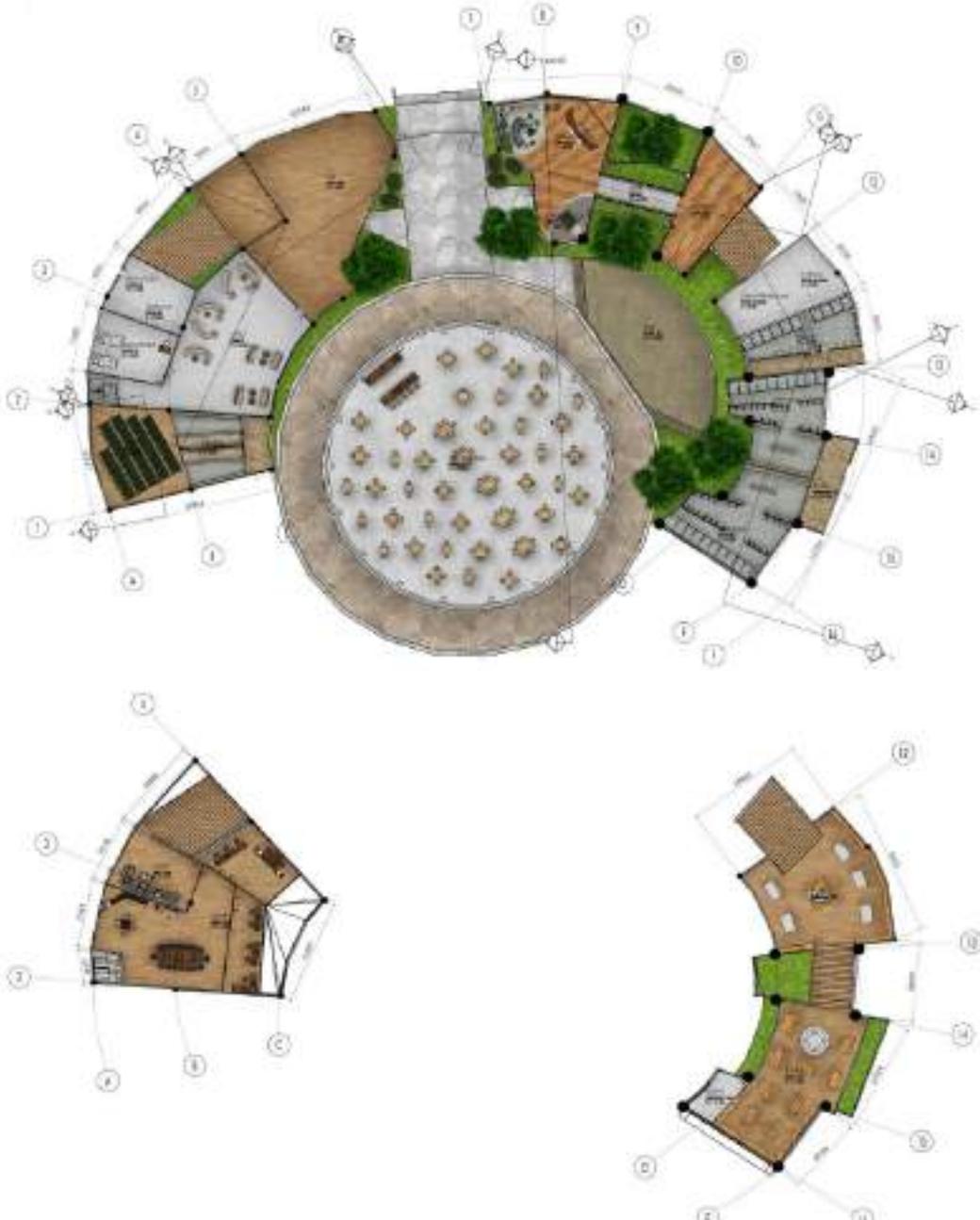
akses masuk yaitu pintu masuk utama, pintu evakuasi utara, dan pintu evakuasi selatan. Terbagi menjadi 5 area utama yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna. Yang pertama area *tourism information centre* dan *gallery* meliputi didalamnya *tourism information centre*, galeri *traditional snacks*, galeri aksesoris, galeri kain, loker penitipan, kamar mandi umum dan toilet umum. Yang kedua adalah area *hall* dan kantor administratif yang meliputi didalamnya hall, lounge, klinik, kantor pengelola, dan musholla. Yang ketiga *dining and bar* area yang meliputi didalamnya area bar dan area makan. Yang keempat area stan yang berisi 40 stan yang dibagi menjadi 2 *section* yaitu stan makanan berat, dan stan persewaan alat. Yang kelima area pantai yang meliputi outdoor shower, area bermain anak, pos penjagaan pantai dan payung pantai. *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak juga dilengkapi dengan 2 jalur evakuasi selebar 15m yang berada di utara dan selatan bangunan yang mendukung konsep *disaster management*.

Memiliki jam operasional yang berbeda pada setiap area. Area 1, area 2, area 4 dan area 5 beroperasi pada pukul 08.00 WITA – 18.00 WITA guna menjaga keamanan pengunjung. Sedangkan area 3 dan sebagian area 4 beroperasi pukul 08.00 WITA – 12.00 WITA. Yang dilengkapi lampu obor yang akan dipasang garis pembatas pada pukul 19.00 WITA dan penjagaan oleh staff keamanan untuk mencegah pengunjung mendekati area pantai pada malam hari.



5.2. Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

Alternatif layout 3 merupakan layout paling baik dibandingkan dengan 2 alternatif layout lainnya. Hal ini telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Namun alternatif layout 3 masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu layout tersebut dikembangkan agar menjadi layout yang fungsional, efisien, mampu memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan pengguna secara maksimal, serta mampu menonjolkan kebudayaan lombok.



Gambar 5.3 Layout Furnitur Keseluruhan
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Pada pengembangan ruang pada ruang terpilih 1: *Tourism Information Centre*, terdapat penyempurnaan pada area menenun songket. Yaitu dengan memberikan fasilitas



display kain tenun disepanjang dinding yang dilengkapi dengan tangga geser untuk memberikan kesan estetik pada ruangan. Fasilitas alat tenun dilengkapi dengan karpet duduk yang nyaman bagi pengrajin tenun maupun pengunjung. Pengunjung dapat berinteraksi dengan mencoba alat tenun tersebut dan menjajal kain tenun yang telah dilengkapi dengan cermin yang cukup besar pada display. *Front desk* yang digunakan diganti dengan bentuk lengkung untuk memberikan kesan yang lebih luas. Penambahan fasilitas *window display* bertujuan untuk memberikan fasilitas pameran produk unggulan dari galeri.

Pengembangan fasilitas display makanan pada ruang terpilih 2: *traditional snacks* galeri bertujuan untuk memberikan kenyamanan sirkulasi serta efisiensi dalam display produk. Dengan mengganti *standing display* dengan *mounted display* dengan tipe display gantungan dan rak. Juga menambahkan fasilitas meja staff untuk menukarkan makanan dengan nota yang kemudian akan dibayarkan pada kasir.

Pengembangan pada ruang terpilih 3: *dining and bar area* dilakukan dengan mengganti bentuk bar menjadi lengkung, menggunakan 4 tipe seating, dan menambahkan fasilitas janitor, *trash bin*, dan *wash basin*. Pola lantai berbentuk lingkaran dibagi berdasarkan tipe seating, zona paling luar yaitu area sofa dan bar menggunakan concrete, zona tengah yaitu area *dining table* 2 seating menggunakan parket kayu, dan area dalam untuk seating 4 dan 6 orang menggunakan tegel motif.



5.3. Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.2.1 Layout Furnitur



Gambar 5.4 Layout Furnitur Ruang Terpilih 1
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Ruang terpilih 1 merupakan *Tourism Information Centre*. Ruang ini berfungsi sebagai area penerimaan pengunjung. Terdiri dari area *information centre* untuk memperoleh informasi bagi pengunjung, area *lounge* sebagai area tunggu atau area santai sembari melakukan transaksi penukaran uang atau informasi. Area atraksi menenun kain songket terletak pada sisi selatan ruang tepat didepan pintu masuk. Ruang *Tourism Information Centre* memiliki kapasitas sebesar 6 orang pada area *lounge*, 4 orang pada area atraksi tenun songket, 2 orang pada area kiosk dan 6 antrian pada masing-masing information dan kasir. Pola lantai yang digunakan yaitu lengkung berdasarkan pembagian zona ruang. Area *window display* menggunakan *leveling finishing concrete*, *lounge* menggunakan *concrete*, area atraksi songket menggunakan *leveling* dengan *finishing* karpet, sedangkan area tengah menggunakan parket kayu.



5.2.2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1



Gambar 5.5 *Perspective View 1* Ruang Terpilih 1

Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 1 dari ruang terpilih 1 yang menonjolkan *front desk* dari *Tourism Information Centre* yang meliputi area informasi, area kasir, area *money changer* dan *digital kiosk*. Aplikasi pada *backdrop* merupakan *green wall* dengan tanaman yang dipadukan dengan elemen estetis *cutting wall* dari bentukan songket subhanalle khas Lombok yang kemudian diberikan *signage* 'Selong Belanak Eco Tourism Centre' berwarna putih yang kontras dengan dinding hijau. Aplikasi dinding yang digunakan adalah panel kalsiboard rangka hollow galvalum *finishing concrete* berbentuk segi empat dengan besar dan ketebalan berbeda yang disusun acak, pemberian rumput estetis pada 2 segi empat bertujuan sebagai aksentuasi yang memberikan nuansa lebih sejuk.



Gambar 5.6 *Perspective View 2* Ruang Terpilih 1

Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019



Gambar diatas merupakan view 2 dari ruang terpilih 1 yang menonjolkan *lounge* dari *Tourism Information Centre* yang meliputi *digital kiosk*, *window display* dan fasilitas lounge berupa sofa, *ottoman chair*, *coffee table*, *magazine stand*. Area tempat duduk dibedakan melalui zoning lantai yaitu *concrete*.



Gambar 5.7 *Perspective View 3* Ruang Terpilih 1
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 3 dari ruang terpilih 1 yang menonjolkan area *songket attraction* dari *Tourism Information Centre* yang meliputi display kain songket, display mutiara, display aksesoris dan alat tenun songket. Fasilitas display kain tenun dipasang sepanjang dinding untuk memberikan kesan estetis pada ruangan. Pengunjung dapat melihat dan menjajal menenun songket sebagai daya tarik utama dari ruang ini. Terdapat estetis berupa kayu berbentuk segitiga yang disusun berbentuk diamond yang ditempatkan didepan cermin. Fasilitas alat tenun dilengkapi dengan karpet duduk yang nyaman bagi pengrajin tenun dan pengunjung. Pengunjung dapat berinteraksi dengan mencoba alat tenun tersebut dan menjajal kain tenun yang telah didisplay karena display dilengkapi dengan cermin yang cukup besar. Pada bagian tengah terdapat area masuk untuk menuju galeri yang ditandai dengan entrance lengkung yang diberi *cutting board* berbentuk motif kain subhanalle.

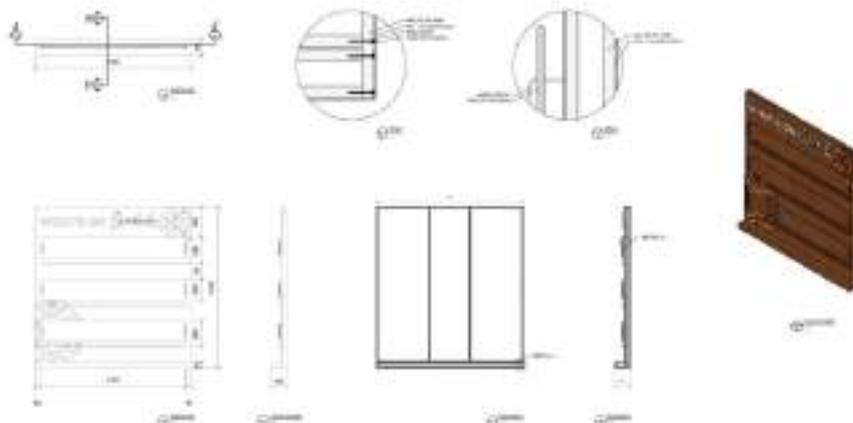


5.2.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 1



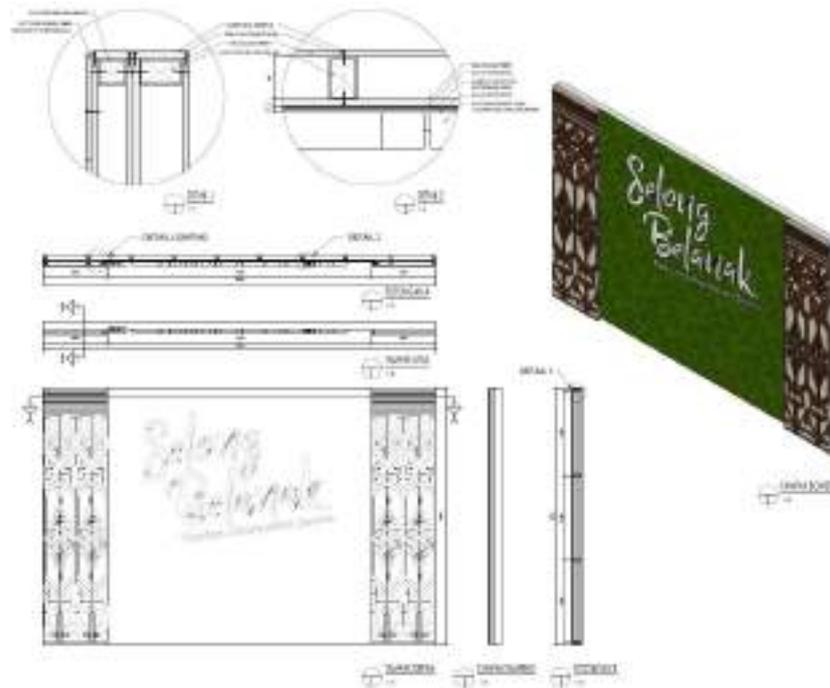
Gambar 5.8 Detail Furnitur 1 - Digital Kiosk
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan furnitur 1 dari ruang terpilih 1 yaitu *digital kiosk*. Memiliki dimensi 60 x 60 x 140 cm. material yang digunakan didominasi dengan penggunaan OSB board *finishing acrylic paint* berwarna metal, hpl berwarna kayu. Digital kiosk didesain dengan bentukan tegas yang kemudian diberi cutting board motif songket Lombok sebagai estetis.



Gambar 5.9 Detail Furnitur 2 - Rak Majalah
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan furnitur 2 dari ruang terpilih 1 yaitu rak majalah. Memiliki dimensi 150 x 15 x 150 cm. dibuat dengan dominasi material OSB board finishing HPL warna coklat kayu. Menggunakan akrilik 8mm sebagai tatakan majalah yang dikaitkan dengan handle metal.



Gambar 5.10 Detail Elemen Estetis – Backdrop
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan detail estetis dari ruang terpilih 1 yaitu panel cutting board yang terletak pada *backdrop* area *front desk*. Aplikasi pada *backdrop* merupakan *green wall* dengan tanaman yang dipadukan dengan elemen estetis *cutting wall* dari bentukan songket subhanalle khas Lombok yang kemudian diberikan signage ‘*Selong Belanak Eco Tourism Centre*’ berwarna putih yang kontras dengan dinding hijau. Memiliki dimensi 550 x 20 x 350 cm.

5.2.4 Mechanical Electrical

A. Perhitungan Kebutuhan AC

Rumus :

$$\text{Kebutuhan BTU} = \frac{\text{Volume} \times I \times E}{60}$$

Keterangan :

L = Panjang Ruang (dalam feet)

W = Lebar Ruang (dalam feet)

I = Nilai 10 jika ruang berinsulasi (berada di lantai bawah, atau berhimpit dengan ruang lain). Nilai 18 jika ruang tidak berinsulasi (di lantai atas).

H = Tinggi Ruang (dalam feet)



E = Nilai 16 jika dinding terpanjang menghadap utara; nilai 17 jika menghadap timur; Nilai 18 jika menghadap selatan; dan nilai 20 jika menghadap barat.

AC 1/2 PK Btu ~ 5000

AC 3/4 PK Btu ~ 7000

AC 1 PK Btu ~ 9000

AC 1.5 PK Btu ~ 12.000

AC 2 PK Btu ~ 18.000

AC 2.5 PK Btu ~ 24.000

Diketahui :

Volume = 18824.4831 cubic foot

I = 10 (ruang berada di lantai 1)

E = 20 (barat)

Titik AC = 3

Kebutuhan BTU = ...?

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan BTU} &= \frac{\text{Volume} \times I \times E}{60} \\ \text{Kebutuhan BTU} &= \frac{18824.4831 \times 10 \times 20}{60} = \frac{3764896.62}{60} \\ \text{Kebutuhan BTU} &= 62748.277 \\ \frac{\text{BTU}}{\text{titik AC}} &= \frac{6278.277}{2} = 20916.1 = 24000 \end{aligned}$$

24000 BTU = 2.5 PK

Maka ruang TIC menggunakan AC 2.5 PK

B. Perhitungan Kebutuhan Daya Lampu

Rumus :

$$\phi = \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times Cu \times n}$$

Keterangan :

N = Jumlah titik lampu

E = Kuat penerangan (*Lux*)

L = Panjang (*Length*) ruangan dalam satuan Meter

W = Lebar (*Width*) ruangan dalam satuan Meter.

ϕ = Total nilai pencahayaan lampu dalam satuan LUMEN

LLF = (*Light Loss Faktor*) atau Faktor kehilangan atau kerugian cahaya, nilai antara 0,7–0,8



$Cu = (\text{Coeffisien of Utilization})$

$n = \text{Jumlah Lampu dalam 1 titik}$

Diketahui :

$A = 152.3 \text{ sqm}$

$E = 100 \text{ LUX}$ (Kebutuhan *Lobby* menurut *SNI 03-6575-2001*)

$LLF = 0.7$

$Cu = 0.5$

$N = 24$

$n = 1$

1 watt = 75 Lumen

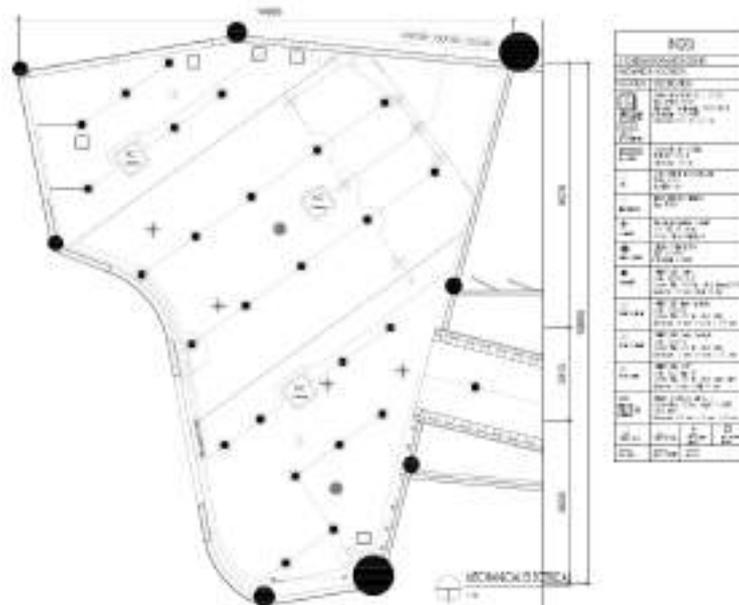
$\emptyset = \dots?$

$W = \dots?$

$$\emptyset = \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times Cu \times n}$$
$$\emptyset = \frac{100 \times 152.3}{24 \times 0.7 \times 0.5 \times 1} = \frac{15230}{8.4} = 1813.095 \text{ LUMEN}$$
$$W = \frac{1813.095}{75} = 24.1746 \text{ W} = 24 \text{ W}$$

Maka lampu yang digunakan sebagai General Lighting adalah
Downlight Ceiling LED 24W

C. Rencana ME



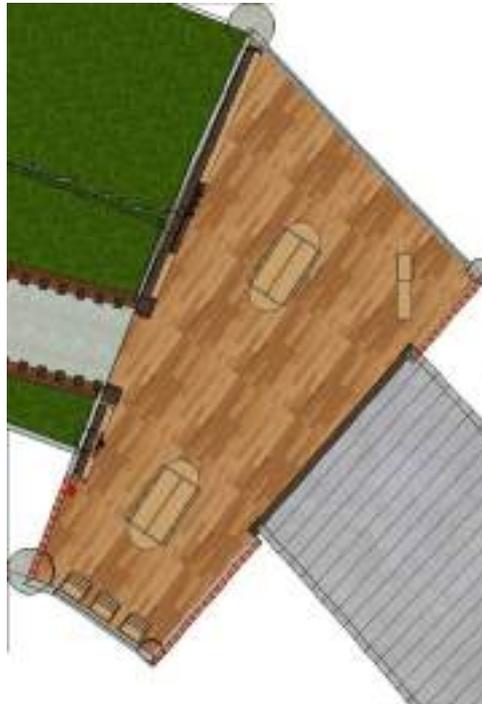
Gambar 5.11 Rencana MEE ruang terpilih 1
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019



Gambar diatas merupakan rencana ME yang digunakan setelah melalui proses perhitungan yaitu menggunakan *Downlight Ceiling* LED 24W sebanyak 24 titik, *ceiling mounted AC cassette* sebanyak 3 titik.

5.4. Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.3.1 Layout Furnitur



Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang Terpilih 2
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Ruang terpilih 2 merupakan Ruang *Traditional Snacks Gallery* yang mendisplay jajanan khas Lombok. Terdapat 3 jenis display. Yaitu 2 tipe *standing display* dan 1 *mounted display*. Juga terdapat fasilitas meja staff untuk pengunjung menukarkan makanan dengan nota yang kemudian akan dibayarkan pada kasir. Penataan fasilitas display makanan pada ruang eksibisi 1 bertujuan untuk memberikan kenyamanan sirkulasi serta efisiensi dalam display produk. Ruang ini memiliki kapasitas sebesar 10 orang tanpa harus merasa sesak.



5.3.2 Gambar Perspektif Ruang Terpilih 2



Gambar 5.13 *Perspective View 1* Ruang Terpilih 2
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 1 dari ruang terpilih 2. Pada area ini penggunaan *cutting board* motif tenun songket subhanalle pada pintu masuk foyer masih dilakukan untuk menciptakan kesinambungan antar ruangan yang tetap menonjolkan budaya Lombok. Finishing lantai menggunakan kayu parket berwarna light oak dengan dimensi 12 x 100 cm. Plafond yang digunakan merupakan kombinasi antara *finishing* cat broken white dengan *vinyl* motif kayu untuk menonjolkan kesan alami yang modern. *Mounted display* disepanjang dinding sisi barat digunakan untuk mendisplay jajanan/makanan tradisional dengan cara digantung dan disusun. Terdapat estetis berupa kayu berbentuk segitiga yang disusun berbentuk diamond yang berada didepan cermin. Display memanjang yang ada ditengah dapat digunakan untuk mendisplay produk dengan kemasan sedang hingga besar yang disusun. Display yang terdapat diujung jendela memuat lebih sedikit yang bertujuan untuk display produk yang lebih kecil seperti kemasan botol.



Gambar 5.15 Perspective View 2 Ruang Terpilih 2
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 2 dari ruang terpilih 2. Seperti yang terlihat pada view 1 yaitu entrance estetis, mounted display, dan display panjang. Terlihat elemen dinding yang merupakan susunan pas bata untuk memberikan kesan alami yaitu pencahayaan yang maksimal.

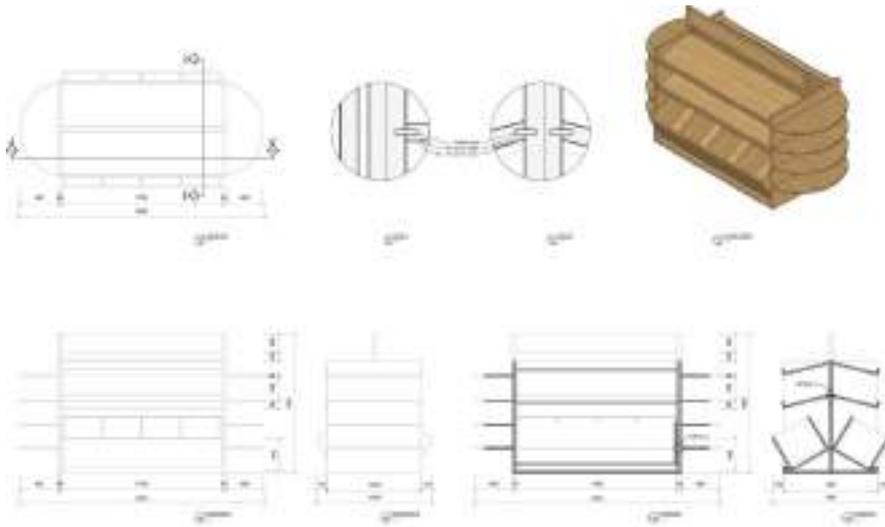


Gambar 5.14 Perspective View 3 Ruang Terpilih 2
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 3 dari ruang terpilih 2. Terdapat fasilitas meja staff untuk pengunjung menukarkan makanan dengan nota yang kemudian akan dibayarkan pada kasir. Bukaan disepanjang tembok sisi pendek (timur) memberikan pencahayaan alami yang maksimal. Terdapat pula dinding susunan pas bata pada sisi *entrance* galeri kedua dengan keterangan produk unggulan yang dijual pada setiap area *gellery*

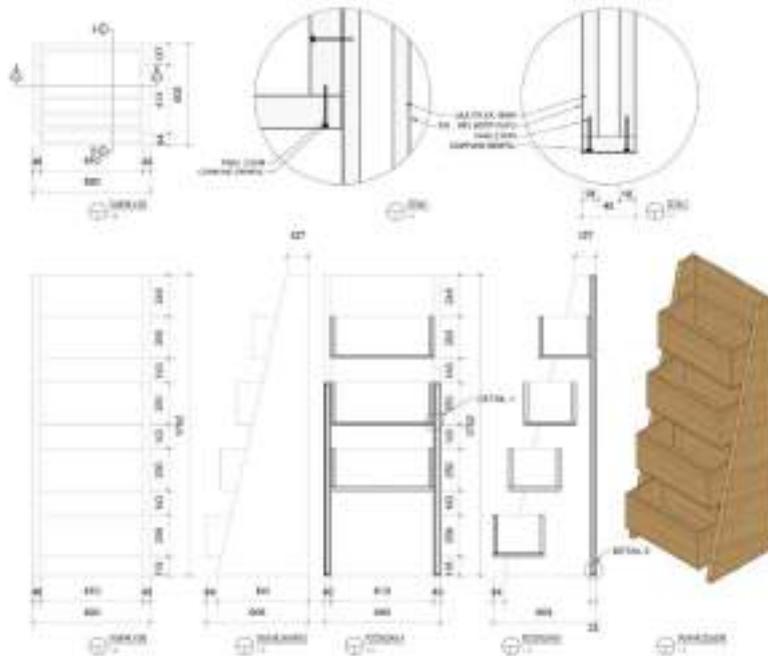


5.3.3 Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 2



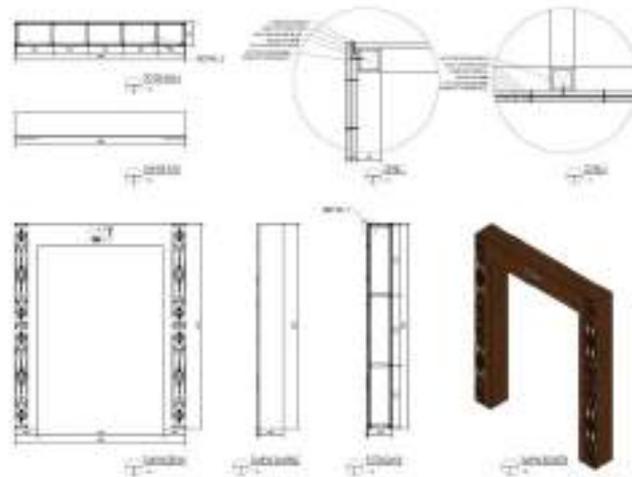
Gambar 5.16 Detail Furnitur 1 - Display 1
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan furnitur 1 dari ruang terpilih 2 yaitu display 2. Memiliki dimensi 260 x 120 x 150 cm. Dibuat dengan dominasi material OSB Board finishing HPL warna *Light Oak*. Display memanjang yang ada ditengah dapat digunakan untuk mendisplay produk dengan kemasan sedang hingga besar yang disusun.



Gambar 5.17 Detail Furnitur 1 - Display 2
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan furnitur 2 dari ruang terpilih 2 yaitu display 3. Memiliki dimensi 70 x 60 x 180 cm. Dibuat dengan dominasi material OSB board finishing HPL warna *Light Oak*. Display memanjang yang ada ditengah dapat digunakan untuk mendisplay produk dengan kemasan kecil seperti botol yang disusun.



Gambar 5.18 Detail Elemen Estetis – Entrance
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan elemen estetis dari ruang terpilih 2 yaitu finishing pintu foyer. Memiliki dimensi 290 x 40 x 350 cm. Dibuat dengan rangka hollow yang kemudian dibungkus kalsiclad finishing plester aci halus. Penggunaan cutting board motif tenun songket subhanalle menonjolkan estetis nusantara khas Lombok.

5.3.4 Mechanical Electrical

A. Perhitungan Kebutuhan AC

Rumus :

$$\text{Kebutuhan BTU} = \frac{\text{Volume} \times I \times E}{60}$$

Keterangan :

L = Panjang Ruang (dalam feet)

W = Lebar Ruang (dalam feet)

I = Nilai 10 jika ruang berinsulasi (berada di lantai bawah, atau berhimpit dengan ruang lain). Nilai 18 jika ruang tidak berinsulasi (di lantai atas).

H = Tinggi Ruang (dalam feet)

E = Nilai 16 jika dinding terpanjang menghadap utara; nilai 17 jika menghadap timur; Nilai 18 jika menghadap selatan; dan nilai 20 jika menghadap barat.

AC 1/2 PK Btu ~ 5000

AC 3/4 PK Btu ~ 7000

AC 1 PK Btu ~ 9000

AC 1.5 PK Btu ~ 12.000



AC 2 PK Btu ~ 18.000

AC 2.5 PK Btu ~ 24.000

Diketahui :

Volume = 10197.11 cubic foot

I = 10 (ruang berada di lantai 1)

E = 20 (barat)

Titik AC = 2

Kebutuhan BTU = ...?

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan BTU} &= \frac{\text{Volume} \times I \times E}{60} \\ \text{Kebutuhan BTU} &= \frac{10197.11 \times 10 \times 20}{60} = \frac{2039422}{60} = 33990.37 \\ \frac{\text{BTU}}{\text{titik AC}} &= \frac{33990.37}{2} = 16995.18 = 18000 \end{aligned}$$

18000 BTU = 2 PK

Maka ruang Eksibisi 1 menggunakan AC 2 PK

B. Perhitungan Kebutuhan Daya Lampu

Rumus :

$$\emptyset = \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times Cu \times n}$$

Keterangan :

N = Jumlah titik lampu

E = Kuat penerangan (*Lux*)

L = Panjang (*Length*) ruangan dalam satuan Meter

W = Lebar (*Width*) ruangan dalam satuan Meter.

\emptyset = Total nilai pencahayaan lampu dalam satuan LUMEN

LLF = (*Light Loss Faktor*) atau Faktor kehilangan atau kerugian cahaya, nilai antara 0,7–0,8

Cu = (*Coeffesien of Utilization*)

n = Jumlah Lampu dalam 1 titik

Diketahui :

A = 82.5 sqm

E = 250 LUX (Kebutuhan toko kue/makanan menurut *SNI 03-6575-2001*)

LLF = 0.7

Cu = 0.5



$$N = 25$$

$$n = 1$$

$$1 \text{ watt} = 75 \text{ Lumen}$$

$$\emptyset = \dots?$$

$$W = \dots?$$

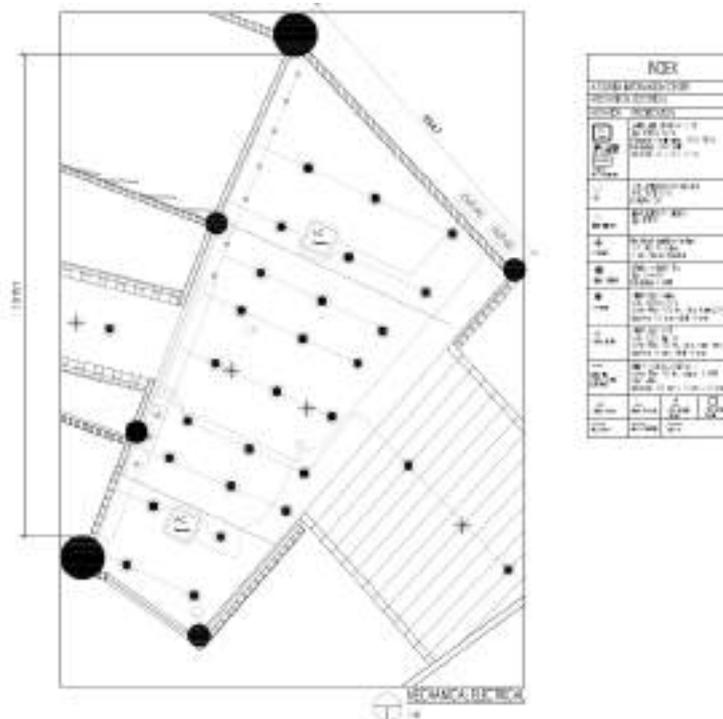
$$\emptyset = \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times CU \times n}$$

$$\emptyset = \frac{250 \times 82.5}{25 \times 0.7 \times 0.5 \times 1} = \frac{20625}{8.75} = 2013.143 \text{ LUMEN}$$

$$W = \frac{2013.143}{75} = 26.84191 \text{ W} = 24 \text{ W}$$

Maka lampu yang digunakan sebagai General Lighting adalah
 Downlight Ceiling LED 24W

5.3.5 Rencana ME



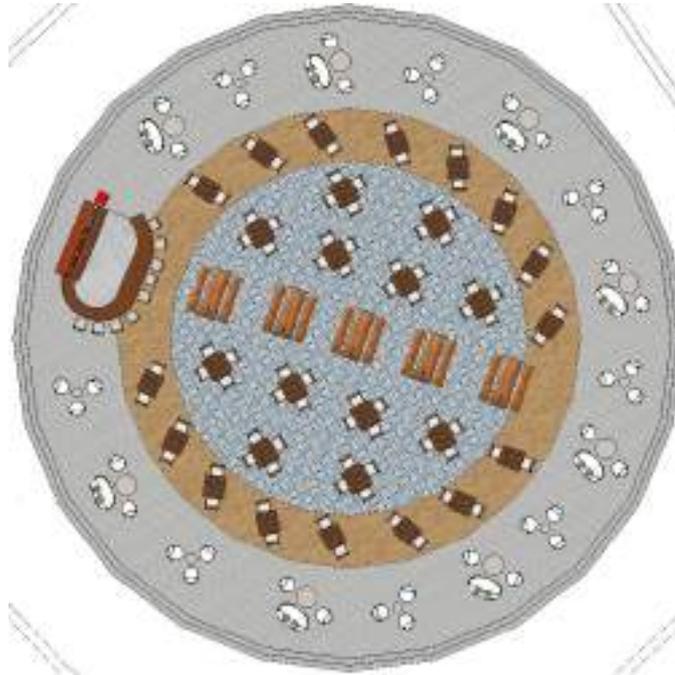
Gambar 5.19 Rencana MEE ruang terpilih 2
 Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan rencana ME yang digunakan setelah melalui proses perhitungan yaitu menggunakan Downlight Ceiling LED 24W sebanyak 24 titik, *ceiling mounted AC cassette* sebanyak 3 titik dan *ceiling mounted*.



5.5. Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.4.1. Layout Furnitur



Gambar 5.20. Layout furniture ruang terpilih 3
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Ruang terpilih 3 merupakan *Dining and Bar Area*. Area yang paling banyak memberikan kesan natural ini berfungsi sebagai area makan utama. Dengan rangka pondasi berbahan bambu kalimantan berbentuk setengah lingkaran yang. Dengan bentuk tersebut maka akan tahan tekanan gempa. Sedangkan atap yang digunakan adalah jerami dengan system ekspos rangka. Pola lantai yang digunakan adalah lingkaran dengan material *concrete* pada area *rattan seater* dan bar, kayu parket untuk area *dining table 2 seater* dan tegel biru untuk area *dining table 4 dan 6 seater*, Area ini terdiri dari area makan, area bar, dan area santai dengan tipe meja dan kursi makan. Yaitu meja kayu untuk 6 orang, *dinner table* untuk 4 orang, *dinner table* untuk 2 orang, kursi bar, 3 seat sofa rotan untuk 5 orang, dan 3 seat sofa rotan untuk 3 orang. *Dinner table* yang digunakan berbahan kayu mahoni yang aman digunakan untuk outdoor. Kursi dinner berukuran 50 x 50 x 80 cm dan kursi bar berukuran 40 x 40 x 105 cm menggunakan bahan rotan untuk menambah kesan natural pada area makan. Terdapat elemen lampu gantung utama yang disusun dari lampu rotan sebagai *point of interest* dari ruangan ini.



5.4.2. Gambar Perspektif Ruang Terpilih 1



Gambar 5.21. Perspektif view 1 Ruang terpilih 3
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 1 dari ruang terpilih 3 yang memperlihatkan keseluruhan ruangan yang berhubungan dengan stan makanan pada sisi utara. Pada view ini terlihat pola lantai yang digunakan adalah lingkaran dengan material *concrete* pada area *rattan seater* dan bar, kayu parket untuk area *dining table 2 seater* dan tegel biru untuk area *dining table 4 dan 6 seater*. *Point of view* pada area ini adalah lampu rotan besar dengan 2 benukan yang diadaptasi dari rumah lumbung Lombok, dan bentuk adaptasi songket subhanalle Lombok. Pada konstruksi bambu dipasang lampu gantung dan kipas angin sebagai pendukung pencahayaan dan penghawaan alami. Dilengkapi dengan stage pada sisi utara, pengunjung dapat menikmati *live music* yang disajikan setiap harinya.



Gambar 5.22. Perspektif view 2 ruang terpilih 3
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019



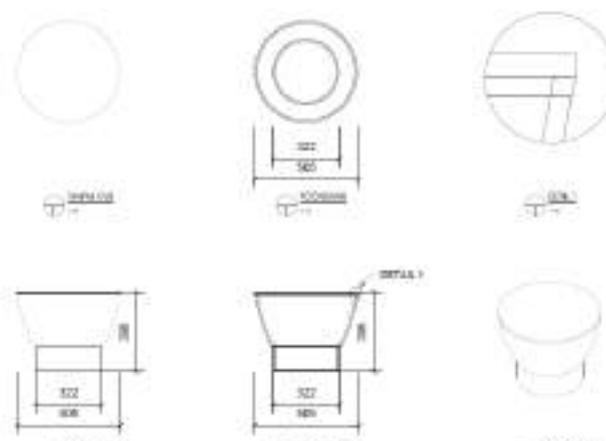
Gambar diatas merupakan view 2 dari ruang terpilih 3 yang memperlihatkan keseluruhan ruangan yang berhubungan dengan area panggung dan gedung galeri pada sisi timur. Pada view ini terlihat lebih jelas ketiga jenis *dining table* yang digunakan. Yaitu 6 seater yang menggunakan kayu jati dan 4 seater serta 2 seater berbahan kayu mahoni yang aman digunakan untuk outdoor.



Gambar 5.23. Perspektif view 3 ruang terpilih 3
Sumber: Hasil Desain Pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan view 3 dari ruang terpilih 3 yang menonjolkan bar dimana pengunjung dapat memesan berbagai minuman. Bar ini berbentuk oval dengan bahan semen yang difinishing tile motif berwarna putih. Top table yang digunakan sama seperti dining table yaitu kayu yang dibentuk melingkar dengan sudut lingkar. Pada bagian atas bar diberi pencahayaan lampu gantung rotan sebanyak tiga. Kursi bar berbahan rotan disusun melingkar mengikuti bentuk meja.

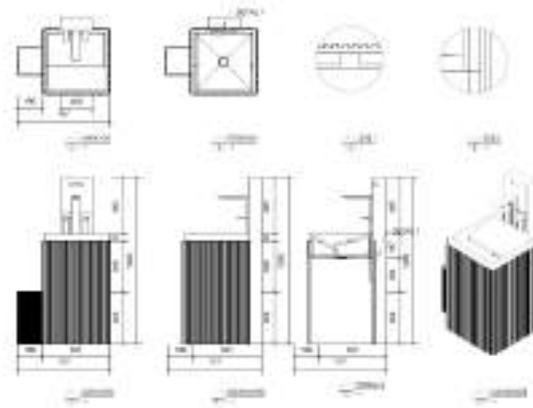
5.4.3. Detail Furnitur dan Elemen Estetis Area Terpilih 1



Gambar 5.24. Detaili furnitur 1 ruang terpilih 3
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

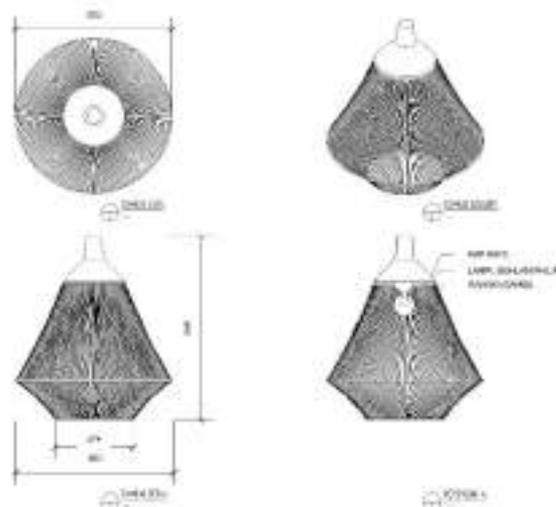


Gambar diatas merupakan furnitur 1 dari ruang terpilih 3 yaitu *coffee table* rotan. Memiliki dimensi diameter 50cm x 40 cm. Menggunakan rotan sebagai bahan dasar dan kaca sebagai *top table*.



Gambar 5.26. Detaili furnitur 2 ruang terpilih 3
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan furnitur 2 dari ruang terpilih 3 yaitu basin yang berguna sebagai tempat pengunjung membasuh tangan. Memiliki dimensi 50 x 60 x 120 cm. Dibuat dengan dominasi material solid acacia wood warna finish coating dan top marmer berwarna *grey*. Dilengkapi dengan sabun, tisu, serta tempat sampah akan mempermudah pengunjung dalam penggunaannya.



Gambar 5.25. Detail estetis ruang terpilih 3
Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan detail estetis dari ruang terpilih 3 yaitu lampu gantung utama yang digantungkan pada puncak rangka. Disusun dari 4 jenis lampu dengan ukuran yang berbeda, digantungkan pada rangka bambu yang dibentuk lingkaran.



5.4.4. Mechanical Electrical

A. Perhitungan Kebutuhan Daya Lampu

Rumus :

$$\Phi = \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times Cu \times n}$$

Keterangan :

N = Jumlah titik lampu

E = Kuat penerangan (*Lux*)

L = Panjang (*Length*) ruangan dalam satuan Meter

W = Lebar (*Width*) ruangan dalam satuan Meter.

Φ = Total nilai pencahayaan lampu dalam satuan LUMEN

LLF = (*Light Loss Faktor*) atau Faktor kehilangan atau kerugian cahaya, nilai antara 0,7–0,8

Cu = (*Coeffesien of Utilization*)

n = Jumlah Lampu dalam 1 titik

Diketahui :

$A = 789.20 \text{ sqm}$

$E = 250 \text{ LUX}$ (Kebutuhan area makan/cafetaria menurut *SNI 03-6575-2001*)

$LLF = 0.8$

$Cu = 0.5$

$N = 55$

$n = 1$

1 watt = 75 Lumen

$\Phi = \dots?$

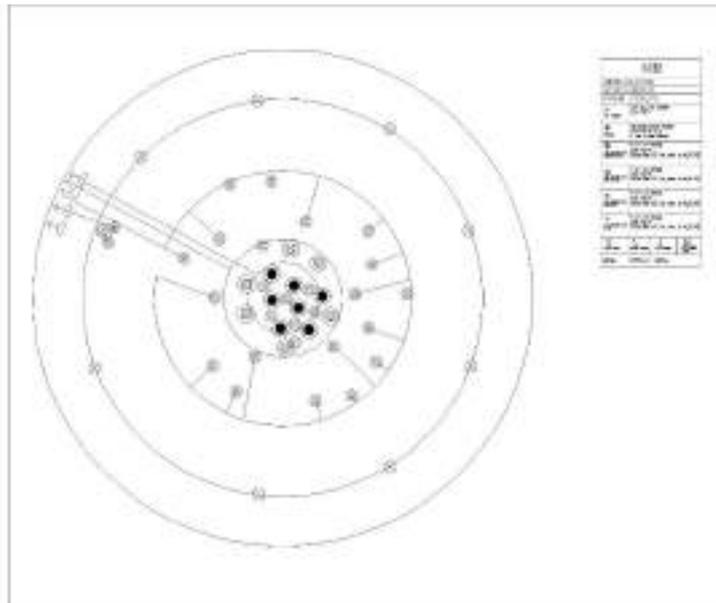
$W = \dots?$

$$\begin{aligned} \Phi &= \frac{E \times L \times W}{N \times LLF \times Cu \times n} \\ \Phi &= \frac{250 \times 789.20}{55 \times 0.8 \times 0.5 \times 1} = \frac{197302}{22} = 8968 \text{ LUMEN} \\ W &= \frac{8968}{75} = 119.57 \text{ W} = 100 \text{ W} \end{aligned}$$

Maka lampu yang digunakan sebagai General Lighting adalah Lampu pijar Philips 100W.



5.4.5. Rencana ME



Gambar 5.27 Rencana MEE ruang terpilih 3

Sumber: Hasil desain pribadi, 2019

Gambar diatas merupakan rencana ME yang digunakan setelah melalui proses perhitungan yaitu menggunakan Lampu pijar Philips 100W sebanyak 55 titik, kipas dinding sebanyak 8 titik.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam penyusunan Tugas Akhir Perencanaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak Lombok Dengan Konsep *Sustainable* Sebagai Upaya Eksistensi Budaya '*Pretensious Lombok*', maka dapat diambil kesimpulan seagai berikut:

1. Dalam perencanaan fasilitas publik seperti *Eco Tourism Centre* yang memuat berbagai fasilitas perlu memperhatikan banyak hal. Sehingga diperlukan kajian studi dan riset mendalam agar menghasilkan konsep dan perencanaan yang baik dan optimal.
2. Perencanaan tata ruang, alur sirkulasi, kapasitas, fasilitas utama, fasilitas tambahan/pendukung dan pembentukan suasana pada ruang sangat penting dan keterkaitan supaya menciptakan fasilitas wisata yang baik bagi pengunjung.
3. Konsep *sustainable eco tourism* yang diterapkan menjawab kebutuhan komunitas berbasis masyarakat yang dikemas dalam desain yang ramah lingkungan.
4. Adanya aspek potensi yang dapat dikembangkan mengingat *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak merupakan salah satu bagian dari poros pariwisata Kuta Mandalika. Selain dapat menstimulus percepatan pembangunan ekonomi, *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak merupakan sarana memperkenalkan budaya lokal kepada khalayak luas.
5. *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak berada di kawasan wisata yang juga rawan gempa, maka dengan penggunaan bahan dan produk ringan untuk tahan terhadap gempa seperti konstruksi bambu, konstruksi interior, serta pembuatan jalur evakuasi akan meminimalisir dampak buruk saat terjadi gempa.

6.2. Saran

Dalam perencanaan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak, permasalahan yang muncul saling berkaitan dan kompleks. Sehingga solusi desain diharapkan mampu untuk menjawab berbagai persoalan yang ada. Setelah melakukan berbagai proses perancangan dan pengambilan kesimpulan, terdapat beberapa saran untuk pihak terkait, antara lain:

1. Bagi desainer interior. Berkaitan dengan proses perancangan *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak sangat diperlukan untuk melakukan kajian dan riset yang mendalam. Selain itu desainer harus melakukan analisa permasalahann yang ada pada objek,



- potensi yang dapat dikembangkan, konsep dan kebutuhan yang diperlukan pengguna. Sehingga hasil desain dapat memberikan pengaruh tinggi dan tepat guna.
2. Bagi pengelola *Eco-Tourism Centre* Selong Belanak, perlu adanya pengelolaan dan pelestarian yang baik. Selain itu perlu adanya mengangkat kebudayaan dan komunitas lokal Selong Belanak sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik pada sektor bisnis, ekonomi, dan pariwisata Lombok.
 3. Bagi pembaca dan peneliti, penulis menyarankan untuk melakukan kajian yang lebih spesifik mengenai standar perancangan sebuah destinasi wisata terutama *Eco-Tourism Centre*. Mengingat kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai destinasi wisata secara global. Sehingga konsep yang telah ada mampu menjadi media untuk memenuhi fasilitas dan dapat mengakomodir kebutuhan pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, S.pd. 2011. *Tingkat Kepuasan Wisatawan Mancanegara Terhadap Kualitas Pelayanan Informasi di Tourist Information Center (TIC) Provinsi DIY*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Aryo, Sunaryo. 2009. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Semarang: Dhara Prize.
- Baraban, Regina. S., Joseph F. Durocher. 2001. *Successful Restaurant Design. 2nd ed.* Canada: Wiley.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2017. Kecamatan Praya Barat dalam Angka 2017. Mataram.
- Ching, Francis D. K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan. 3rd ed. Trans. Hangan Situmorang*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Album Arsitektur Tradisional Aceh, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan., 1983/1984.
- Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA. 2009. *Ekowisata - Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Perca.
- Frick. H. 2004. *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
- GALLERY SENI LUKIS NASIONAL .Lani Cahyaning Sari.052.92.108
- Ghavami, K. 2004. "Bamboo As Reinforcement In Structural Concrete Elements", *Journal, Science and Direct Elsevier*, 2005.
- Lawson, F. 1994. *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lehmbruck, M. (1974). *Psychology: perception and behavior*. Museum 26.
- McLennan, Jason F. (2004). *The Philosophy of Sustainable Design*.
- Neufert, Ernst. (1999). *Data Arsitek, Jilid 2*. Erlangga: Jakarta.
- Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek, Jilid 3*. Erlangga: Jakarta.
- Panero, Julius. (2003). *Demensi Manusia & Ruang Interior*. Erlangga: Jakarta.
- Peraturan Daerah Kab Lombok Tengah No 7 Tahun 2011.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016.
- Pickard, Quentin. 2002. *The Architects' Handbook*. USA: Blackwell Science Ltd.
- Pratama, Bayu. 2017. *Makna Simbolik Kain Songket Subahnale Suku Sasak Desa Sukarara Lombok*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhan, Maulana. 2018, Januari 27. Sasaku, *Surganya Oleh-oleh Murah di Lombok*. Kumparan. Retrieved from <https://kumparan.com/@kumparantravel/sasaku-surganya-oleh-oleh-murah-di-lombok>.



Ramdhany, Rizki. 2016. *Perencanaan Lanskap Pantai Pangandaran Berbasis Mitigasi Bencana Tsunami*. Skripsi. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

RPJM Desa Selong Belanak, 2016 – 2022.

<http://lontar.ui.ac.id/2001/Sign-and-System>.

Swastika, Sari. P. 2004. *Galeri Seni Rupa Kontemporer*. Yogyakarta: Galang Press. h22.

Suptandar, J. Pamudji. 2012. *Organisasi Ruang*. Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur. Jakarta: Binus University

Suryatini, Rini Suryatini. 2001. *Sign and Signage System*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.

Susanto, Azhar. 2002. *Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2*. Bandung: Lingga Jaya Bandung.

Sutedja, Tety R. 2006. *Ayo Jadi Juragan Usaha Rumah Makan*. Jakarta: Tanda Baca.

Szokolay, Steven V. (2004). *Introduction to Architectural Science, the basis of sustainable design*. Great Britain: Architectural Press.

Talarosha Basaria. 2013. *Sustainable Design, Sebuah Pendekatan dalam Perancangan Arsitektur*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Toekio, Sugeng. 2000. *Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.

Williamson, Terry., Antony Radford dan Helen Bennetts (2003). *Understanding Sustainable Architecture*, London and New York: Spon Press.



BIODATA PENULIS



Dhaniar Rimbawani, lahir di Bekasi, 26 Oktober 1996. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Telah menempuh pendidikan formal yaitu di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo, SMP Negeri 1 Sidoarjo, SMA Negeri 1 Sidoarjo. Kemudian melanjutkan pendidikan kuliah di Departemen Desain Interior, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Selama masa kuliah, penulis aktif pada berbagai kegiatan kemahasiswaan diantaranya menjadi Staff Magang PSDM HMDI Kabinet Raynor 2015/2016, Staff

PSDM HMDI Kabinet Aksentuasi 2016/2017, Staff Dagri BEM FTSP Kabinet Romansa Perubahan 2017, Kepala Departemen PSDM HMDI Kabinet Geometris 2017/2018, Kepala Departemen MEDSI BEM FADP Kabinet Cipta 2018. Selain aktif pada beberapa organisasi kemahasiswaan, penulis juga sering mengikuti seminar keprofesian untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Penulis mengambil Tugas Akhir dengan judul karena penulis menangkap adanya kesenjangan sarana dan prasarana terhadap para pedagang atau pengusaha kecil di wisata pantai dan potensi wisata yang ada di Selong Belanak, Lombok yang seharusnya menjadi salah satu objek wisata utama di Kawasan Ekonomi Kuta Mandalika. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mendesain sebuah Eco Tourism Centre yang mampu mewadahi berbagai kegiatan, menonjolkan kebudayaan Lombok, serta mempertimbangkan aspek disaster management untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Selong Belanak. Untuk berdiskusi dan bertukar pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir Desain Interior maupun keprofesian Desain Interior dapat menghubungi penulis di rimbawanidhaniar@gmail.com. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terimakasih.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)



LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bebas Plagiat
2. Daftar Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK)
3. Rencana Anggaran Biaya Ruang *Tourism Information Centre*
4. Kuisisioner *Online*
5. Dokumentasi Pengambilan Data
6. Dokumentasi Pameran
7. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 1 (*Tourism Information Centre*)
8. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 1 (*Tourism Information Centre*)
9. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 1 (*Tourism Information Centre*)
10. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 2 (*Traditional Snacks Gallery*)
11. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 2 (*Traditional Snacks Gallery*)
12. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 2 (*Traditional Snacks Gallery*)
13. Gambar Perspektif 1 Ruang Terpilih 3 (*Dining and Bar Area*)
14. Gambar Perspektif 2 Ruang Terpilih 3 (*Dining and Bar Area*)
15. Gambar Perspektif 3 Ruang Terpilih 3 (*Dining and Bar Area*)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhaniar Rimbawani

NRP : 08411540000004

Menyatakan bahwa :

Judul : PERENCANAAN *ECO-TOURISM CENTRE* SELONG BELANAK LOMBOK
DENGAN KONSEP *SUSTAINABLE* SEBAGAI UPAYA EKSISTENSI
BUDAYA '*PRETENSIOUS LOMBOK*'

Merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Apabila terbukti laporan ini bukan hasil saya sendiri,
saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar apa adanya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis,



Dhaniar Rimbawani

NRP. 08411540000004

ANALISA SATUAN PEKERJAAN

PEKERJAAN : TOURISM INFORMATION CENTRE AREA

LOKASI : SELONG BELANAK, LOMBOK

NO	URAIAN PEKERJAAN	KOEF	SATUAN	HARGA SATUAN	HARGA
A	PEKERJAAN LANTAI				
1	Pemasangan Lantai Parquet Kayu			SNI 7395:2008(6.46)	
	Upah				
	Mandor	0.035	OH	Rp 171,000.00	Rp 5,985.00
	Kepala Tukang	0.035	OH	Rp 171,000.00	Rp 5,985.00
	Tukang Kayu	0.35	OH	Rp 156,000.00	Rp 54,600.00
	Pekerja	0.7	OH	Rp 145,000.00	Rp 101,500.00
				Jumlah	Rp 168,070.00
	Bahan				
	Parquet (GRW 90cm x 10cm)	1.05	m2	Rp 350,000.00	Rp 367,500.00
	Lem	0.6	kg	Rp 122,500.00	Rp 73,500.00
				Jumlah	Rp 441,000.00
				Nilai HSPK	Rp 609,070.00
2	Pekerjaan Acian			SNI 7395:2008(6.27)	
	Upah				
	Mandor	0.008	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,368.00
	Kepala Tukang	0.01	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,710.00
	Tukang Kayu	0.1	OH	Rp 156,000.00	Rp 15,600.00
	Pekerja	0.15	OH	Rp 145,000.00	Rp 21,750.00
				Jumlah	Rp 40,428.00
	Bahan				
	Portland cement	3.25	kg	Rp 72,700.00	Rp 236,275.00
				Jumlah	Rp 236,275.00
				Nilai HSPK	Rp 276,703.00
3	Pekerjaan Pemasangan Artgrass			SNI 7395:2008(6.27)	
	Upah				
	Mandor	0.009	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,539.00
	Kepala Tukang	0.017	OH	Rp 171,000.00	Rp 2,907.00
	Tukang Kayu	0.17	OH	Rp 156,000.00	Rp 26,520.00
	Pekerja	0.17	OH	Rp 145,000.00	Rp 24,650.00
				Jumlah	Rp 55,616.00
	Bahan				
	Artgrass	1.05	m2	Rp 72,700.00	Rp 76,335.00
	Lem kayu	0.35	m2	Rp 235,000.00	Rp 82,250.00
				Jumlah	Rp 158,585.00
				Nilai HSPK	Rp 214,201.00
4	Peninggian Lantai Pangung				
	Upah				
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp 8,550.00
	Kepala Tukang	0.2	OH	Rp 171,000.00	Rp 34,200.00
	Tukang Kayu	0.25	OH	Rp 156,000.00	Rp 39,000.00
	Pekerja	0.1	OH	Rp 145,000.00	Rp 14,500.00
				Jumlah	Rp 96,250.00
	Bahan				
	Kayu Kamper	0.025	m3	Rp 6,980,000.00	Rp 174,500.00
	Multiplek 18 mm	0.55	lembar	Rp 225,000.00	Rp 123,750.00
	Paku	0.3	kg	Rp 22,000.00	Rp 6,600.00
				Jumlah	Rp 304,850.00
				Nilai HSPK	Rp 401,100.00

5	Pemasangan Lantai Karpet			SNI 7395:2008(6.44)	
	Upah				
	Mandor	0.009	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,539.00
	Kepala Tukang	0.017	OH	Rp 171,000.00	Rp 2,907.00
	Tukang Kayu	0.17	OH	Rp 156,000.00	Rp 26,520.00
	Pekerja	0.17	OH	Rp 145,000.00	Rp 24,650.00
				Jumlah	Rp 55,616.00
	Bahan				
	Karpet	1.05	m2	Rp 66,000.00	Rp 69,300.00
	Lem	0.35	kg	Rp 122,500.00	Rp 42,875.00
				Jumlah	Rp 112,175.00
				Nilai HSPK	Rp 167,791.00
B	PEKERJAAN DINDING				
1	Pekerjaan Acian			SNI 7395:2008(6.27)	
	Upah				
	Mandor	0.008	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,368.00
	Kepala Tukang	0.01	OH	Rp 171,000.00	Rp 1,710.00
	Tukang Kayu	0.1	OH	Rp 156,000.00	Rp 15,600.00
	Pekerja	0.15	OH	Rp 145,000.00	Rp 21,750.00
				Jumlah	Rp 40,428.00
	Bahan				
	Portland cement	3.25	kg	Rp 72,700.00	Rp 236,275.00
				Jumlah	Rp 236,275.00
				Nilai HSPK	Rp 276,703.00
C	PEKERJAAN PLAFON				
1	Pemasangan plafon gypsumboard 9mm rangka metal hollow			SNI 2839:2008(6.27)	
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00
	Tukang Kayu	0.15	OH	Rp 156,000.00	Rp 23,400.00
	Pekerja	0.25	OH	Rp 145,000.00	Rp 36,250.00
				Jumlah	Rp 75,040.00
	Bahan				
	Gypsumboard tebal 9mm	1.05	Lembar	Rp 70,500.00	Rp 74,025.00
	Paku skrup	39	Lonjor	Rp 300.00	Rp 11,700.00
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp 43,100.00	Rp 43,100.00
	Metal hollow 20 x 40	0.55	Lonjor	Rp 33,000.00	Rp 18,150.00
				Jumlah	Rp 146,975.00
				Nilai HSPK	Rp 222,015.00

2	Pembuatan drop ceiling			SNI 2839:2008(6.27)	
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00
	Tukang Kayu	0.14	OH	Rp 156,000.00	Rp 21,840.00
	Pekerja	0.2	OH	Rp 145,000.00	Rp 29,000.00
				Jumlah	Rp 66,230.00
	Bahan				
	Gypsumboard tebal 9mm	0.275	Lembar	Rp 70,500.00	Rp 19,387.50
	Paku skrup	24	Lonjor	Rp 300.00	Rp 7,200.00
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp 43,100.00	Rp 43,100.00
	Metal hollow 20 x 40	0.275	Lonjor	Rp 33,000.00	Rp 9,075.00
				Jumlah	Rp 78,762.50
				Nilai HSPK	Rp 144,992.50
3	Pengecatan plafon			SNI 2839:2008(6.27)	
	Upah				
	Kepala Tukang	0.00423	OH	Rp 171,000.00	Rp 7,246.98
	Tukang Kayu	0.04238	OH	Rp 156,000.00	Rp 6,611.28
	Pekerja	0.02827	OH	Rp 145,000.00	Rp 4,099.15
				Jumlah	Rp 17,957.41
	Bahan				
	Cat tembok dalam 2.5kg	0.18	OH	Rp 157,668.00	Rp 157,668.18
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 165,002.40
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,501.00
	Dempul tembok	0.12	OH	Rp 36,500.00	Rp 36,500.12
	Kertas gosok halus	0.1	OH	Rp 20,467.00	Rp 20,467.10
				Jumlah	Rp 451,138.80
				Nilai HSPK	Rp 469,096.21
D	PEKERJAAN KUSEN PINTU JENDELA				
1	Pemasangan pintu kaca frameless				
	Upah				
	Mandor	0.005	OH	Rp 171,000.00	Rp 855.00
	Kepala Tukang	0.09	OH	Rp 171,000.00	Rp 15,390.00
	Tukang Kayu	0.085	OH	Rp 156,000.00	Rp 13,260.00
	Pekerja	0.085	OH	Rp 145,000.00	Rp 12,325.00
				Jumlah	Rp 41,830.00
	Bahan				
	List aluminium U	1	m	Rp 39,500.00	Rp 39,500.00
	Kaca tempered 12 mm	1	m2	Rp 900,000.00	Rp 900,000.00
	Hardware Floor Hinges	1	set	Rp 1,750,000.00	Rp 1,750,000.00
	Overpanel	1	set	Rp 950,000.00	Rp 950,000.00
	Top patch fitting	1	set	Rp 650,000.00	Rp 650,000.00
	Bottom patch fitting	1	set	Rp 650,000.00	Rp 650,000.00
	Bottom patch lock + cylinder	1	set	Rp 1,250,000.00	Rp 1,250,000.00
	Pull Handle	2	set	Rp 2,250,000.00	Rp 4,500,000.00
				Jumlah	Rp 10,689,500.00
				Nilai HSPK	Rp 21,379,000.00

2	Pemasangan kaca frameless					
	Upah					
	Mandor	0.005	OH	Rp 171,000.00	Rp 855.00	
	Kepala Tukang	0.09	OH	Rp 171,000.00	Rp 15,390.00	
	Tukang Kayu	0.085	OH	Rp 156,000.00	Rp 13,260.00	
	Pekerja	0.085	OH	Rp 145,000.00	Rp 12,325.00	
				Jumlah	Rp 41,830.00	
	Bahan					
	List aluminium U	1	m	Rp 39,500.00	Rp 39,500.00	
	Kaca tempered 12 mm	1	m2	Rp 900,000.00	Rp 900,000.00	
				Jumlah	Rp 939,500.00	
				Nilai HSPK	Rp 981,330.00	
E	PEKERJAAN KELISTRIKAN					
1	Instalasi Titik stop kontak gedung					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp 8,550.00	
	Tukang Listrik	0.2	OH	Rp 156,000.00	Rp 31,200.00	
	Pekerja	0.001	OH	Rp 145,000.00	Rp 145.00	
				Jumlah	Rp 39,895.00	
	Bahan					
	Stop Kontak	1	Buah	Rp 26,000.00	Rp 26,000.00	
	Kabel NYM 3 x 2.5 mm	10	m	Rp 20,200.00	Rp 202,000.00	
	Pipa paralon 5/8	2.5	lonjor	Rp 7,800.00	Rp 19,500.00	
	T Doos PVC	1	buah	Rp 3,900.00	Rp 3,900.00	
				Jumlah	Rp 251,400.00	
				Nilai HSPK	Rp 291,295.00	
2	Instalasi titik lampu gedung					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp 8,550.00	
	Tukang Listrik	0.5	OH	Rp 156,000.00	Rp 78,000.00	
	Pekerja	0.23	OH	Rp 145,000.00	Rp 33,350.00	
				Jumlah	Rp 119,900.00	
	Bahan					
	Isolator	4	Buah	Rp 8,100.00	Rp 32,400.00	
	Kabel NYM 3 x 2.5 mm	10	m	Rp 20,200.00	Rp 202,000.00	
	Pipa paralon 5/8	2.5	lonjor	Rp 7,800.00	Rp 19,500.00	
	T Doos PVC	1	buah	Rp 3,900.00	Rp 3,900.00	
	Fiting Plafon	1	buah	Rp 14,500.00	Rp 14,500.00	
	downlight	1	buah	Rp 96,246.00	Rp 96,246.00	
				Jumlah	Rp 368,546.00	
				Nilai HSPK	Rp 488,446.00	
3	Instalasi spotlight					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp 8,550.00	
	Tukang Listrik	0.5	OH	Rp 156,000.00	Rp 78,000.00	
	Pekerja	0.23	OH	Rp 145,000.00	Rp 33,350.00	
				Jumlah	Rp 119,900.00	
	Bahan					
	Isolator	4	Buah	Rp 8,100.00	Rp 32,400.00	
	Kabel NYM 3 x 2.5 mm	10	m	Rp 20,200.00	Rp 202,000.00	
	Pipa paralon 5/8	2.5	lonjor	Rp 7,800.00	Rp 19,500.00	
	T Doos PVC	1	buah	Rp 3,900.00	Rp 3,900.00	
	Spotlight	1	buah	Rp 150,000.00	Rp 150,000.00	
				Jumlah	Rp 407,800.00	
				Nilai HSPK	Rp 527,700.00	

4	Instalasi titik lampu display					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp	8,550.00
	Tukang Listrik	0.5	OH	Rp 156,000.00	Rp	78,000.00
	Pekerja	0.23	OH	Rp 145,000.00	Rp	33,350.00
				Jumlah	Rp	119,900.00
	Bahan					
	Isolator	4	Buah	Rp 8,100.00	Rp	32,400.00
	Kabel NYM 3 x 2.5 mm	10	m	Rp 20,200.00	Rp	202,000.00
	Pipa paralon 5/8	2.5	lonjor	Rp 7,800.00	Rp	19,500.00
	T Doos PVC	1	buah	Rp 3,900.00	Rp	3,900.00
	Fiting	1	buah	Rp 14,500.00	Rp	14,500.00
	Downlight inbow	1	buah	Rp 57,000.00	Rp	57,000.00
				Jumlah	Rp	329,300.00
				Nilai HSPK	Rp	449,200.00
3	Pemasangan Saklar Tunggal					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp	8,550.00
	Tukang Listrik	0.2	OH	Rp 156,000.00	Rp	31,200.00
	Pekerja	0.001	OH	Rp 145,000.00	Rp	145.00
				Jumlah	Rp	39,895.00
	Bahan					
	Saklar Tunggal	1	Buah	Rp 33,200.00	Rp	33,200.00
				Jumlah	Rp	33,200.00
				Nilai HSPK	Rp	73,095.00
4	Pemasangan Saklar Ganda					
	Upah					
	Mandor	0.05	OH	Rp 171,000.00	Rp	8,550.00
	Tukang Listrik	0.2	OH	Rp 156,000.00	Rp	31,200.00
	Pekerja	0.001	OH	Rp 145,000.00	Rp	145.00
				Jumlah	Rp	39,895.00
	Bahan					
	Saklar Ganda	1	Buah	Rp 49,400.00	Rp	49,400.00
				Jumlah	Rp	49,400.00
				Nilai HSPK	Rp	89,295.00

F	PEKERJAAN FINISHING DAN MEUBELAIR				
1	Pembuatan meja resepsionis				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00
	Tukang Kayu	0.14	OH	Rp 156,000.00	Rp 21,840.00
	Pekerja	0.2	OH	Rp 145,000.00	Rp 29,000.00
				Jumlah	Rp 66,230.00
	Bahan				
	OSB 12mm	1.2	Lembar	Rp 198,935.00	Rp 238,722.00
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 396,000.00
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,500.00
	Paku	1	kg	Rp 22,000.00	Rp 22,000.00
				Jumlah	Rp 728,222.00
				Nilai HSPK	Rp 794,452.00
2	Pembuatan backdrop resepsionis				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00
	Tukang Kayu	0.15	OH	Rp 156,000.00	Rp 23,400.00
	Pekerja	0.25	OH	Rp 145,000.00	Rp 36,250.00
				Jumlah	Rp 75,040.00
	Bahan				
	Kalsiboard tebal 9mm	1.05	Lembar	Rp 70,500.00	Rp 74,025.00
	Paku skrup	39	Lonjor	Rp 300.00	Rp 11,700.00
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp 43,100.00	Rp 43,100.00
	Metal hollow 40 x 60	0.55	Lonjor	Rp 33,000.00	Rp 18,150.00
	Cutting Board	1	Set	Rp 75,000.00	Rp 75,000.00
	Portland cement	32.5	kg	Rp 72,700.00	Rp 2,362,750.00
	Artgrass	1.05	m2	Rp 235,000.00	Rp 246,750.00
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,501.00
				Jumlah	Rp 146,975.00
				Nilai HSPK	Rp 222,015.00
3	Pembuatan estetis dinding				
	Upah				
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00
	Tukang Kayu	0.15	OH	Rp 156,000.00	Rp 23,400.00
	Pekerja	0.25	OH	Rp 145,000.00	Rp 36,250.00
				Jumlah	Rp 75,040.00
	Bahan				
	Kalsiboard tebal 9mm	1.05	Lembar	Rp 70,500.00	Rp 74,025.00
	Paku skrup	39	Lonjor	Rp 300.00	Rp 11,700.00
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp 43,100.00	Rp 43,100.00
	Metal hollow 40 x 60	0.55	Lonjor	Rp 33,000.00	Rp 18,150.00
	Cutting Board	1	Set	Rp 75,000.00	Rp 75,000.00
	Portland cement	32.5	kg	Rp 72,700.00	Rp 2,362,750.00
	Artgrass	1.05	m2	Rp 235,000.00	Rp 246,750.00
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,501.00
				Jumlah	Rp 146,975.00
				Nilai HSPK	Rp 222,015.00

4	Pembuatan bingkai pintu masuk galeri					
	Upah					
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00	
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00	
	Tukang Kayu	0.15	OH	Rp 156,000.00	Rp 23,400.00	
	Pekerja	0.25	OH	Rp 145,000.00	Rp 36,250.00	
				Jumlah	Rp 75,040.00	
	Bahan					
	Kalsiboard tebal 9mm	1.05	Lembar	Rp 70,500.00	Rp 74,025.00	
	Paku skrup	39	Lonjor	Rp 300.00	Rp 11,700.00	
	Metal hollow 40 x 40	1	Lonjor	Rp 43,100.00	Rp 43,100.00	
	Metal hollow 40 x 60	0.55	Lonjor	Rp 33,000.00	Rp 18,150.00	
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,501.00	
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 396,000.00	
				Jumlah	Rp 614,476.00	
				Nilai HSPK	Rp 689,516.00	
5	Pembuatan display kain					
	Upah					
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00	
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00	
	Tukang Kayu	0.14	OH	Rp 156,000.00	Rp 21,840.00	
	Pekerja	0.2	OH	Rp 145,000.00	Rp 29,000.00	
				Jumlah	Rp 66,230.00	
	Bahan					
	OSB 12mm	1.2	Lembar	Rp 198,935.00	Rp 238,722.00	
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 396,000.00	
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,500.00	
	Paku	1	kg	Rp 22,000.00	Rp 22,000.00	
	Cermin	0.5	m2	Rp 200,000.00	Rp 100,000.00	
	Stainless cylinder	1	lonjor	Rp 27,000.00	Rp 27,000.00	
				Jumlah	Rp 855,222.00	
				Nilai HSPK	Rp 921,452.00	
6	Pembuatan rak majalah					
	Upah					
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00	
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00	
	Tukang Kayu	0.14	OH	Rp 156,000.00	Rp 21,840.00	
	Pekerja	0.2	OH	Rp 145,000.00	Rp 29,000.00	
				Jumlah	Rp 66,230.00	
	Bahan					
	OSB 12mm	1.2	Lembar	Rp 198,935.00	Rp 238,722.00	
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 396,000.00	
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,500.00	
	Paku	1	kg	Rp 22,000.00	Rp 22,000.00	
	Akrilik 5mm	0.2	lembar	Rp 492,000.00	Rp 98,400.00	
	Handle	0.4	set	Rp 129,000.00	Rp 51,600.00	
				Jumlah	Rp 878,222.00	
				Nilai HSPK	Rp 944,452.00	
7	Pembuatan Kiosk					
	Upah					
	Mandor	0.02	OH	Rp 171,000.00	Rp 3,420.00	
	Kepala Tukang	0.07	OH	Rp 171,000.00	Rp 11,970.00	
	Tukang Kayu	0.14	OH	Rp 156,000.00	Rp 21,840.00	
	Pekerja	0.2	OH	Rp 145,000.00	Rp 29,000.00	
				Jumlah	Rp 66,230.00	
	Bahan					
	OSB 12mm	1.2	Lembar	Rp 198,935.00	Rp 238,722.00	
	HPL	2.4	Lembar	Rp 165,000.00	Rp 396,000.00	
	Lem kayu	1	kg	Rp 71,500.00	Rp 71,500.00	
	Paku	1	kg	Rp 22,000.00	Rp 22,000.00	
				Jumlah	Rp 728,222.00	
				Nilai HSPK	Rp 794,452.00	

Kuisiner Online

Tanggapan Ringkasan Kuisiner Online

PERTANYAAN TANGGAPAN 151

151 tanggapan

Tidak menampilkan tanggapan

Pesan untuk responden

Yaah kuisiner ini sudah ditutup :(terimakasih sudah mau mengisi yawa I have a nice day!

RINGKASAN INDIVIDUAL

Nama

151 tanggapan

- iti
- Denan Alfariz Dewana
- Nasubi
- Nur Astiah
- afhanial mngantora
- Raza P
- Pelapi sakti
- Dina Nadia Larif
- Alexander Brando
- awesed
- Ajellyv
- Nida
- Anel Fajha
- Wahid Alfianto
- Kirita
- Galm Amra
- Zahr
- Dodi Fauha
- Katrina Nadhifa
- Nia
- Ulida
- Dzaki
- Ahmad Ruddy Al Arifan
- Ry
- Muhammad Thoriq Jazri
- Kecauharudin Zain
- Dina
- Daniar
- Rachmadhaning
- Acha
- Pranada
- Milla
- Kiana
- S
- Ellya Fawwaha
- stardw riyadiba

Nama

151 tanggapan

- alya
- Amalia Vero Nur Devi
- Aleah
- Miftan
- Polinda canty
- Faisal Wimar
- Brian
- refahul futa
- Mitachi Fidi
- Ahvalah
- thi
- Dina nadhifa
- Dogner Al Shuan
- Lugan laris w
- Garah Dewata
- ifaa andi
- lma
- Rivaldi W
- M Izzat Mubli
- Almiya Fikrianti
- Gath Yoga
- Hizpan M
- Tharanda Rogita
- Iska
- Riz
- Nadya putri satriosa
- Tio
- Putri hanna admi
- Nevellia
- Fani Maulid
- Septi
- Megaranda sum cinda putri
- Tara hani respon
- Fala
- Maria
- Wanda Widiar Zati
- Bowina
- Rosi
- Fath Ridwan Fadi
- Anggardi
- hadi
- IKK
- Dahlan Sityo Budi Prabowo
- Citra Fanelia
- emel
- Yusuf Robbaal
- DIVY HERMAYAN PRADANA

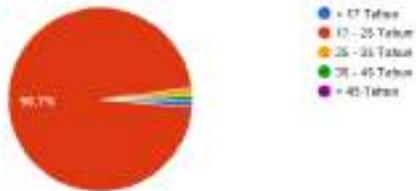
Jenis Kelamin

151 tanggapan



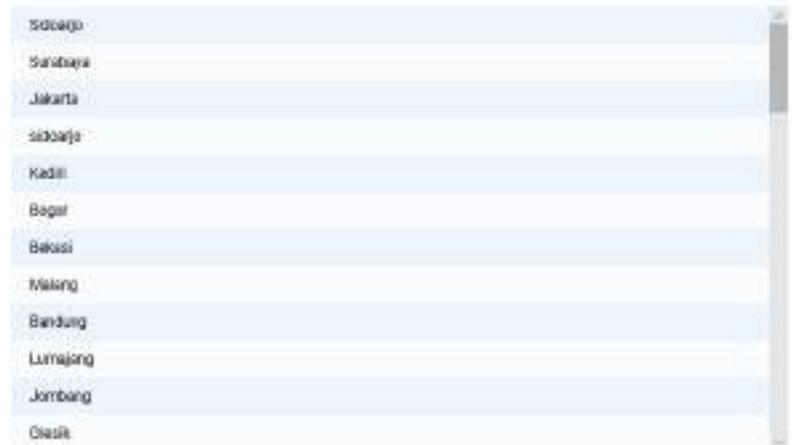
Usia

191 tanggapan



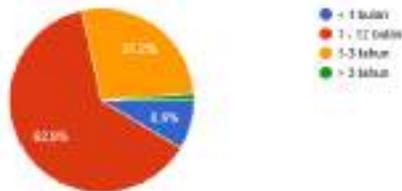
Asal Kota

131 tanggapan



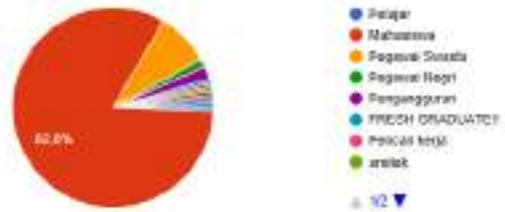
Kapan terakhir kali anda mengunjungi wisata pantai?

141 tanggapan



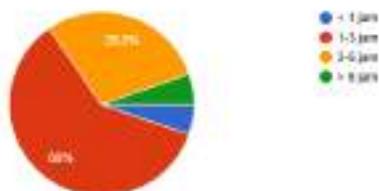
Pekerjaan

131 tanggapan



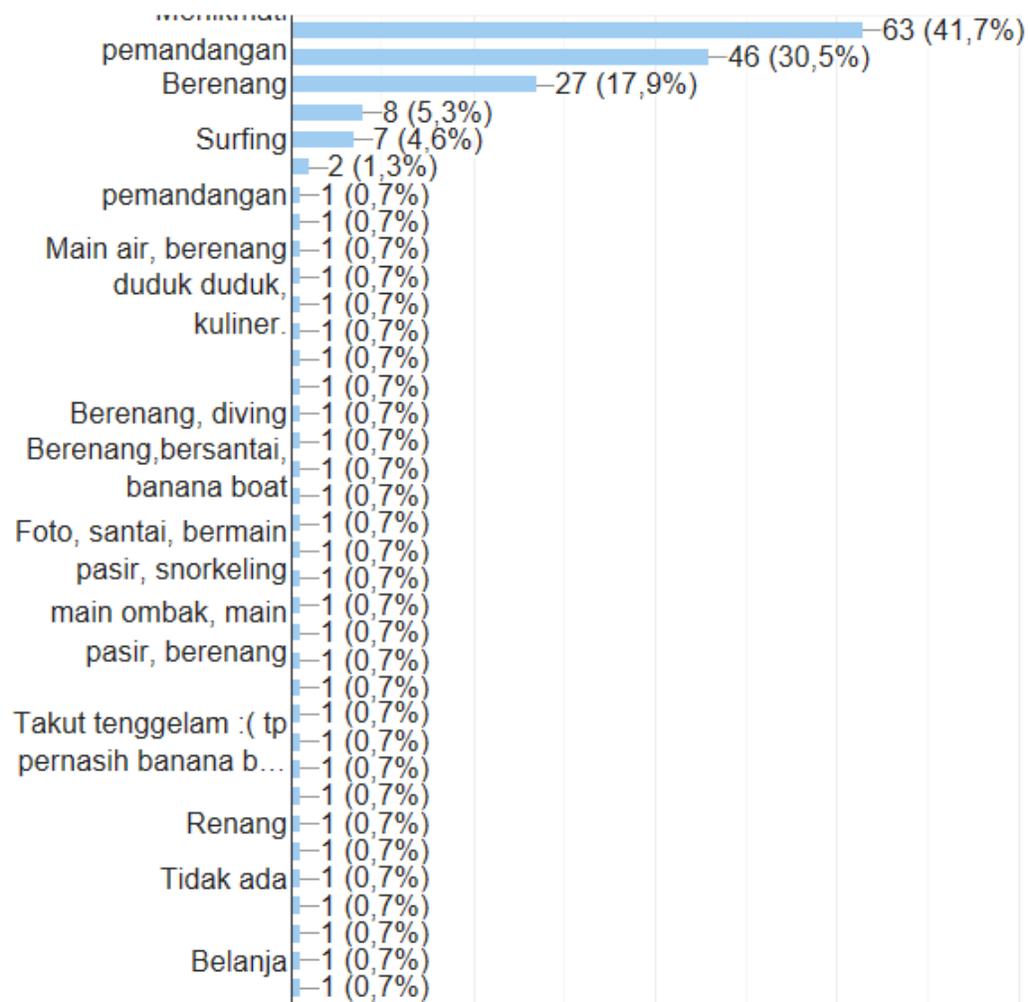
Berapa lama waktu yang biasa anda habiskan untuk berwisata di pantai?

100 tanggapan



Kegiatan wisata apa yang biasa anda nikmati saat berwisata ke pantai?
(dapat memilih lebih dari satu)

151 tanggapan



Melihat gambar diatas, bagaimana pendapat anda mengenai kondisi wisata pantai Selong Belanak (dapat ditinjau dari segi keindahan, penataan, sirkulasi, kebersihan, dsb)

110 jawaban

Medium. Memerahi, dapat digunakan, tapi kurang indah dipandang serta kenyamanan pengguna yang belum sepenuhnya baik

Cukup bersih

Mushola dan kamar mandi kurang baik

Menurut gambar tersebut kelihatan bagus

Taman kebersihan masih sangat menghiraukan. Mushola dan kamar Mandi juga masih kotor

Kurang tertata rapi

Sepertinya kebersihannya kurang. Di segi penataan, hampir sama seperti pantai pada holiday umam. Harganya lebih di perbagus lagi saja. Kalau di pantainya sendiri saya pernah sandaheanya 10/10 tapi kalau Takutanya 5/10

Berdasarkan yang saya lihat dari gambar di atas, kondisi wisata pantai Selong Belanak sudah cukup baik dan aspek kebersihan (terlihat tidak ada sampah berserakan di sekitar pantai maupun di fasilitas-fasilitas yang ada, kemudian jumlah fasilitas tempat sampah yang disediakan pun cukup banyak-masih bisa dilihat memadai atau tidak karena tidak lalu kondisi secara menyeluruh). Kemudian dari aspek penataan juga sudah cukup baik di mana di lingkar belakang terdapat fasilitas istirahat di bawah payung pantai kemudian lingkar keluar merupakan fasilitas makan (sepertinya) dengan konstruksi lokal menggunakan atap juk (sepertinya).

Kurang bagus. Tapi alannya bagus

pantai yang cukup bersih dan rapi apalagi sudah dilengkapi dgn banyak tempat sampah, mungkin utk meningkatkan perlu lebih banyak dihal dan dipelihara lagi

bagus sekali

Kurang rapi

Sudah bagus, mungkin lebih di tata lagi agar tidak terlihat kumuh

Pantai sudah bagus, dari gambar fasilitasnya terlihat bagus, mungkin bisa di konsep penataan fasilitas agar menarik wisatawan

Bagus dan bersih

Masih amanah

Fasilitas nya cukup lengkap, namun yg paling penting adalah jasa perawatan fasilitas tsb harus dilakukan secara

dan yang terlihat penataan dan kebersihan sudah cukup baik, artinya tinggal monitoring saja jnger sampai rusak

mungkin penataan lebih penting karena jika suatu tempat di konsep dengan baik maka pengunjung akan berkembang seiring tumbuhnya suatu daerah wisata

Cukup

Kurang estetis, kurang bersih, arsitektur/kejangkauan/kebersihan antar fungsi kurang jelas, kurang informatif terhadap iden

kebersihan kurang dan fasilitasnya kurang terkelola dengan baik

Penataan sudah lumayan bagus dan rapi

Mushola dan kamar mandi lebih diperbaiki lagi dan kebersihannya di jaga. Agar pengunjung merasa lebih nyaman

Fasilitas harus terus di tingkatkan demi kenyamanan pengunjung wisata

Lebih ke penataannya yg kurang

Kurang rapi dan terorganisir

Untuk kebersihan cukup memerahi, tetapi penastataan fasilitas maupun bangunan kurang sehingga ada barang yg berserakan dan ada sebagian ruang terlihat sempit

Bersih, lumayan tertata

Perlu dikembangkan dan dijaga agar pantai tetap baik

Kurangnya perawatan terhadap wisata

Kurang menarik. Terutama masih banyak bangunan yg belum jadi

Seperti wisata pantai pada umumnya, seperti di Yogya. Jika dibandingkan adalah baik, maka tentu jawabannya berbeda jauh. Mungkin saja, menurut saya fasilitasnya dan aspek yang saya lihat dari foto, cenderung cukup. Keadaa memang sebenarnya anda adalah wisatawan manca negara dan kelas menengah ke atas. Itu jadi fasilitas yang tempat dan gambar tersebut cenderung kurang. Jadi, tinggal dan berpikir? mana duu anda memuat? Tempat wisata yang mau anda taha, itu untuk siapa?

Kurang tertata dengan rapi, kurang bersih dan kurang menarik untuk segi desain dan tata letaknya

Secara penataan masih kurang rapih dan kefasan asal bangun tanpa ada perencanaan sebelumnya, masih banyak barang2 yg berseranya tidak pada tempatnya

kurang estetis fasilitasnya

pantainya bagus, tp pemangajanya kurang mendukung

Secara umum jika dibandingkan dengan wisata pantai kebanyakan, fasilitas dan suasana sudah jauh di atas rata-rata. Keamanannya ada di pengontrolan tempat wisata terutama penataan tempat. Kalau sudah ada perbaikan di bagian dasar, bisa dilanjutkan ke arah branding tempat.

Masih kurang besar untuk menunjang pantai dengan penataan keindahan itu

Pantainya bersih, tetapi mushola dan kamar mandi kurang tertata dan kecil

Bagus tapi estetika nya kurang maksimal, kurang menarik, kurang "bedayan", kurang kelihatan bedanya dari pantai lainnya

untuk pantainya masih tapi penataan untuk fasilitas kurang bagus

Pantai indah tapi fasilitas umumnya kurang banget. Ada yg tidak terawat

Cukup rapi, namun bisa dirapikan lagi

Kebersihannya terjaga, namun penataan warung terkesan berantakan

beberapa infrastruktur masih perlu perbaikan

Cukup bersih, sarana/infrastruks masih sederhana

bersihnya masih terjaga, air tawar nyaman untuk berenang

Perlu adanya perbaikan penjuruk atau tanda penunjuk untuk menuju ke pantai sehingga pengunjung mudah untuk menuju ke pantai, mushola dipelihara biar tidak kepanasan ketika berenang, warung makan di tata kembali dan memperhatikan sampah di sekitar warung. Menurut saya tetap memperhatikan unsur alamnya dan kelestariannya

Untuk kamar mandi saya rasa masih kurang memadai, ventilasi pribadi masih kurang. Untuk warnanya kelihatan bagus, selama bangun penandatangan pantai

Perlu penataan yg rapi agar menghambat akses dan juga enak dilihat serta menyenangkan barang yg sekiranya tidak perlu

Bersih, jika merupakan hasil wisata masyarakat sih cukup baik

Entrance kurang menarik, struktur menunjukkan daerah wisata meskipun kondisi jalan cukup bagus. Kondisi mushola kurang baik. Kurang bersih, kurang rapi. Fasilitas kurang baik

Lumayan baik

kurang

Penataan kurang menarik masih perlu ditingkatkan, mushola kurang lebar sehingga kurang memadai, TPS terlalu terbuka dan dekat dengan objek

Entrance kurang menarik. Mungkin perlu diberi plang atau tanda yang menunjukkan "belok kiri/mz nih ada pantai". Toilet umum bagus. TPS ok. Warung mungkin perlu dirapikan. Mushola sudah cukup. Kamar mandi mungkin perlu dirapikan seperti gambar di bawah.

Segi keindahan nya kurang, jika dilihat sekilas juga cukup kumuh. Sangat berbanding terbalik dengan keindahan pantainya

Kurangnya penataan or penempatan desain

Pantai indah, mushola cukup tetapi masih kurang rapi dalam pengaturannya

Kamar mandi parts di kontraktor

Pantai tersebut memiliki keindahan yang luar biasa dan memiliki keindahan tersendiri. Namun harus tetap dijaga kelestariannya dan diperbaiki lagi agar menjadi lebih bagus.

menurut saya first impression itu penting ya, gate/entrance masuk kurang menarik, harusnya ada papan/papan yg indah dan menarik orang buat opdahan objek foto. musholanya juga menurut saya kurang layak

indah bersih nyaman

Kurang berstandar internasional

-kurang menarik

-kurang terkoordinasi

-kurang terkonsep

Sudah bagus tapi ada beberapa yang kurang

Opuranya gaada, kurang indah dalam penataan sehingga tidak menarik

Pantainya bagus

masih kurang tertata dan tidak menarik dari segi estetika

Masih tradisional, apa adanya. Kalau toilet fasilitasnya cukup sih sih. Tapi TPS juga memadai seperti itu. Enternanya sih kurang branding

Good

Ditambah sekilas dari gambar, kenyamanannya kurang untuk kamar mandi dan mushola. Serta di pintu masuk/entrance tidak menandakan bahwa itu adalah pintu masuk pantai

Sidan 10. Masih perlu penataan ruang yg tepat dan renovasi di beberapa area.

Kurang tertata rapi, fasilitas sederhana

pantainya bagus, tp fasilitasnya kg enak dipandang

Penataan kurang rapi

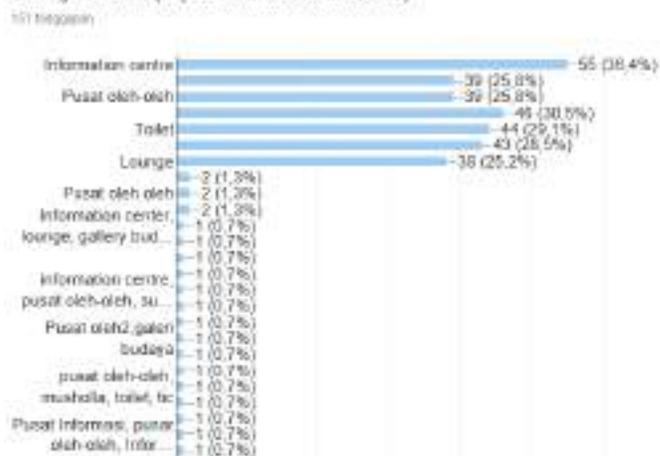
Bagus

Perawatan kamar mandu/toilet harus lebih diperhatikan lebih ekstra karena fasilitas umum yang sangat sering digunakan. Kalau mau lebih aman, bisa kamar mandu/toilet yang lebih dan awalnya. Solusinya kondisinya bagus.

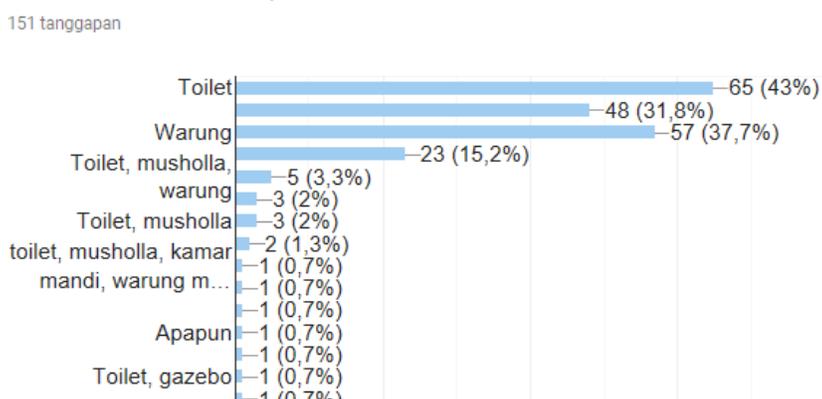
Mushola dan kamar mandi umumnya masih perlu mendapatkan perhatian lebih lagi dalam hal kebersihan

Pantainya sudah cukup bersih, mungkin di bagian tsb dan kamar mandi masih kurang rapi karena ada bongkahan bangunan

Fasilitas penunjang apa yang diharapkan ada pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak? (dapat memilih lebih dari satu)

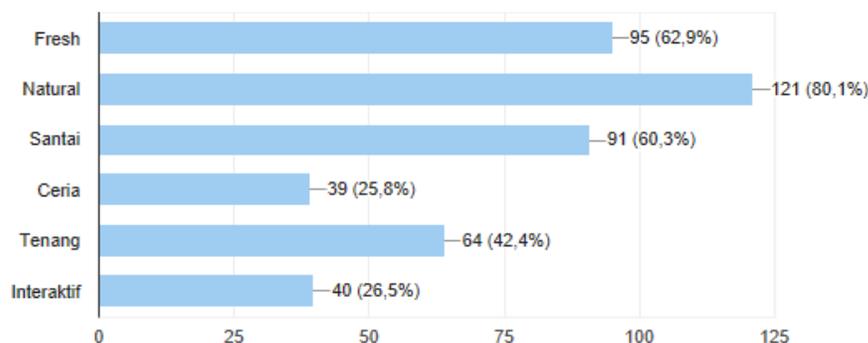


Fasilitas apa yang biasa anda gunakan saat berwisata ke pantai? (dapat memilih lebih dari satu)



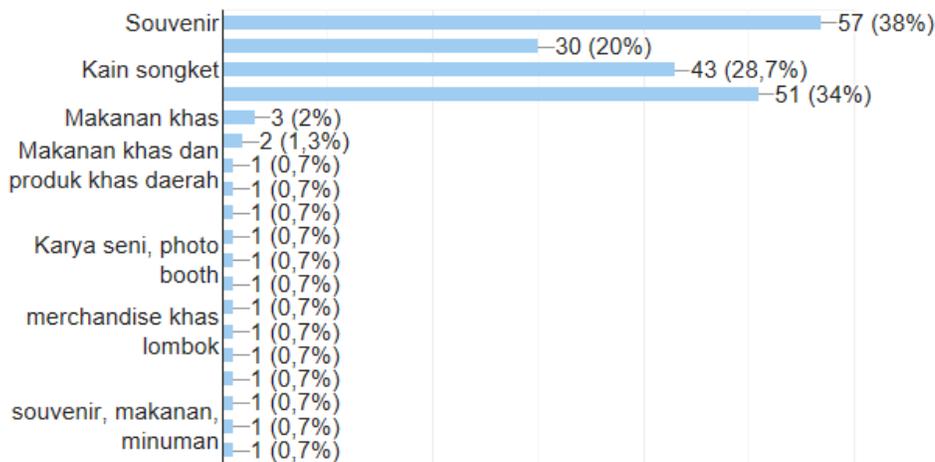
Suasana seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak? (dapat memilih lebih dari satu)

151 tanggapan



Produk apa saja yang sekiranya dapat di display pada area gallery untuk menambah nilai jual Eco-Tourism Centre Selong Belanak? (dapat memilih lebih dari satu)

150 tanggapan



Desain Interior seperti apa yang tepat untuk dipadukan dengan sentuhan etnik kebudayaan daerah untuk diterapkan pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak?

Tradisional yang sangat kental



Menampilkan unsur tradisional yang dikemas secara modern



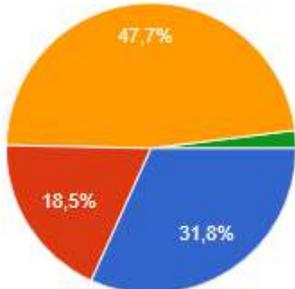
Industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami



Luxurious minimalist yang menampilkan bentukan sederhana dan simple



151 tanggapan



- Tradisional yang sangat kental
- Menampilkan unsur tradisional yang dikemas secara modern
- Industrial kotemporer dengan penggunaan bahan alami
- Luxurious minimalist yang menampilkan bentukan sederhana dan simple

Bentuk furnitur seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada Eco-Tourism Centre Selong Belanak?

- furniture dengan bentukan simple dan lebih menekankan fungsi



- furniture dengan bentukan unik berbahan material ekspose



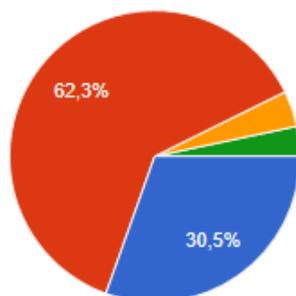
- furniture dengan bentukan geometris yang full colour



- furniture dengan bentukan simpel dinamis berwarna monokrom



151 tanggapan



- furniture dengan bentukan simple dan lebih menekankan fungsi
- furniture dengan bentukan unik berbahan material ekspose
- furniture dengan bentukan geometris yang full colour
- furniture dengan bentukan simpel dinamis berwarna monokrom

Display product seperti apa yang anda pilih untuk diterapkan pada area gallery?

display natural dengan warna cerah



display dengan berbagai bentuk dan menekankan pada fungsi



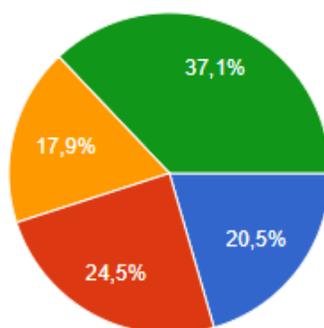
display dengan bentukan minimalis dan simple



display dengan bentukan dinamis



151 tanggapan



- display natural dengan warna cerah
- display dengan berbagai bentuk dan menekankan pada fungsi
- display dengan bentukan minimalis dan simple
- display dengan bentukan dinamis

Saran dan masukan untuk Perencanaan Eco-Tourism Centre Selong Belanak

151 tanggapan

-
- Semoga terealisasi
- Semoga sukses
- Semangat
- didesain dengan natural
- Dusahakan bisa menonjolkan ciri khas daerah tersebut senatural mungkin tanpa menghilangkan efektivitas fasilitas penunjang dan kenyamanan pengunjung
- ada unsur budaya yg kental
- simple tapi berguna.
- Semua pantai layak untuk dikembangkan dengan mengambil nilai budaya lokasi sekitar pantai
- Butuh perencanaan jangka panjang terkait pengelolaan/ maintenance infrastrukturnya;
- Perlu masukan dari pegawai, warga sekitar, dan orang yang pernah mengunjungi Selong Belanak
- Mungkin bisa ditinjau juga dari target pengunjung yang akan datang dari sisi ekonomi dan latar belakangnya

Thank you !

Dokumentasi Pengambilan Data

1. Eksisting Lokasi







2. *Focus Group Discussion*



Lokasi : Ruang Pertemuan Kantor Kepala Desa Selong Belanak Lombok

3. Pelatihan



Lokasi : Eva Surf, Pantai Selong Belanak Lombok

4. Wawancara dengan Narasumber





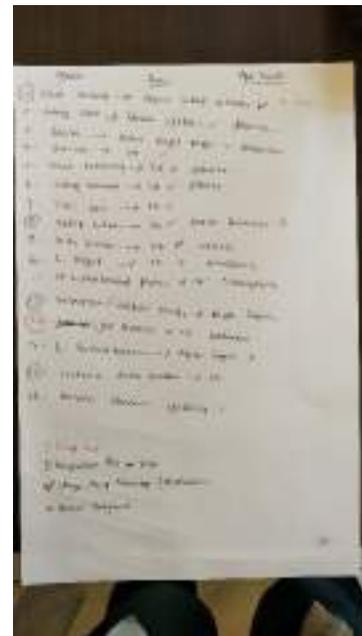
5. Data pendukung



Gambar: Peta Desa Selong Belanak



Gambar: Infografis Desa Selong Belanak



Gambar: Data Penginapan

Dokumentasi Pameran

Lokasi : Gedung Desain Interior W102

Tanggal : 26 – 28 Juli 2019



Gambar : Stand Display



Gambar : Material Board



Gambar : Maket 1:25



RUANG TERPILIH 1 VIEW 1
TOURISM INFORMATION CENTRE AREA



RUANG TERPILIH 1 VIEW 2
TOURISM INFORMATION CENTRE AREA



GALLERY

WHAT'S ON Lombok

RUANG TERPILIH 1 VIEW 3
TOURISM INFORMATION CENTRE AREA



**OUT
KELUAR**

KERIPIK / CHIPS

DODOL

**RUANG TERPILIH 2 VIEW 1
TRADITIONAL SNACKS GALLERY AREA**



OUT
KELUAR

KERIPIK / CHIPS

DODOL

RUANG TERPILIH 2 VIEW 2
TRADITIONAL SNACKS GALLERY AREA



1 **TRADITIONAL SNACKS**
KOPIL / COFFEE
KERIPUK / CRISPY CHIPS
DODOL
SAMBAL / CHILLI SAUCE
RUMPUT LAUT / SEAWEED

2 **HANDICRAFT**
SONGKET
MUTIARA / PEARLS
ANYAMAN / WOVEN CRAFT
KULIT KERANG / CLAMSHELL

3 **CLOTHING**
SONGKET
BAJU / CLOTHES
TAS / BAG
TOPI / HAT
SYAL / SCARVES

RUANG TERPILIH 2 VIEW 3
TRADITIONAL SNACKS GALLERY AREA



RUANG TERPILIH 3 VIEW 1
DINING AND BAR AREA



RUANG TERPILIH 3 VIEW 1
DINING AND BAR AREA



RUANG TERPILIH 3 VIEW 3
DINING AND BAR AREA